Drs. Rudi Susilana, M. Si.
Ritche Johan, M.Si.

PENELITIAN PENDIDIKAN

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
Tahun 2012

PENELITIAN PENDIDIKAN
Drs. Rudi Susilana, M. Si. & Ritche Johan, M.Si.

Tata Letak & Cover : Rommy Malchan

Cetakan Ke-1, Desember 2009
Cetakan Ke-2, Juli 2012 (Edisi Revisi)

ISBN, **978-602-7774-14-8**
Ilustrasi Cover : Sumber, **http://ammar360.com/wp-content/uploads/2011/04/research.jpg**

Pengelola Program Kualifikasi S-1 melalui DMS

Pengarah	:	Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Penanggungjawab	:	Direktur Pendidikan Tinggi Islam
Tim Taskforce	:	Prof. Dr. H. Aziz Fahrurrozi, MA.
		Prof.Ahmad Tafsir
		Prof. Dr. H. Maksum Muchtar, MA.
		Prof. Dr. H. Achmad Hufad, M.E.d.
		Dr.s Asep Herry Hemawan, M. Pd.
		Drs. Rusdi Susilana, M. Si.

Alamat :
Subdit Kelembagaaan Direktorat Pendidikan Tingggi Islam
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
Lt.8 Jl. Lapangan Banteng Barat Mo. 3-4 Jakarta Pusat 10701
Telp. 021-3853449 Psw.236, Fax. 021-34833981
http://www.pendis.kemenag.go.id/www.diktis.kemenag.go.id
email:kasubditlembagadiktis@kemenag.go.id/
kasi-bin-lbg-ptai@pendis.kemenag.go.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Program Peningkatan Kualifikasi Sarjana (S1) bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah melalui Dual Mode System—selanjutnya ditulis Program DMS—merupakan ikhtiar Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dalam meningkatkan kualifikasi akademik guru-guru dalam jabatan di bawah binaannya. Program ini diselenggarakan sejak tahun 2009 dan masih berlangsung hingga tahun ini, dengan sasaran 10.000 orang guru yang berlatar belakang guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah.

Program DMS dilatari oleh banyaknya guru-guru di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang belum berkualifikasi sarjana (S1), baik di daerah perkotaan, terlebih di daerah pelosok pedesaan. Sementara pada saat yang bersamaan, konstitusi pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 Tahun 2007, dan PP No. 74 Tahun 2008) menetapkan agar sampai tahun 2014 seluruh guru di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah harus sudah berkualifikasi minimal sarjana (S1).

Program peningkatan kualifikasi guru termasuk ke dalam agenda prioritas yang harus segera ditangani, seiring dengan program sertifikasi guru yang memprasyaratkan kualifikasi S1. Namun dalam kenyataannya, keberadaan guru-guru tersebut dengan tugas dan tanggungjawabnya tidak mudah untuk meningkatkan kualifikasi akademik secara individual melalui perkuliahan regular. Selain karena faktor biaya mandiri yang relatif membebani guru, juga ada konsekuensi meninggalkan tanggungjawabnya dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas.

Dalam situasi demikian, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam berupaya melakukan terobosan dalam bentuk Program DMS—sebuah program akselerasi (*crash program*) di jenjang pendidikan tinggi yang memungkinkan guru-guru sebagai peserta program dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya melalui dua sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran tatap muka (TM) dan pembelajaran mandiri (BM). Untuk BM inilah proses pembelajaran memanfaatkan media modular dan perangkat pembelajaran online (e-learning).

Buku yang ada di hadapan Saudara merupakan modul bahan pembelajaran untuk mensupport program DMS ini. Jumlah total keseluruhan modul ini adalah 53 judul. Modul edisi tahun 2012 adalah modul edisi revisi atas modul yang diterbitkan pada tahun 2009. Revisi dilakukan atas dasar hasil evaluasi dan masukan dari beberapa LPTK yang mengeluhkan kondisi modul yang ada, baik dari sisi content maupun fisik. Proses revisi dilakukan dengan melibatkan para pakar/ahli yang tersebar di LPTK se-Indonesia, dan selanjutya hasil review diserahkan kepada penulis untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Dengan keberadaan modul ini, para pendidik yang saat ini sedang menjadi mahasiswa agar membaca dan mempelajarinya, begitu pula bagi para dosen yang mengampunya.

Pendek kata, kami mengharapkan agar buku ini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Kami tentu menyadari, sebagai sebuah modul, buku ini masih membutuhkan penyempurnaan dan pendalaman lebih lanjut. Untuk itulah, masukan dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat kami harapkan.

Semoga upaya yang telah dilakukan ini mampu menambah makna bagi peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia, dan tercatat sebagai amal saleh di hadapan Allah swt. Akhirnya, hanya kepada-Nya kita semua memohon petunjuk dan pertolongan agar upaya-upaya kecil kita bernilai guna bagi pembangunan sumberdaya manusia secara nasional dan peningkatan mutu umat Islam di Indonesia. Amin

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Jakarta,   Juli 2012

Direktur Pendidikan Tinggi Islam



Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA

DAFTAR ISI

MODUL 1

ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN

ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN

PENDAHULUAN

Rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal pasti dimiliki oleh setiap orang. Pertanyaan ini apa?. itu untuk apa?, mengapa bisa begini?, bagaimana itu bisa terjadi?, bagaimana kita memecahkannya?, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya sering muncul dalam kehidupan sehari ini. Setiap pertanyaan pasti membutuhkan jawaban untuk memecahkan rasa ingin tahu orang tersebut.

Untuk memenuhi rasa ingin tahu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, seseorang mungkin akan bertanya kepada orang lain, yaitu orang yang dipandang lebih tahu, lebih berpengalaman, atau lebih mengerti. Jawaban dan/atau pemecahan tentang sesuatu hal, bisa juga dilakukan dengan cara pengamatan langsung. Orang juga bisa memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dengan melihat dan mempelajari dokumen, baik dokumen cetak (buku, jurnal, majalah, surat kabar), maupun dokumen elektronik dan internet.

Upaya lainnya, orang memperoleh jawaban atau pemecahan masalah melalui penelitian. Dahulu, orang beranggapan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan di laboratorium dengan berbagai alat dan bahan kimia. Anggapan tersebut memang benar, namun pengertian penelitian tidak terbatas pada sebuah kegiatan di laboratorium. Penelitian merupakan cara untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang dihadapi secara sistematis, dengan menggunakan metode ilmiah.

Pengetahuan yang benar atau kebenaran dapat dicapai individu, baik melalui pendekatan non ilmiah maupun ilmiah. Pendekatan ilmiah menuntut individu melakukan langkah-langkah tertentu agar dapat mencapai kebenaran.

Bahan Belajar Mandiri (BBM) ini merupakan bahan belajar pertama yang harus anda kuasai agar proses selanjutnya dapat dilakukan dengan baik. Secara umum BBM

ini menjelasakan tentang penemuan non ilmiah dan penemuan ilmiah, sehingga setelah mempelajari BBM ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep Ilmu Pengetahuan dan Penelitian
2. Menjelaskan karakteristik ilmu pengetahuan dan penelitian
3. Menjelaskan penemuan ilmiah
4. Menjelaskan penemuan non ilmiah

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, BBM ini diorganisasikan menjadi tiga Kegiatan Belajar (KB), sebagai berikut:

Kb 1 : Konsep Ilmu Pengetahuan dan Penelitian
Kb 2 : Karakteristik Ilmu Pengetahuan dan Penelitian
Kb 3 : Penemuan Ilmiah dan Non Ilmiah

Untuk membantu Anda mencapai keberhasilan dalam mempelajari BBM ini, ada baiknya diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan BBM ini sampai Anda memahami tujuan dari pembelajaran BBM ini
2. Bacalah uraian dari BBM ini, kemudian temukan kata-kata kunci berdasarkan kata-kata kunci sendiri, atau diskusikanlah dengan teman Anda
3. Mantapkan pemahaman isi BBM ini, melalui pemahaman sendiri, tukar fikiran dengan teman lain, atau dengan tutor Anda
4. Untuk memperluas wawasan, Anda bisa membaca atau memperoleh dari sumber lain selain sumber BBM ini
5. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakan latihan dalam BBM ini sesuai dengan petunjuknya
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang sudah disediakan.

Jika sudah selesai mengerjakan, dapat dicocokan dengan kunci jawaban untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar yang sudah Anda capai.

Selamat belajar, semoga sukses.

Konsep Ilmu Pengetahuan dan Penelitian

Pengantar

Ilmu atau *sains* adalah pengetahuan tentang fakta-fakta, baik natural atau sosial, yang berlaku umum dan sistematis. Ilmu berlaku umum, maka darinya dapat disimpulkan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada beberapa kaidah umum pula. Ilmu tidak lain dari suatu pengetahuan yang sudah terorganisir serta tersusun secara sistematik menurut kaidah umum. Pengetahuan di dalam ilmu berusaha mengungkapkan keseluruhan aspek di dalam obyeknya, sehingga tidak hanya memperhatikan kegunaannya saja.

Pada akhirnya, ilmu akan menemukan materi-materi alamiah serta memberikan suatu rasionalisasi sebagai hukum alam. Ilmu membentuk kebiasaan serta meningkatkan keterampilan observasi, percobaan (eksperimentasi), klasifikasi, analisis serta membuat generalisasi. Dengan adanya keingintahuan manusia terus menerus, ilmu akan terus berkembang dan membantu kemampuan persepsi serta kemampuan berfikir secara logis yang disebut penalaran.

A. Ilmu Pengetahuan dan Proses Berpikir

Dua buah defenisi dari ilmu dipaparkan oleh Nazir (1988: 9) yakni;

“ Ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematik, pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil-dalil tertentu menurut kaidah-kaidah yang umum”

“ Ilmu ialah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematik”

Menurut Maranon dalam Nazir (1988:10), “ Ilmu mencakup lapangan yang sangat luas, menjangkau semua aspek tentang progress manusia secara menyeluruh. Di dalamnya termasuk pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistimatis melalui pengamatan dan

percobaan yang terus menerus, yang telah menghasilkan penemuan kebenaran yang bersifat umum".

Selanjutnya menurut Harsoyo (1977), ilmu adalah:

1. Merupakan akumulasi pengetahuan yang disistimatiskan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasikan
2. Suatu pendekatan atau suatu metode pendekatan terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh panca indra manusia.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa: "ilmu pengetahuan sebenarnya tidak lain adalah kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang yang dipadukan secara harmonik dalam suatu bangunan yang teratur".

Ilmu selalu mulai dari sesuatu yang kongkrit atau sesuatu yang dapat diamati dan bersifat individual atau khusus. Dengan bantuan kemampuan berfikir yang dapat melampaui batas waktu dan ruang, ilmu dapat sampai pada sesuatu yang abstrak dan bersifat umum. Untuk membuktikan objektivitas ilmu yang diungkapkan, orang harus bekerja dengan cara-cara ilmiah.

Konsep antara ilmu dan berpikir adalah sama. Dalam memecahkan masalah, keduanya dimulai dari adanya rasa sangsi dan kebutuhan akan suatu hal yang bersifat umum. Kemudian muncul satu pertanyaan yang khas, dan selanjutnya dipilih suatu pemecahan tentative untuk penyelidikan.

Ilmu pengetahuan berkembang seiring dengan berkembangnya pikiran (budaya manusia). Manusia terus berpikir untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hasil buah pikir inilah yang kemudian melahirkan pengetahuan dan atau menyempurnakan dan lebih mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

B. Penelitian

Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.

Menurut Dewey dalam Nazir (1988: 14) penelitian adalah "transformasi yang terkendalikan atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsure dari situasi orisinil menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu."

Dalam hubungannya dengan defenisi penelitian, Gee (Nazir, 1988: 14) memberikan tanggapannya sebagai berikut:

“ Dalam berbagai defenisi penelitian, terkandung cirri tertentu yang lebih kurang bersamaan. Adanya suatu pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan baru, atau sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul. Metode yang digunakan bisa saja ilmiah atau tidak, tetapi pandangan harus kritis dan prosedur harus sempurna. Tenaga bisa saja signifikan atau tidak. Dalam masalah aplikasi, nampaknya aktifitas lebih banyak tertuju kepada pencarian (search) daripada suatu pencarian kembali (research). Jika proses yang terjadi adalah hal yang selalu diperlukan, maka penelitian sebaiknya digunakan untuk menentukan ruang lingkup dari konsep dan bukan kehendak untuk menambah defenisi lain terhadp defenisi-defenisi yang telah begitu banyak.

Dari tanggapan serta defenisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang penelitian, maka nyata bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang telah diterima ataupun mengubah dalil-dalil dengan adanya alikasi baru dari dalil-dalil tersebut. Dari itu, penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberiartian yang terus-menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru.

C. Keterkaitan antara Ilmu Pengetahuan dan Penelitian

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, ilmu adalah suatu pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi. Kita juga sudah memahami pengertian penelitian, yaitu suatu penyelidikan yang hati-hati serta teratur dan terus-menerus untuk memecahkan suatu masalah. Lalu bagaimana hubungan antara keduanya? Ilmu dan penelitian mempunyai hubungan yang sangat erat. Almack (Nazir, 1988: 15) menyatakan bahwa ”hubungan antara ilmu dan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian adalah proses dan hasilnya adalah pengetahuan”. Namun Whitney dalam Nazir (1988: 15) berpendapat bahwa ilmu dan penelitian adalah sama-sama proses, sehingga ilmu dan penelitian adalah proses yang sama. Hasil dari proses tersebut adalah kebenaran. Namun dari keduanya dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penelitian merupakan sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan diproses untuk menemukan sebuah kebenaran.

RANGKUMAN

Ilmu merupakan akumulasi pengetahuan yang disistimatiskan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasikan. Ilmu pengetahuan berkembang seiring dengan berkembangnya pikiran (budaya manusia). Hasil buah pikir inilah yang kemudian melahirkan pengetahuan dan atau menyempurnakan dan lebih mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.

Ilmu dan penelitian mempunyai kaitan yang sangat erat, karena hubungan antara ilmu dan penelitian adalah sebagai hasil dan proses. Penelitian adalah proses, sedangkan hasilnya adalah ilmu.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Diskusikanlah dengan teman Anda mengenai konsep Ilmu
2. Diskusikanlah dengan teman Anda contoh-contoh keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan penelitian

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan secara lengkap, Anda dapat mengacu pada uraian materi tentang konsep ilmu pengetahuan dan penelitian. Untuk lebih mengembangkannya lagi berdialog dengan dosen pembimbing, sehingga Anda dapat memiliki wawasan lebih jauh tentang makna ilmu pengetahuan dan penelitian sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian ilmiah.

TES FORMATIF 1

1. Menurut Nazir, ilmu adalah ...
   a. Akumulasi pengetahuan yang disistematiskan
   b. Pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis
   c. Pendekatan terhadap seluruh dunia empiris
   d. Pembahasan dan pembicaraan segala macam pengetahuan yang dapat dimiliki manusia

2. Pengetahuan di dalam ilmu berusaha mengungkapkan keseluruhan aspek di dalam obyeknya, sehingga ...
   a. Tidak hanya memperhatikan kegunaannya saja.
   b. Hanya memperhatikan kegunaannya saja
   c. Memperhatikan aspek yang terdapat dalam obyeknya
   d. Melihat dari sebuah tujuan pengetahuan tersebut

3. Ilmu selalu dimulai dari ...
   a. Abstrak ke konkrit
   b. Konkrit ke abstrak
   c. Umum ke khusus
   d. Khusus ke umum

4. "ilmu pengetahuan sebenarnya tidak lain adalah kumpulan dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan-pengetahuan dari sejumlah orang yang dipadukan secara harmonik dalam suatu bangunan yang teratur".
   Defenisi tersebut merupakan defenisi ilmu yang dikemukakan oleh ...
   a. Nazir
   b. Dewey
   c. Maranon
   d. Sutisno Hadi

5. Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah:
   a. mencari kembali
   b. transformasi yang terkendalikan atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinil menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu

c. penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu
d. *'re'* yang artinya 'kembali', dan *'search'* yang artinya 'mencari'

6. Menurut Dewey, penelitian adalah …
   a. mencari kembali
   b. transformasi yang terkendalikan atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinil menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu
   c. penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu
   d. *'re'* yang artinya 'kembali', dan *'search'* yang artinya 'mencari'

7. Diketahui ciri-ciri sebagai berikut : "Adanya suatu pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan baru, atau sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul". Merupakan ciri ciri untuk pengertian …
   a. Ilmu
   b. Pengetahuan
   c. Penelitian
   d. Keterkaitan antara Ilmu Pengetahuan dan Penelitian

8. Dibawah ini merupakan pengertian dari penelitian kecuali ...
   a. penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu.
   b. percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru
   c. Pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis
   d. mencari kembali

9. Menurut Almack, keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan penelitian yaitu …
   a. hubungan antara ilmu dan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian adalah proses dan hasilnya adalah pengetahuan
   b. ilmu dan penelitian adalah sama-sama proses, sehingga ilmu dan penelitian adalah proses yang sama. Hasil dari proses tersebut adalah kebenaran.
   c. Ilmu dan penelitian merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan
   d. Ilmu dan penelitian adalah sebuah proses stimulus dan response

10. Menurut Whitney, keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan penelitian yaitu …
   a. hubungan antara ilmu dan penelitian adalah seperti hasil dan proses. Penelitian adalah proses dan hasilnya adalah pengetahuan

b. ilmu dan penelitian adalah sama-sama proses, sehingga ilmu dan penelitian adalah proses yang sama. Hasil dari proses tersebut adalah kebenaran.
c. Ilmu dan penelitian merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan
d. Ilmu dan penelitian adalah sebuah proses stimulus dan response

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumusberikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!**

Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Karakteristik Ilmu Pengetahuan dan Penelitian

Pengantar

Sudah berabad-abad pengetahuan ditemukan, berkembang, dan terus dikembangkan oleh manusia. Mulai dari pengetahuan yang sederhana sampai pada pengetahuan-pengetahuan yang sangat modern (untuk ukuran saat ini). Sebagai contoh dalam menghitung, dulu menghitung dilakukan dengan menggunakan tangan atau dengan alat bantu berupa lidi, biji-bijian atau kerikil, kemudian dengan bantuan abacus; sempoa yang banyak dipakai oleh orang-orang Tionghoa, lalu dengan bantuan kalkulator (mesin hitung) dalam beberap generasi sampai pada penggunaan komputer yang telah berkembang beberapa generasi.

Pengetahuan-pengetahuan itu lahir dan ditemukan secara kebetulan *(by change)*, melalui proses coba-coba (*trial and error*), pengetahuan juga dapat timbul karena sebuah otoritas atau kekuasaan individu dalam masyarakat, juga pada penggunaan logika manusia.

A. Karakteristik Ilmu

Perkembangan budaya akan melahirkan ilmu-ilmu baru untuk semakin mempermudah kehidupan masyarakat. Secara umum karakteristik ilmu adalah:

1. Bersifat akumulatif dan merupakan milik bersama.

Ilmu dapat dipergunakan untuk penelitian dan penemuan hal-hal baru. Setiap orang dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil penemuan orang lain, dan tidak menjadi monopoli bagi yang menemukannya saja.

Contoh:

- Dengan kemajuan teknologi, dalam bidang kedokteran terus berlanjut tentang penemuan cara pengobatan berbagai penyakit, yang dapat digunakan oleh setiap dokter untuk terus dikembangkan
- Penemuan pemberantasan hama oleh seorang peneliti dalam bidang pertanian, dapat dijadikan ilmu oleh seorang petani

2. Kebenarannya tidak mutlak

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan manusia, sehingga kebenaran suatu ilmu tidak selamanya mutlak. Kekeliruan/kesalahan yang mungkin terjadi terletak pada manusia yang kurang tepat dalam penggunaan metode tersebut, dan bukan hanya pada kesalahan metode.

Contoh:
- Penemuan obat tertentu untuk penyakit tertentu, satu waktu dapat berubah jenis maupun komposisi obatnya yang lebih paten
- Pendekatan dalam pembelajaran muncul berbagai nama, misalnya pembelajaran partisipatif, kontekstual learning, kooperatif learning

3. Bersifat Objektif

Prosedur kerja atau cara penggunaan metode dalam menemukan/meneliti sesuatu tidak dapat tergantung pada pemahaman secara pribadi, melainkan didasarkan pada metode yang bersifat ilmiah,

Contoh:
- Penemuan obat untuk penyakit tertentu diawali dengan penelitian di laboratorium atau diujicoba terlebih dahulu sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan
- Istilah dalam pembelajaran muncul dengan diawali penggunaan dalam pembelajaran, kemudian diteliti efektivitas dari penggunaan pendekatan tersebut, kemudian disosialisasikan

Harsoyo (1977), mengemukakan ciri-ciri ilmu yaitu:
1. Bersifat Rasional

   Hasil dari proses berfikir merupakan akibat dari penggunaan akal (rasio) yang bersifat objektif.

   Contoh:
   - Penggunaan pembelajaran partisipatif dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa, karena pada pelaksanaannya setiap siswa diberi kesempatan untuk

mengungkapkan pendapat/gagasan, atau dalam mengambil keputusan

- Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kerjasama diantara peserta belajar, karena dalam pelaksanaannya peserta belajar dibagi dalam kelompok kecil untuk memecahkan suatu permasalahan

2. Bersifat Empiris

   Ilmu diperoleh dari dan sekitar pengalaman oleh pancaindera, ilmu sifatnya tidak abstrak. Berdasarkan pengalaman hidup dan penelitian dapat menghasilkan ilmu.

   Contoh:

   a. Penggunaan pembelajaran partisipatif didasarkan pada pengamatan bahwa keaktifan dan kreatvitas peserta didik sangat memuaskan, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek
   b. Penggunaan pembelajaran kooperatif dianggap efektif dalam menciptakan peserta didik untuk belajar bekerja sama ketika harus memecahkan suatu masalah

3. Bersifat Umum

   Hasil dari ilmu dapat dipergunakan oleh semua manusia tanpa kecuali. Ilmu tidak hanya dapat dipergunakan untuk wilayah tertentu, tetapi ilmu dapat dimanfaatkan secara makro tanpa dibatasi oleh ruang.

   Contoh:

   a. Penggunaan model pembelajaran partisipatif ataupun pembelajaran kooperatif tidak hanya digunakan oleh seorang guru dalam mata pelajaran tertentu, tetapi dapat juga digunakan oleh guru lainnya dalam mata pelajaran yang berbeda
   b. Cara memeperoleh bayi tabung dapat dimanfaatkan di seluruh wilayah sesuai dengan kebutuhan

4. Bersifat Akumulatif

   Hasil ilmu dapat dipergunakan untuk dijadikan objek penelitian berikutnya. Ilmu sifatnya tidak statis, setelah diperoleh ilmu tentang sesuatu, maka akan muncul ilmu-ilmu baru lainnya.

   Contoh:

   - Setelah muncul model pembelajaran partisipatif dan model pembelajaran kooperatif, muncul lagi model pembelajaran lainnya , misalnya model kontekstual learning
   - Dalam bidang kedokteran muncul cara lain dalam menangani pasen, misal bagi yang ginjal tidak selamnya harus cuci darah tetapi bisa melalui cangkok ginjal

B. Karakteristik Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol. Penelitian memegang

peranan penting dalam memberikan tindak serta keputusan dalam segala aspek pembangunan. Adalah sangat sulit untuk memperoleh data yang terpercaya yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan jika tidak didahului oleh proses penelitian. Fungsi penelitian adalah mencarikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Beberapa sifat khas penelitian diungkapkan oleh Nazir (1988: 34) adalah sebagai berikut:

1. penelitian harus berkisar di sekeliling masalah yang ingin dipecahkan
2. penelitian sedikitnya harus mengandung unsur-unsur originalitas
3. penelitian harus didasarkan pada pandangan ‘ingin tahu’
4. penelitian harus dilakukan dengan pandangan terbuka
5. penelitian harus didasarkan pada asumsi bahwa suatu fenomena mempunyai hokum dan pengaturan
6. penelitian berkehendak untuk menemukan generalisasi atau dalil
7. penelitian merupakan studi tentang sebab-akibat
8. penelitian harus menggunakan pengukuran yang akurat
9. penelitian harus menggunakan teknik yang secara sadar diketahui

Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian memiliki karakteristik kerja ilmiah. Azwar (1998:2) mengemukakan terdapat lima karakteristik kerja ilmiah, yaitu (a) bertujuan, (b) sistematik, (c) terkendali, (d) objektif, dan (e) tahan uji

Penelitian memiliki tujuan. Maksudnya, kegiatan penelitian tidak dapat lepas dari kerangka tujuan pemecahan permasalahan. Walaupun penelitian tidak memberikan jawaban langsung terhadap permasalahan yang diteliti, akan tetapi hasilnya harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan permasalahan. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi pertanyaan penelitian dan harus dapat melandasi keputusan serta tindakan pemecahan permasalahan. Penelitian pun memiliki tujuan yang lebih dalam dari sekedar memperlihatkan perbedaan yang ada antar kelompok yang terlibat sebagai sample

Penelitian harus dilakukan secara sistematik. Langkah-langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan sampai kepada penyelesaian laporan penelitian harus terencana secara baik dan mengikuti metodologi yang benar. Kegiatan penelitian bukan kegiatan sambil lalu dan sama sekali bukan kegiatan kausal.

Penelitian dilaksanakan secara terkendali. Dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menetukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkannya dari fenomena lain yang mengganggu.

Penelitian harus dilakukan secara objektif. Seluruh pengamatan, telaah yang dilakukan dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti tidak boleh didasari oleh subjektifitas

pandangan pribadi dan pengaruh kepentingan pihak lain. Hasil penelitian tidak boleh tercemar oleh pandangan subjektif peneliti ataupun tekanan dari luar.

Penelitian harus tahan uji. Penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori yang solid dan metode yang benar, sehingga siapapun yang akan melakukan replikasi penelitian dengan maksud yang sama akan sampai pada kesimpulan serupa. Hasil penelitian akan lemah apabila berlakunya secara kondisional dalam situasi tertentu yang sempit.

RANGKUMAN

Karakteristik ilmu yaitu: (1) bersifat akumulatif dan merupakan milik bersama, (2) kebenarannya tidak mutlak, (3) bersifat objektif. Sedangkan menurut Harsoyo, karakteristik ilmu adalah: (1) bersifat rasional, (2) bersifat empiris, (3) bersifat umum, (4) bersifat akumulatif.

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Cirri khas penelitian menurut Nazir, yakni: (1) penelitian harus berkisar di sekeliling masalah yang ingin dipecahkan, (2) penelitian sedikitnya harus mengandung unsure-unsur originalitas, (3) penelitian harus didasarkan pada pandangan 'ingin tahu', (4) penelitian harus dilakukan dengan pandangan terbuka, (5) penelitian harus didasarkan pada asumsi bahwa suatu fenomena mempunyai hukum dan pengaturan, (6) penelitian berkehendak untuk menemukan generalisasi atau dalil, (7) penelitian merupakan studi tentang sebab-akibat, (8) penelitian harus menggunakan pengukuran yang akurat, (9) penelitian harus menggunakan teknik yang secara sadar diketahui. Sedangkan karakteristik penelitian menurut Azwar adalah: (a) bertujuan, (b) sistematik, (c) terkendali, (d) objektif, dan (e) tahan uji.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Diskusikanlah dengan teman Anda makna dan karakteristik Ilmu pengetahuan dan penelitian
2. Diskusikanlah dengan teman Anda contoh-contoh dari karakteristik ilmu pengetahuan
3. Diskusikanlah dengan teman anda contoh-contoh dari karakteristik penelitian.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan secara lengkap, Anda dapat mengacu pada uraian materi tentang karakteristik ilmu pengetahuan dan penelitian yang ada pada bagian ini. Untuk lebih mengembangkannya lagi berdialog dengan dosen pembimbing, sehingga Anda dapat memiliki wawasan lebih jauh tentang karakteristik ilmu pengetahuan dan penelitian.

TES FORMATIF 2

1. Pengetahuan lahir dan ditemukan melalui berbagai cara, diantaranya ...
   a. kebetulan dan trial and error
   b. otoritas dan logika manusia
   c. keduanya keliru
   d. keduanya benar

2. Karakteristik Ilmu adalah ...
   a. Akumulatif, tidak mutlak, objektif
   b. Akumulatif, permanen, subjektif
   c. Akumulatif, netral, tidak mutlak
   d. Objektif, permanen, netral

3. Ilmu dapat dipergunakan untuk penelitian dan penemuan hal-hal baru. Hal tersebut merupakan karakteristik ilmu yang bersifat ...
   a. Objektif
   b. Tidak mutlak
   c. Akumulatif
   d. Permanen

4. Karakteristik ilmu yang bersifat objektif adalah ...
   a. Ilmu dapat dimanfaatkan oleh setiap orang
   b. Ilmu tidak selamanya mutlak
   c. Menemukan sesuatu harus menggunakan metode ilmiah
   d. Ilmu dapat digunakan untuk penelitian dan penemuan hal-hal baru

5. Hasil dari ilmu dapat dipergunakan oleh semua manusia tanpa kecuali dan juga tidak hanya dapat dipergunakan untuk wilayah tertentu, hal tersebut merupakan karakteristik ilmu yang bersifat ...
   a. Objektif
   b. Tidak mutlak
   c. Akumulatif
   d. Umum

6. Penelitian harus berkisar di sekeliling masalah yang ingin dipecahkan, hal tersebut merupakan karakteristik penelitian menurut ...
   a. Nazir
   b. Harsoyo

c. Azwar
d. Whitney

7. Azwar mengemukakan terdapat lima karakteristik kerja ilmiah, yaitu …
   a. Bertujuan, sistematis, lepas, subjektif, tahan uji
   b. Universal, bertujuan, subjektif, tahan uji, evaluatif
   c. Bertujuan, dinamis, statis, tahan uji, objektif
   d. Bertujuan, sistematik, terkendali, objektif, tahan uji

8. Penelitian tidak memberikan jawaban langsung terhadap permasalahan yang diteliti, akan tetapi hasilnya harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan permasalahan, hal tersebut merupakan pengertian dari karakteristik penelitian yang bersifat …
   a. Bertujuan
   b. Sistematik
   c. Objektif
   d. Tahan uji

9. Langkah-langkah yang ditempuh sejak dari persiapan, pelaksanaan sampai kepada penyelesaian laporan penelitian harus terencana secara baik dan mengikuti metodologi yang benar, merupakan pengertian dari karakteristik penelitian yang bersifat …
   a. Bertujuan
   b. Sistematik
   c. Objektif
   d. Tahan uji

10. Dalam batas-batas tertentu peneliti harus dapat menetukan fenomena-fenomena yang akan diamatinya dan memisahkannya dari fenomena lain yang mengganggu. Hal ini merupakan defenisi dari karakteristik penelitian yang bersifat …
   a. Bertujuan
   b. Sistematik
   c. Terkendali
   d. Tahan uji

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!**

Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Penemuan Ilmiah dan Non Ilmiah

Pengantar

Manusia selalu ingin memperoleh pengetahuan tentang berbagai fenomena. Hasrat manusia yang tak ternah padam untuk memperoleh pengetahuan dan untuk dapat memanfaatkan alam mendorong manusia untuk selalu mengembangkan metode-metode tertentu sesuai keinginannya untuk memenuhi hasratnya memperoleh pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut, seseorang harus melalui sebuah proses penelitian.

Tidak selamanya penemuan kebenaran atau memperoleh pengetahuan itu didapatkan dari sebuah proses yang ilmiah. Pada prinsipnya, penemuan non ilmiah juga merupakan sebuah proses penemuan kebenaran atau memperoleh pengetahuan.

A. Penemuan Ilmiah

Penemuan ilmiah lahir untuk mengatasi kelemahan yang ada pada cara yang tidak ilmiah. Penemuan ilmiah dapat dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Memperoleh kebenaran dengan metode ilmiah adalah lebih efisien dan dapat dipercaya.

Pada dasarnya metoda ilmiah mencakup induksi dari hipotesis-hipotesis berdasarkan pengamatan (observasi), deduksi dari implikasi hipotesis, pengujian implikasi-implikasi tersebut, dan konfirmasi (diterimanya) atau diskonfirmasi (ditolaknya) hipotesis.

Pengetahuan yang benar dapat dicapai manusia melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah menuntut dilakukannya cara-cara atau langkah-langkah tertentu dengan urutan tertentu, agar dapat dicapai pengetahuan yang benar.

Cara mencari kebenaran yang dipandang cara ilmiah adalah melalui metode penyelidikan. Seorang penulis telah merumuskan pengertian penyelidikan di sini sebagai "*a method of study by which through the careful and echaustive investigation of*

all acertaineble evidence bearing upon a definable problem, we reach a solution to that problem".

Penyelidikan adalah penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Sebuah metode penyelidikan hanya akan menarik dan membenarkan suatu kesimpulan apabila telah dibentengi dengan bukti-bukti yang meyakinkan, bukti-bukti mana dikumpulkan melalui prosedur yang sistematik, jelas dan dikontrol.

Pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah diperoleh melalui penelitian ilmiah dan dibangun di atas teori tertentu. Dan berkembang melalui penelitian ilmiah, yaitu penelitian yang sistematik dan terkontrol berdasar atas data empiris. Teori itu dapat diuji (dites) dalam hal keajegan dan kemantapan internalnya. Artinya, jika penelitian ulang dilakukan orang lain menurut langkah-langkah yang serupa pada kondisi yang sama akan diperoleh hasil ajeg (*consistent*), yaitu hasil yang sama atau hampir sama dengan hasil terdahulu.

Dengan pendekatan ilmiah, orang berusaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu pengetahuan yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

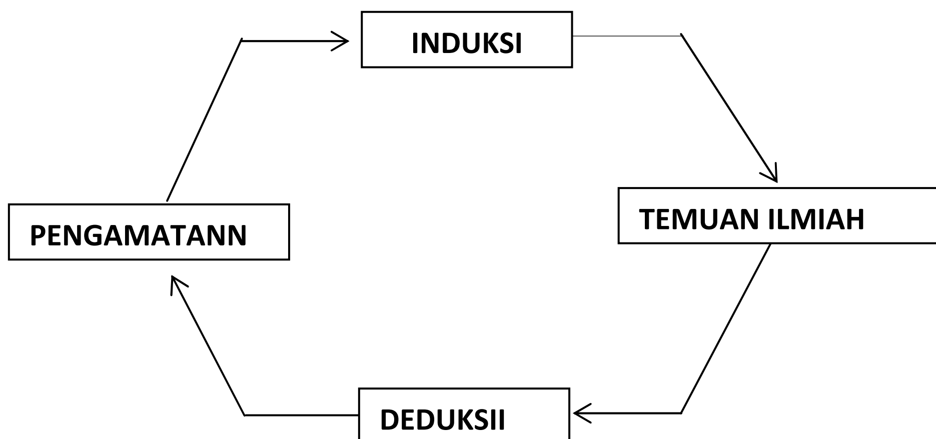
Penemuan ilmiah adalah upaya memecahkan masalah melalui berpikir rasional dan berpikir empiris. Berpikir rasional artinya berpikir atas dasar penalaran agar kebenarannya dapat diterima oleh akal sehat. Oleh sebab itu, dalam berpikir rasional diperlukan teori-teori yang telah mapan atau telah teruji kebenarannya. Berpikir empiris artinya berpikir atas dasar fakta-fakta atau gejala yang terdapat dalam berpikir empiris harus ditunjukkan oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya.

Sebuah penemuan dikatakan ilmiah jika memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta
   Keterangan-keterangan yang ingin diperoleh dalam penelitian, baik yang akan dikumpulkan dan yang dianalisis haruslah berdasarkan fakta-fakta yang nyata. Penemuan atau pembuktian ilmiah tidak didasarkan pada daya khayal, kira-kira, legenda, atau kegiatan sejenis
2. Bebas dari prasangka
   Metode ilmiah harus memiliki sifat bebas prasangka, bersih dan jauh dari pertimbangan subjektif. Menggunakan suatu fakta haruslah dengan alas an dan bukti yang lengkap dan dengan pembuktian yang objektif.
3. Menggunakan prinsip analisa
   Dalam memahami serta memberi arti terhadap fenomena yang kompleks, harus digunakan prinsip analisa. Semua masalah harus dicari sebab-musabab serta pemecahannya dengan menggunakan analisa yang logis. Fakta yang mendukung tidaklah dibiarkan sebagaimana adanya atau hanya dibuat deskripsinya saja. Tetapi semua kejadian harus dicari sebab-akibat dengan menggunakan analisa yang tajam.

4. Menggunakan hipotesa
   Hipotesa merupakan pegangan yang jhas dalam menuntun jalan pikiran peneliti
5. Menggunakan ukuran Objektif
   Kerja penelitian dan analisa harus dinyatakan dengan ukuran kuantitatif yang objektif.ukuran tidak boleh merasa-rasa atau menuruti hati nurani. Pertimbangan-pertimbangan harus dibuat secara objektif dan dengan menggunakan pikiran yang waras.
6. Menggunakan teknik kuantifikasi
   Dalam memperlakukan data ukuran kuantitatif yang lazim harus digunakan, kecuali untuk atribut-atribut yang tidak dapat dikuantifikasikan. Ukuran-ukuran seperti ton, kilogram dan sebagainya harus selalu digunakan. Tidak dengan kata-kata: ‘sejauh mata memandang’ dan sebagainya. Kuantifikasi yang termudah adalah dengan menggunakan ukuran nominal.

Proses penelitian melibatkan siklus empat unsur, yaitu pengamatan, induksi, temuan ilmiah dan deduksi. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Siklus Kegiatan dalam Penelitian Ilmiah

Siklus tersebut memberi gambaran kepada kita, bahwa dalam upaya mencari pemecahan masalah perlu dikumpulkan bukti-bukti empirik berdasarkan pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan proses berpikir induktif. Dari kesimpulan induktif diperoleh temuan ilmiah yang berupa fakta atau data empirik. Berdasarkan fakta dapat dilakukan proses deduksi, yang selanjutnya dilakukan pengamatan kembali. Atas dasar siklus ini penelitian bisa dilakukan secara terus menerus, sehingga temuan ilmiah yang diperoleh dapat terus berkembang.

Sifat penelitian Ilmiah

Individu yang akan melaksanakan suatu karya ilmiah hendaknya telah berpola pikir ilmiah, yaitu memiliki sikap skeptis, analitis, dan kritis.

a. Berfikir skeptis, yaitu selalu mencari fakta atau bukti yang mendukung setiap pernyataan
b. Berfikir analitis adalah sikap yang mendasarkan pada analisis dalam setiap persoalan dan memilih yang relevan serta utama
c. Berfikir kritis, yaitu setiap memecahkan persoalan selalu berpijak pada logika dan objektivitas data atau fakta.

Ada dua kriteria untuk mengukur kadar keilmiahan suatu penelitian, yaitu:

a. Kemampuannya untuk memberi pemahaman (*understanding*) tentang pokok permasalahan yang diteliti
b. Kemampuannya untuk meramalkan (*prodictive power*), yaitu sampai suatu kesimpulan yang sama dapat dicapai jika data yang sama dikemukakan di lain tempat dan waktu

Penemuan kebenaran dengan cara ilmiah menekankan pada proses bagaimana pengetahuan itu didapat daripada isi pengetahuan itu sendiri. Dengan cara ini dapat dikatakan bahwa dengan proses yang berbeda yang dilakukan, maka hasil atau isinya akan berubah. Dengan demikian proses memegang peranan utama, karena proses menghasilkan isi.

Penemuan ilmiah (*scientific inquiry*) adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan metode-metode yang diorganisasikan secara sistematis, dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Pengertian ilmiah berbeda dengan ilmu. Ilmu merupakan struktur atau batang tubuh pengetahuan yang telah tersusun, sedang ilmiah adalah cara mengembangkan pengetahuan.

Penemuan ilmiah dalam rangka menemukan kebenaran haruslah melewati sebuah proses. Downing (Nazir, 1988: 45) memberikan proses penelitian yang memiliki tujuh buah unsur pemikiran ilmiah yang harus dipatuhi serta 15 buah sifat ataupun tindakan serta kualifikasi yang haris ada agar penelitian tersebut terlaksana secara ilmiah.

Unsur pemikiran ilmiah	Sifat atau kualifikasi
2. observasi (pengamatan) dengan suatu tujuan tertentu	2. harus tetap dan ekstensif 3. harus dikerjakan dalam berjenis kondisi
3. analisa sintesa	4. harus berisi unsure-unsur esensial dalam situasi problematic 5. harus diperhitungkan kesamaan atau keragaman dengan mengingat bahaya analogi 6. harus diberi perhatian pada pengecualian-pengecualian. Interpretasi harus dilakukan secara selektif
4. mengingat dan memunculkan kembali secara selektif	7. memerlukan pengalaman yang luas
5. hipotesa	8. harus dimasukkan semua hipotesa yang mungkin 9. inferensi harus diuji dengan percobaan
6. verifikasi dengan inferensi dan percobaan	10. hanya satu variable yang dibenarkan
7. pemberian alasan dengan:	11. data harus diatur secara sistematik
a. metode penyesuaian	12. keputusan yang diambil harus berdasarkan kebenara-kebenaran data
b. metode perbedaan	
c. metode pertinggal	13. pertimbangan harus melalui ketepatan data
d. metode variasi yang berhubungan	14. harus tidak mempunyai prasangka
e. metode persamaan dan perbedaan	15. harus tidak pribadi
1. keputusan	16. harus ditunda, jika data tidak mencukupi

B. Penemuan non ilmiah

Penemuan dengan cara yang tidak ilmiah adalah cara yang mudah dilakukan serta cepat didapat. Cara non ilmiah memiliki banyak kelemahan justru karena dengan cara ini didapat secara cepat dan mudah. Sebagai contoh, ketika suatu saat kita berjalan di tempat yang sunyi dan gelap, lalu tuba-tiba mendengar suara seperti benda keras yang jatuh. Kita bertanya-tanya apa yang sedang terjadi? Dengan menggunakan cara yang tidak ilmiahm spontan akan terfikir bahwa suara tersebut berasal dari 'penghuni' tempat tersebut. Namun, hal tersebut tidak dapat dibuktikan, karena tidak ada fakta yang mendukung persepsi tersebut. Kelemahan pada metode non ilmiah terletak pada lemahnya kemampuan kita dalam membuktian penemuan tersebut. Ada beberapa kelemahan yang diungkapkan Bambang dan Lina (2005:5) yakni:

1. Pengetahuan yang didapat cenderung tidak akurat dan bersifat terbatas
2. Pengetahuan yang didapat cenderung digeneralisasikan ke tingkatan yang lebih umum, tanpa melalui sebuah proses yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pengetahuan yang didapat dimungkinkan sebagai sebuah hasil rekayasa demi kepentingan mempertahankan 'kebenaran' pengetahuan yang ada.
4. Pengetahuan yang didapat sulit dibebaskan dari kepentingan subjektif
5. Pengetahuan yang didapat masih memberikan ruang bagi nuansa mistik yang secara rasional dan logika sulit untuk dipertanggungjawabkan.

Pada akhirnya, pengetahuan yang didapat dengan cara tidak ilmiah ini cenderung untuk mengambil jalan pintas tanpa memperhatikan proses bagaimana munculnya pengetahuan tersebut.

Ada beberapa cara dalam menemukan sesuatu melalui pendekatan non ilmiah, seperti: akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan dan coba-coba serta pendapat otoritas ilmiah dan fikiran kritis.

Menurut Nazir (1988: 18) kebenaran dapat diperoleh melalui cara non ilmiah yang terdiri dari:

a. penemuan kebenaran secara kebetulan
b. penemuan kebenaran secara *common sense* (akal sehat)
c. penemuan kebenaran melalui wahyu
d. penemuan kebenaran secara intuitif
e. penemuan kebenaran melalui trial dan error
f. penemuan kebenaran melalui spekulasi
g. penemuan kebenaran karena kewibawaan

1. Penemuan Kebenaran secara kebetulan

Penemuan secara kebetulan diperoleh tanpa rencana, tidak pasti serta tidak melalui langkah-langkah yang sistimatik dan terkendali (terkontrol). Penemuan kebenaran secara kebetulan bukanlah kebenaran yang ditemukan secara ilmiah, namun banyak penemuan tersebut telah menggoncangkan dunia ilmu pengetahuan.

Salah satu contoh adalah tentang penemuan kristal *urease* oleh Dr. J.S. Summers pada tahun 1962. Pada suatu hari Summers sedang bekerja dengan ekstrak acetone. Karena ia ingin bermain tennis, maka ekstrak acetone tersebut disimpan kedalam kulkas dan ia bergegas pergi ke lapangan tennis. Keeseokan harinya, ketika ia ingin meneruskan percobaan dengan ekstrak acetone yang disimpannya ke dalam kulkas, dilihatnya telah timbul kristal-kristal baru pada ekstrak acetone tersebut. Kemudian ternyata bahwa kristal-kristal tersebut adalah enzim urease yang amat berguna bagi manusia. Kejadian yang tidak disengaja atau kebetulan itu, akhirnya diketahuilah bahwa ekstrak acetone yang dibekukan akan menghasilkan kristal urease yang sangat berguna bagi manusia.

Cara menemukan kebenaran seperti tersebut diatas bukanlah cara yang sebaik-baiknya, karena manusia bersifat pasif dan menunggu. Tetapi tidak selalu penemuan secara kebetulan merupakan asasi. Adakalanya penemuan secara kebetulan dapat membuat seseorang menjadi tertipu karena hubungan yang seakan-akan ada artinya padahal hubungan tersebut berdiri sendiri.

2. Cara penemuan kebenaran dengan trial and error

Mencoba sesuatu secara berulang-ulang, walaupun selalu menemukan kegagalan dan akhirnya menemukan suatu kebenaran disebut cara kerja *trial and error*. Dengan cara ini seseorang telah aktif melakukan usaha untuk menemukan sesuatu, meskipun sebenarnya tidak mengetahui dengan pasti tentang sesuatu yang ingin dicapainya sebagai tujuan dalam melakukan percobaan itu. Penemuan coba-coba (*trial and error*) diperoleh tanpa kepastian akan diperolehnya sesuatu kondisi tertentu atau pemecahan sesuatu masalah. Usaha coba-coba pada umumnya merupakan serangkaian percobaan tanpa kesadaran akan pemecahan tertentu. Pemecahan terjadi secara kebetulan setelah dilakukan serangkaian usaha; usaha yang berikut biasanya agak lain, yaitu lebih maju, daripada yang mendahuluinya. Penemuan secara kebetulan pada umumnya tidak efisien dan tidak terkontrol.

Dari satu percobaan yang gagal, dilakukan lagi percobaan ulangan yang mengalami kegagalan pula. Demikian dilakukan terus percobaan demi percobaan dan kegagalan demi kegagalan, tanpa rasa putus asa sehingga akhirnya sebagai suatu *surprise* dari serangkaian percobaan itu ditemukan suatu kebenaran. Kebenaran yang menambah perbendaharaan pengetahuan, yang kebenarannya semula tidak diduga oleh yang bersangkutan. Salah satu contoh dapat dilihat pada percobaan Robert Kock yang dilakukannya dengan mengasah kaca hingga terbentuk sebagai lensa, yang mampu memperbesar benda-benda yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, kaca-kaca itu diasah tanpa mengetahui tujuannya. Akhirnya ternyata lensa yang ditemukannya itu telah mendasari pembuatan mikroskop, yang pada giliran berikutnya melalui *trial and error* telah mengantarkan yang bersangkutan pada keberhasilan menemukan basil atau kuman penyakit *Tuberculose* (TBC).

Sebagaimana dikatakan di atas cara ini sudah menunjukkan adanya aktivitas manusia dalam mencari kebenaran, walaupun lebih banyak mengandung unsur-unsur untung-untungan. Di samping itu cara tersebut kerap kali memerlukan waktu yang lama karena kegiatan mencoba itu tidak dapat direncanakan, tidak terarah dan tidak diketahui tujuannya. Dengan kata lain cara ini terlalu bersifat meraba-raba, tidak pasti dan tanpa pengertian yang jelas. Oleh karena itulah maka cara *trial and error* tidak dapat diterima sebagai metode keilmuan dalam usaha menggungkapkan kebenaran ilmu, terutama karena tidak memberikan jaminan untuk sampai pada penemuan kebenaran yang dapat mengembangkan ilmu secara sistematik.

3. Penemuan kebenaran melalui otoritas atau kewibawaan

Di dalam masyarakat, kerapkali ditemui orang-orang yang karena kedudukan pengetahuannya sangat dihormati dan dipercayai. Orang tersebut memiliki kewibawaan yang besar di lingkungan masyarakatnya. Banyak pendapatnya yang diterima sebagai kebenaran. Kepercayaan pada pendapatnya itu tidak saja karena kedudukannya di dalam

masyarakat itu, misalnya sebagai pemimpin atau pemuka adat atau ulama dan lain-lainnya, tetapi dapat juga karena keahliannya dalam bidang tertentu. Otoritas ilmiah adalah orang-orang yang biasanya telah menempuh pendidikan formal tertinggi atau yang mempunyai pengalaman kerja ilmiah dalam sesuatu bidang yang cukup banyak. Pendapat-pendapat mereka sering diterima orang tanpa diuji, karena dipandang benar. Namun, pendapat otoritas ilmiah itu tidak selamanya benar. Ada kalanya, atau bahkan sering, pendapat mereka itu kemudian ternyata tidak benar, karena pendapat tersebut tidak diasalkan dari penelitian, melinkan hanya didasarkan atas pemikiran logis. Kiranya jelas, bahwa pendapat-pendapat sebagai hasil pemikiran yang demikian itu akan benar kalau premise-premisenya benar.

Misalnya penerimaan teori evolusi dari Darwin, yang selama ini diakui kebenarannya oleh banyak orang, tiada lain karena yang bersangkutan dipandang ahli dibidangnya sehingga mampu meyakinkan tentang kebenaran teorinya walaupun tidak bertolak dari pembuktian ilmiah melalui fakta-fakta pengalaman. Di samping itu banyak tokoh-tokoh sejarah yang karena memiliki otoritas atau kewibawaan di lingkungan masyarakatnya, berbagai pendapat yang dikemukakannya dipandang sebagai kebenaran, walaupun berlakunya terbatas selama jangka waktu tertentu. Misalnya Hitler dengan teorinya tentang ras Aria sebagai ras yang terbaik di dunia. Sukarno sebagai presiden di zamannya dengan berbagai teorinya mengenai politik, kemasyarakatan, ekonomi dan lain-lainnya.

Pendapat-pendapat seperti itu kerapkali berguna juga, terutama dalam merangsang dan memberi landasan bagi usaha penemuan-penemuan baru di kalangan orang-orang yang meragukannya. Akan tetapi cara inipun tidak dapat diterima sebagai cara ilmiah dalam metode keilmuan karena lebih banyak diwarnai oleh subjektivitas dari orang yang mengemukakan pendapat tersebut.

4. Penemuan Kebenaran secara spekulatif

Cara ini mengandung kesamaan dengan cara *trial and error* karena mengandung unsur untung-untungan dalam mencari kebenaran. Oleh karena itu cara ini dapat dikatagorikan sebagai *trial and error* yang teratur dan terarah. Dalam prakteknya seseorang telah memulai dengan menyadari masalah yang dihadapinya, dan mencoba meramalkan berbagai kemungkinan atau alternatif pemecahannya. Kemudian tanpa meyakini betul-betul tentang ketepatan salah satu alternatif yang dipilihnya ternyata dicapai suatu hasil yang memuaskan sebagai suatu kebenaran. Dengan kata lain yang bersangkutan memilih salah satu dari beberapa kemungkinan pemecahan masalah itu, walaupun tanpa meyakini bahwa pilihannya itu sebagai cara yang setepat-tepatnya. Cara spekulatif seperti itu tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Dalam hubungan ini sering ditemui orang yang pandangan atau intuisinya tajam, yang memungkinkan penggunaan cara spekulatif dalam menanam sejenis tanaman di tanah gambut. Dari penanaman yang cukup banyak untuk jangka waktu tertentu, ternyata dihasilkannya suatu kebenaran bahwa jenis tanaman

tersebut dapat tumbuh subur di atas tanah gambut atau sebaliknya.

Di atas telah dikemukakan bahwa cara ini mengandung unsur untung-untungan yang sangat dominan, sehingga tidak efektif untuk dipergunakan dalam mengungkapkan kebenaran ilmiah. Unsur untung-untungan itu mengakibatkan cara menemukan kebenaran lebih bersifat meraba-raba, sehingga kemungkinan gagal lebih besar daripada keberhasilan menemukan kebenaran sebagaimana diharapkan. Salah satu contoh dari untung-untungan adalah ketika pemerintah menyediakan proyek penanaman tahan gambut untuk ditanami dengan pohon yang produktif. Setelah diolah ternyata mengalami kegagalan, karena masih memerlukan teknologi yang lebih canggih untuk pengolahan tanahnya.

5. Akal Sehat

Akal sehat dan ilmu adalah dua hal yang berbeda sekalipun dalam batas tertentu keduanya mengandung persamaan. Menurut Conant yang dikutip Kerlinger (1973:3) akal sehat adalah serangkaian konsep (*concepts*) dan bagan konseptual (*conceptual schemes*) yang memuaskan untuk penggunaan praktis bagi kemanusiaan. Konsep adalah kata-kata yang menyatakan abstraksi yang digeneralisasikan dari hal-hal yang khusus.

Bagan konsep adalah seperangkat konsep yang dirangkaikan dengan dalil-dalil hipotesis dan teoritis. Walaupun akal sehat yang berupa konsep dan bagan konsep itu dapat menunjukkan hal yang benar, namun dapat pula menyesatkan. Suatu contoh misalnya akal sehat mengenai peranan hukuman dan ganjaran dalam pendidikan. Pada abad ke-19 menurut akal sehat yang diyakini oleh banyak pendidik, hukuman adalah alat utama dalam pendidikan. Penemuan ilmiah ternyata membantah kebenaran akal sehat tersebut. Hasil-hasil penelitian dalam bidang psikologi dan pendidikan menunjukkan bahwa bukan hukuman yang merupakan alat utama dalam pendidikan, melainkan ganjaran.

6. Prasangka

Pencapaian pengetahuan secara akal sehat diwarnai oleh kepentingan orang yang melakukannya. Hal yang demikian itu menyebabkan akal sehat mudah beralih menjadi prasangka. Dengan akal sehat, orang cenderung mempersempit pengamatannya karena diwarnai oleh pengamatannya itu, dan cenderung mengkambing-hitamkan orang lain atau menyokong sesuatu pendapat . Orang sering tidak mengendalikan keadaan yang juga dapat terjadi pada keadaan lain. Orang sering cenderung melihat hubungan antar dua hal sebagai hubungan sebab-akibat yang langsung dan sederhana, padahal sesungguhnya gejala yang diamati itu merupakan akibat dari berbagai hal. Dengan akal sehat orang cenderung kearah pembuatan generalisasi yang terlalu luas, yang lalu merupakan prasangka.

7. *Pendekatan Intuitif*

Dalam pendekatan intuitif orang menentukan "pendapat" mengenai sesuatu berdasar atas "pengetahuan" yang langsung atau didapat dengan cepat melalui proses yang tak disadari atau yang tidak difikirkan lebih dahulu. Dengan intuisi, orang memberikan penilaian tanpa didahului sesuatu renungan. Pencapaian pengetahuan yang demikian itu sukar dipercaya. Di sini tidak terdapat langkah-langkah yang sistematik dan terkendali.

Ditambahkan oleh Sumanto (1990:2) penemuan kebenaran melalui cara yang tidak ilmiah adalah dengan:

1. Pengalaman

   Untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, manusia seringkali menggunakan pengalaman-pengalaman mereka. Contoh, anak kecil kerap kali menggunakan pengalaman-pengalamannya agar memperoleh sesuatu yang dikehendaki dari orang tuanya. Misalnya, anak kecil menggunakan pengalamannya bahwa kalau ia selalu patuh terhadap orang tua dan berprestasi selalu mendapatkan ganjaran dari orang tuanya. Sebaliknya, kalau ia tidak patuh dan tidak berprestasi maka ia akan dimarahi. Dengan pengalaman seperti itu, anak-anak cenderung untuk patuh dan ingin mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya agar memperoleh pujian dan ganjaran dari orang tuanya.
2. Metode A Priori

   Metode apriori juga disebut metode intuisi. Dalam pendekatan ini orang menentukan pendapat mengenai sesuatu berdasar atas pengetahuan yang langsung (didapat dengan cepat tanpa proses dan pemikiran yang matang). Dalil-dalil dan kesimpulan yang diterima menurut metode tersebut semata-mata berdasar alasan tidak dipertimbangkan dengan pengalaman.

RANGKUMAN

Pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah diperoleh melalui penelitian ilmiah dan dibangun di atas teori tertentu. Dan berkembang melalui penelitian ilmiah, yaitu penelitian yang sistematik dan terkontrol berdasar atas data empiris.

Penemuan ilmiah adalah upaya memecahkan masalah melalui berpikir rasional dan berpikir empiris. Sebuah penemuan dikatakan ilmiah jika memiliki kriteria: (1) Berdasarkan fakta, (2) Bebas dari prasangka, (3) Menggunakan prinsip analisa, (4) Menggunakan hipotesa, (5) Menggunakan ukuran Objektif, (6) Menggunakan teknik kuantifikasi. Proses penelitian melibatkan siklus empat unsur, yaitu pengamatan, induksi, temuan ilmiah dan deduksi.

Individu yang akan melaksanakan suatu karya ilmiah hendaknya telah berpola pikir ilmiah, yaitu memiliki sikap skeptis, analitis, dan kritis. Ada dua kriteria untuk mengukur kadar keilmiahan suatu penelitian, yaitu: (1) Kemampuannya untuk memberi pemahaman (*understanding*) tentang pokok permasalahan yang diteliti, (2) Kemampuannya untuk meramalkan (*prodictive power*), yaitu sampai suatu kesimpulan yang sama dapat dicapai jika data yang sama dikemukakan di lain tempat dan waktu. Penemuan kebenaran dengan cara ilmiah menekankan pada proses bagaimana pengetahuan itu didapat daripada isi pengetahuan itu sendiri.

Penemuan non ilmiah atau penemuan dengan cara yang tidak ilmiah adalah cara yang mudah dilakukan serta cepat didapat. Ada beberapa kelemahan penemuan non ilmiah: (1) Pengetahuan yang didapat cenderung tidak akurat dan bersifat terbatas, (2) Pengetahuan yang didapat cenderung digeneralisasikan ke tingkatan yang lebih umum, (3) Pengetahuan yang didapat dimungkinkan sebagai sebuah hasil rekayasa demi kepentingan mempertahankan 'kebenaran' pengetahuan yang ada, (4) Pengetahuan yang didapat sulit dibebaskan dari kepentingan subjektif, (5) Pengetahuan yang didapat masih memberikan ruang bagi nuansa mistik yang secara rasional dan logika sulit untuk dipertanggungjawabkan.

Kebenaran dapat diperoleh melalui cara non ilmiah yang terdiri dari:

a. penemuan kebenaran secara kebetulan
b. penemuan kebenaran secara *common sense* (akal sehat)
c. penemuan kebenaran melalui wahyu
d. penemuan kebenaran secara intuitif
e. penemuan kebenaran melalui trial dan error
f. penemuan kebenaran melalui spekulasi
g. penemuan kebenaran karena kewibawaan
h. penemuan kebenaran melalui pengalaman
i. penemuan kebenaran a priori

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

a. Diskusikan dengan teman Anda, kelemahan dan kelebihan dari penemuan ilmiah
b. Diskusikan dengan teman Anda contoh-contoh penemuan ilmiah yang didasarkan pada pengalaman pribadi anda
c. Diskusikan dengan teman Anda, kelemahan dan kelebihan dari penemuan non ilmiah
d. Diskusikan dengan teman Anda contoh-contoh dari penemuan non ilmiah.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan, Anda dapat berdiskusi dengan teman, atau berdialog dengan dosen Pembimbing, sehingga Anda dapar mengungkapkan penemuan-penemuan yang pernah Anda alami baik secara ilmiah maupun non ilmiah

TES FORMATIF 3

1. Cara mencari kebenaran yang dipandang cara ilmiah adalah melalui …
   A. Metode penelitian
   B. Akal sehat
   C. Trial and Error
   D. Berfikir Induktif

2. Pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang dibangun di atas teori tertentu, dan sistematik serta terkontrol berdasar atas data empiris, adalah pengertian dari …
   a. penemuan ilmiah
   b. penemuan non ilmiah
   c. penemuan spekulatif
   d. penemuan intuitif

3. Dalam menemukan kebenaran, penelitian ilmiah akan menghasilkan …
   A. Kesimpulan yang berbeda bagi setiap orang
   B. Kesimpulan yang bersifat subyektif bagi setiap orang
   C. Kesimpulan yang serupa bagi hampir setiap orang
   D. Kesimpulan yang sulit digeneralisasikan

4. Sebuah penemuan dikatakan ilmiahjika memiliki criteria, kecuali …
   a. Berdasarkan fakta
   b. Bebas dari prasangka
   c. Menggunakan prinsip analisa
   d. Menggunakan otoritas

5. Seseorang yang akan melaksanakan penelitian ilmiah, harus berpola fikir ilmiah, yaitu memiliki sikap, kecuali …
   a. Berfikir skeptis
   b. Berfikir analitis
   c. Berfikir teoritis
   d. Berfikir kritis

6. Karakteristik utama dari penemuan kebenaran secara spekulatif adalah …
   a. Mengandung unsur untung-untungan yang sangat dominan
   b. Mengandung unsur prediksi yang lebih baik
   c. Mengandung unsur untung rugi dalam penemuan
   d. Mengandung unsur keterlibatan banyak pihak

7. Mencoba sesuatu secara berulang-ulang, walaupun selalu menemukan kegagalan dan akhirnya menemukan suatu kebenaran disebut cara kerja dari …
   a. Prasangka
   b. Intuitif
   c. Otoritas
   d. Trial and Error

8. Cara non ilmiah memiliki banyak kelemahan dikarenakan …
   a. Cara ini didapat secara cepat dan mudah.
   b. Cara ini mengandung objektifitas yang tinggi
   c. Cara ini melalui prosedur yang sistematik
   d. Cara ini memerlukan criteria yang banyak

9. Orang menentukan “pendapat” mengenai sesuatu berdasar atas “pengetahuan” yang langsung atau didapat dengan cepat melalui proses yang tak disadari atau yang tidak difikirkan lebih dahulu, merupakan pengertian dari penemuan non ilmiah berdasarkan …
   a. spekulatif
   b. pengalaman
   c. intuitif
   d. otoritas

10. Berikut ini merupakan kelemahan pada metode non ilmiah, kecuali …
   a. Pengetahuan yang didapat cenderung tidak akurat dan bersifat terbatas
   b. Pengetahuan yang didapat cenderung digeneralisasikan ke tingkatan yang lebih umum, tanpa melalui sebuah proses yang dapat dipertanggungjawabkan.
   c. Pengetahuan yang didapat dimungkinkan sebagai sebuah hasil rekayasa demi kepentingan mempertahankan ‘kebenaran’ pengetahuan yang ada.
   d. Pengetahuan yang didapat mudah dibebaskan dari kepentingan subjektif

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di

bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat melanjutkan ke Bahan Belajar Mandiri berikutnya. **Bagus!**

Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN

TES FORMATIF 1	TES FORMATIF 2	TES FORMATIF 3
1. B	**1. D**	**1. A**
2. A	**2. A**	**2. A**
3. B	**3. C**	**3. C**
4. D	**4. C**	**4. D**
5. C	**5. D**	**5. C**
6. A	**6. A**	**6. B**
7. C	**7. D**	**7. D**
8. C	**8. A**	**8. A**
9. A	**9. B**	**9. C**
10. B	**10. C**	**10. D**

MODUL 2

PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pendahuluan

Sebuah kegiatan untuk menemukan sesuatu, memecahkan sebuah permasalahan seringkali disebut dengan istilah penelitian. Definisi dari penelitian itu sendiri telah banyak dikemukan oleh para ahli. Secara etimologi, penelitian merupakan terjemahan dari sebuah kata dalam bahasa Inggris, research. berasal dari kata re yang berarti kembali, dan search yang berarti mencari. Dengan demikian, arti dari research atau biasa disebut riset adalah mencari kembali.

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus (Nazir, 2005: 24). Banyak sekali ragam penelitian yang dapat dilakukan dalam upaya menyelidiki sesuatu. Hal ini tergantung dari tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat, dan sebagainya. Proses untuk penyelidikan tersebut dapat melalui berbagai pendekatan. Pendekatan penelitian yang sering kita jumpai adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Sebuah pendekatan yang digunakan dalam penelitian, tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan, perlu dipahami masing-masing pendekatan dari penelitian tersebut.

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk mendapatkan sebuah jawaban atau pemecahan dari sebuah masalah. Hasil dari sebuah penelitian dapat dijadikan rujukan untuk berbagai kepentingan sesuai dengan kepentingannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode atau teknik yang harus dilalui agar sebuah penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk pengujian hipotesis.

Para peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Metode yang dipilih pasti berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian pun harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan. .

Secara umum, modul ini menjelaskan tentang pendekatan metode penelitian, yaitu

pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif, dan secara singkat akan membahas metode penelitian yang paling umum digunakan yaitu: metode sejarah, metode deskriptif/ survei, metode eksperimen, dan metode grounded research.

Setelah mempelajari modul ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:
1. Menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif
2. Menjelaskan pendekatan penelitian kuantitatif
3. Menjelaskan konsep metode penelitian
4. Menjelaskan berbagai jenis-jenis metode penelitian
5. Menjelaskan metode penelitian sejarah
6. Menjelaskan metode penelitian deskriptif/ survei
7. Menjelaskan metode eksperimen
8. Menjelaskan metode grounded research.

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, modul ini diorganisasikan menjadi dua Kegiatan Belajar (KB), sebagai berikut:

KB 1 : Pendekatan penelitian kualitatif
KB 2 : Pendekatan penelitian kuantitatif
KB 3 : Konsep dan jenis metode penelitian
KB 4 : Metode penelitian sejarah, deskriptif/ survei
KB 5 : Metode penelitian eksperimen, grounded research.

Untuk membantu Anda mencapai keberhasilan dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami tujuan dari pembelajaran modul ini
2. Bacalah uraian dari modul ini, kemudian temukan kata-kata kunci berdasarkan kata-kata kunci sendiri, atau diskusikanlah dengan teman Anda
3. Mantapkan pemahaman isi modul ini, melalui pemahaman sendiri, bertukar pikiran dengan teman atau dengan tutor Anda
4. Untuk memperluas wawasan, Anda bisa membaca atau memperoleh dari sumber lain selain sumber modul ini
5. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakan latihan dalam modul ini sesuai dengan petunjuknya
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang sudah disediakan.

Jika sudah selesai mengerjakan, silahkan cocokkan dengan kunci jawaban, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah Anda capai.

Selamat belajar, semoga sukses.

Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pengantar

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terbilang baru dalam dunia penelitian. Kehadiran penelitian kualitatif sebelumnya diragukan keilmiahannya. Hal ini disebabkan karena pengumpulan data yang tidak sistematis, sangat individual, kurang ilmiah, dan sukar dilakukan pelacakan terhadap data yang terkumpul. Namun, seiring berjalannya waktu, penelitian kualitatif dapat diterima dalam dunia penelitian.

Model penelitian kualitatif yang dikenal di Indonesia adalah penelitian naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa, pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal, dan tidak diberi tindakan apapun. Dengan karakter ini, maka peneliti merupakan orang yang terlibat secara langsung. Dengan kata lain pula, instrumen dalam penelitian kualitatif tersebut adalah peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial aspek yang sedang diteliti, yaitu berupa: nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Sehingga, kedalaman ilmu peneliti pada aspek yang diteliti sangat penting dan akan berpengaruh pada hasil penelitiannya.

Disamping itu, peneliti dituntut untuk menghindari sejauh mungkin pengaruh subjektif dalam menentukan interpretasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji ulang, bertanya pada orang lain, dan menghimpun informasi lain yang sejenis. Interpretasi yang dimaksud disini adalah, interpretasi terhadap isi yang dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh, serta sistematis.

Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory* atau teori yang mendasar yang timbul dari data bukan dari hipotesis. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti di bidang ilmu sosial, termasuk pendidikan.

Sebuah penelitian yang dilakukan, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, selalu berangkat dari masalah. Dalam penelitian kualitatif, masalah yang

dibawa oleh peneliti masih remang-remang. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian.

Kemungkinan pertama, masalah yang dibawa tetap sama, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian, peneliti benar-benar meneliti sebuah masalah yang sama. Dengan demikian, judul proposal dan judul laporan penelitian tetap sama. Kedua, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian menjadi berkembang, yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian, tidak terlalu banyak perubahan, segingga judul penelitian cukup disempurnakan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian tiba-tiba berubah total, sehingga harus ganti masalah. Dengan demikian, judul proposal dengan judul penelitian tidak sama, sehingga judul pun harus diganti.

Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Sebenarnya, fokus dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question,* atau yang disebut penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum tersebut, peneliti akan memperoleh gambaran menyeluruh yang terdapat pada tahap permukaan. Untuk dapat memahami secara luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Spradley (Sugiyono, 2008: 209) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus, yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada.

Bentuk Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Pertanyaan penelitian pada penelitian kualitatif tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori yang baru.

Judul Penelitian Kualitatif

Judul dalam penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan. Dengan demikian, judul penelitian harus spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Oleh sebab itu, perubahan yang terjadi pada judul merupakan sebuah hal yang lumrah. Jika tidak terjadi perubahan, berarti penelitian yang dilakukan belum dapat dikatakan mencakup penelitian yang mendalam.

Karakteristik Penelitian Kualitatif

Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2008: 104) menyatakan 14 karakteristik dari pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Latar alamiah
   Suatu objek mesti dilihat dalam konteksnya yang alamiah. Pengamatan juga akan mempengaruhi apa yang diamati, oleh karena itu untuk mendapatkan pemahaman yang optimal, objek harus diamati secara keseluruhan, kontekstual, dan dengan kekuatan penuh
2. Manusia sebagai instrumen
   Instrumen konvensional yang merupakan *hard copy*, tidak akan sanggup untuk beradaptasi secara fleksibel dengan realitas yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, penyesuaian demi penyesuaian dilakukan peneliti yang akan berinteraksi dengan fenomena yang sedang dipelajari
3. Pemanfaatan pengetahuan nonproposisional
   Peneliti naturalitis melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahasakan, selain pengetahuan proposisional. Pengetahuan ini banyak digunakan dalam proses interaksi antara peneliti dan responden. Pengetahuan itu juga banyak diperoleh dari responden terutama sewaktu peneliti melihat nilai-nilai, kepercayaan dan sikap yang tersembunyi pada responden
4. Metode-metode kualitatif
   Peneliti kualitatif memilih metode-metode kualitatif karena metode ini lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi
5. Sampel purposif
   Penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal
6. Analisis data secara induktif
   Pengembangan konsep didasarkan atas data-data yang ada dan mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya
7. Teori dilandaskan pada data di lapangan
   Penelitian kualitatif mencari teori yang muncul dari data di lapangan. Penelitian

kualitatif memercayai bahwa kebenaran seyogianya akan terlihat dan teralami sendiri bersama responden di lapangan

8. Desain penelitian mencuat secara alamiah
   Desain penelitian kualitatif muncul secara alami selama penelitian. Desain yang muncul merupakan akibat dari fungsi interaksi antara peneliti dan responden, hal ini tidak dapat diprediksi di awal penelitian
9. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi
   Peneliti dan responden merupakan tim yang berinteraksi antara yang mengetahui dengan apa yang diketahui
10. Cara pelaporan dengan mengedepankan kasus
11. Interpretasi idiografik
    Data yang terkumpul termasuk kesimpulannya, akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus, dan kontekstual
12. Aplikasi tentatif
    Setiap temuan adalah hasil interaksi peneliti dengan responden dengan memperhatikan nilai-nilai dan kekhususan lokal, yang mungkin sulit direplikasi dan diduplikasi
13. Batas penelitian ditentukan fokus
    Penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh fokus penelitian yang memang mencuat ke permukaan. Batas penelitian ini akan sulit ditegakkan tanpa pengetahuan kontekstual dari fokus penelitian
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus.

Dalam penelitian kualitatif, perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu. Perspektif para responden tidak terbatas pada laporan mengenai satu kejadian atau fenomena, melainkan juga pada apa yang ada di balik perspektif itu. Para peneliti kualitatif juga berupaya untuk lebih memahami proses yang diamati, bukan hanya pada hasil atau produk dari sebuah kejadian maupun fenomena yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, peran teori tidak sejelas dalam penelitian kuantitatif, karena model penelitian kualitatif bersifat induktif. Pada penelitian ini, tidak ada teori *a priori*, melainkan *grounded theory*, yaitu teori yang dikembangkan secara induktif selama penelitian berlangsung, dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan.

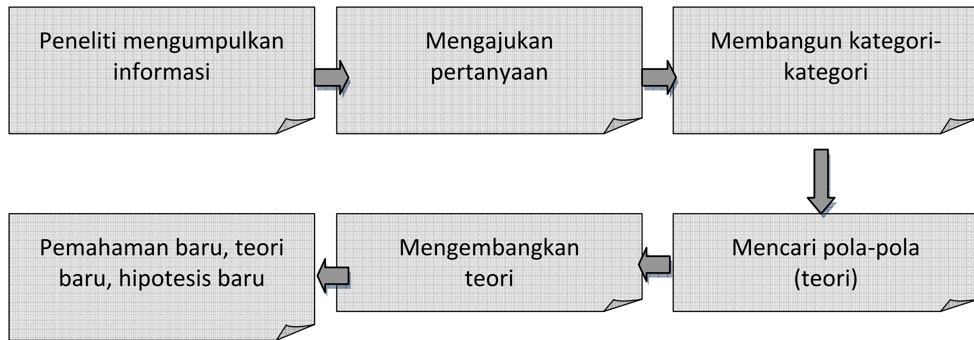


Diagram Model Induktif dalam Penelitian Kualitatif

Kompetensi Peneliti Kualitatif

Sugiyono (2008: 28) menyatakan, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian kualitatif, yaitu:

a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti
b. Mampu menciptakan *rapport* kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan *rapport* berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial
c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek penelitian pada konteks sosial
d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain
e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial, dan tema kultural/ budaya
f. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian
g. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru
h. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci

Latihan

1. Diskusikan dengan teman Anda, kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kualitatif!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif!
3. Jelaskan hal yang menjadi dasar dalam penelitian kualitatif!

Rangkuman

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan tidak diberi tindakan apapun, sehingga penelitian ini akan menghasilkan sebuah *grounded theory*. Penelitian kualitatif ditekankan pada model induktif. Tidak seperti penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari sebuah kejadian atau fenomena dibandingkan hasil dari kejadian tersebut.

Peneliti bertugas sebagai instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sehingga ketajaman peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh selama penelitian sangat menentukan hasil yang diperoleh.

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) berlatar ilmiah; (2) Manusia sebagai instrumen; (3) Pemanfaatan pengetahuan nonproposisional; (4) Metode-metode kualitatif; (5) Sampel purposif; (6) Analisis data secara induktif; (7) Teori dilandaskan pada data di lapangan; (8) Desain penelitian mencuat secara alamiah; (9) Hasil penelitian berdasarkan negosiasi; (10) Cara pelaporan dengan mengedepankan kasus; (11) Interpretasi idiografik; (12) Aplikasi tentatif; (13) Batas penelitian ditentukan fokus; (14) Keterpercayaan dengan kriteria khusus.

TES FORMATIF 1

1. Istilah naturalistik merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian....
   a. Penelitian tindakan kelas
   b. Penelitian kualitatif
   c. Penelitian kuantitatif
   d. Penelitian dan pengembangan

2. Yang menjadi ciri dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. yang merupakan instrument dalam penelitian kualitatif adalah….
   a. Peneliti sendiri
   b. Objek penelitian saja
   c. Variabel x dan y
   d. Pihak luar

3. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif akan diperoleh peneliti pada saat….
   a. Sebelum penelitian
   b. Ketika memutuskan akan meneliti
   c. Setelah penjelajahan/ penelaahan umum
   d. Setelah selesai penelitian

4. Penelitian kualitatif biasanya akan menghasilkan sebuah….
   a. Grounded theory
   b. Rumus matematika
   c. Dalil
   d. Membuktikan rumus

5. Penelitian kualitatif sangat cocok apabila digunakan dalam penelitian….
   a. Sains
   b. Sosial
   c. Matematis
   d. Perbandingan

6. Penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang mengembangkan teori selama penelitian berlangsung dan melalui interaksi yang terus menerus dengan data di lapangan. Ini merupakan arti dari penelitian yang bersifat….
   a. Deduktif
   b. Alamiah

c. Rasional
d. Induktif

7. Seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kompetensi sebagai berikut:
   a. Mampu mengoperasikan *Excel* dan *SPSS*
   b. Mampu menganalisis data yang didapat dari tes
   c. Memiliki wawasan yang sangat luas dan mendalam tentang kasus/ gejala yang akan diteliti, serta memiliki kemampuan analisis yang kuat dalam menganalisis persoalan
   d. Kemampuan berpikir matematis logis

8. yang merupakan karakteristik dari penelitian kualitatif, kecuali ...
   a. Manusia sebagai instrumen;
   b. Sampel purposif;
   c. Data empiris yang dihasilkan
   d. Analisis data secara induktif

9. Yang merupakan ciri khas dari penelitian kuantitatif ialah ...
   a. suatu penelitian eksperimental
   b. mengutamakan proses dari sebuah kejadian atau fenomena
   c. menghasilkan data empiris
   d. mengutamakan hasil dari kejadian atau penomena

10. Perhatikan fokus permasalahan berikut :
   a. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
   b. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu
   c. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
   d. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang ada.

   Tahapan diatas merupakan pendekatan fokus permasalahan dari penelitian ...
   a. kualitatif
   b. kuantitatif
   c. deskriptif
   b. eksperimental

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama pada bagian-bagian yang belum dikuasai.

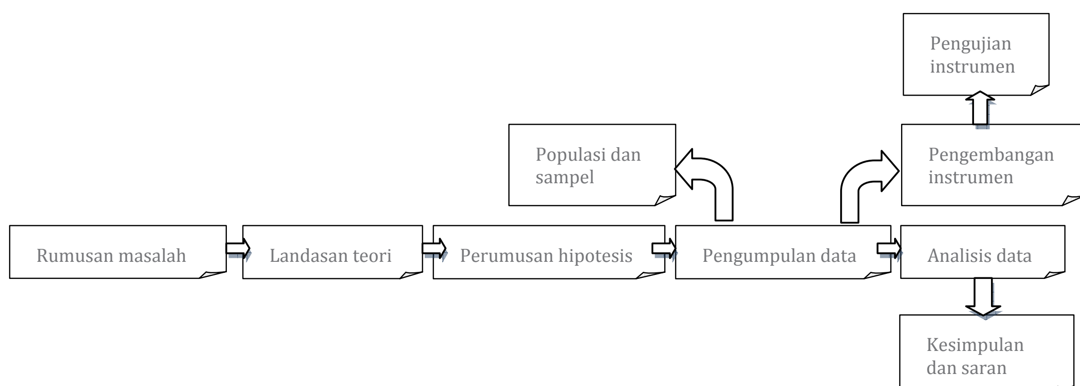
Penelitian Kuantitatif

Pengantar

Berbeda dengan penelitian yang merupakan pendekatan penelitian baru, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sudah lebih dulu dikenal. Penelitian kuantitatif sering disebut penelitian tradisional, positivistik, *scientific* dan penelitian *discovery*. Penelitian ini disebut penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini juga disebut penelitian *scientific,* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit, objektif, terukur dan sistematis. Penelitian ini disebut penelitian *discovery,* karena dengan penelitian ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Disebut penelitian kuantitatif sendiri, karena menghasilkan atau membutuhkan data penelitian berupa angka-angka (kuantitas) dan analisis menggunakan statistik.

Filsafat positivisme memandang realitas itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab-akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif untuk digeneralisasi. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

Proses Penelitian Kuantitatif



Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berangkat dari adanya sebuah masalah pada suatu fenomena. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan yang menjadi objek penelitian untuk benar-benar mendapatkan masalah atau penyimpangan yang ada pada objek yang diteliti. Masalah yang didapat bukan merupakan masalah yang hanya terlihat secara fisik, oleh karena itu harus digali melalui studi pendahuluan dengan fakta-fakta empirik. Peneliti harus menguasai teori yang sesuai dengan objek yang diteliti agar dapat menggali masalah dengan baik. Selanjutnya, agar masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik.

Hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara pada masalah yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti dapat memilih metode yang sesuai. Pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain.

Setelah ditemukan metode penelitian yang relevan, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian bukanlah peneliti sendiri seperti pada penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian kuantitatif dapat berupa tes, angket/ kuesioner, maupun pedoman observasi atau pedoman wawancara. instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring sejumlah data yang dibutuhkan haruslah merupakan instrumen yang sudah teruji kevalidannya. Tingkat validitas dapat dihitung melalui perhitungan statistik maupun dengan *expert judgement* dari seorang ahli yang kompeten pada objek yang diteliti.

Data yang telah terkumpul selanjutnya harus dianalisis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian, terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah didasarkan pada masalah.

Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut eksplanasi. Bentuk masalah dapat dikelompokkan kedalam bentuk masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif (Sugiyono, 2008: 35). Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi, dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu dengan sampel yang lain, dan mencari

hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif

Jenis-jenis penelitian kuantitatif dapat dibedakan dari keberadaan data yang diteliti, apakah data sudah tersedia atau baru akan dimunculkan. Jika data sudah tersedia, maka penelitiannya bukan merupakan penelitian eksperimen. Sebaliknya, jika data baru akan dimunculkan, maka penelitiannya berbentuk eksperimen.

Penelitian bentuk noneksperimen yang banyak dilakukan antara lain: (1) penelitian deskriptif; (2) asosiatif, (3) survei; (4) penelitian evaluasi. Penelitian eksperimen dapat berbentuk eksperimen dalam berbagai bentuk desain, dan penelitian tindakan. Analisis data penelitian noneksperimental dapat dilakukan menggunakan rumus statistik, dapat juga hanya statistik sederhana. Dari analisis data tersebut peneliti membuat interpretasi dalam bentuk narasi yang menunjukkan kualitas dari gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian.

Penggunaan Penelitian Kuantitatif

Kapan penelitian kuantitatif dapat dilakukan? Sugiyono (2008: 23) menyatakan, penelitian kuantitatif digunakan apabila:

a. Bila masalah merupakan titik tolak penelitian sudah jelas
   Penelitian kuantitatif dapat digunakan jika masalah yang akan diteliti sudah benar-benar jelas, dalam artian sudah dilengkapi dengan data, baik data hasil penelitian maupun dokumentasi
b. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi
   Penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam. Bila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut
c. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain
   Untuk kepentingan ini, metode eksperimen paling cocok digunakan
d. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian
   Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif
e. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur

f. Bila ingin menguji terhadap adanya keragu-raguan tentang validitas pengetahuan, teori, dan produk tertentu

Kompetensi Peneliti Kuantitatif

Sugiyono (2008: 28) memaparkan kompetensi yang perlu dimiliki oleh peneliti kuantitatif, yaitu:

a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti
b. Mampu melakukan analisis masalah secara akurat, sehingga dapat ditemukan masalah penelitian yang betul-betul masalah
c. Mampu menggunakan teori yang tepat sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah yang diteliti, dan merumuskan hipotesis penelitian
d. Memahami berbagai jenis metode penelitian kuantitatif, seperti metode survei, eksperimen, *ex post facto*, evaluasi dan sejenisnya
e. Memahami teknik-teknik sampling, seperti *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, dan mampu menghitung dan memilih jumlah sampel yang representatif dengan *sampling error* tertentu
f. Mampu menyusun instrumen untuk mengukur berbagai variabel yang diteliti, mampu menguji validitas dan reliabilitas instrumen
g. Mampu mengumpulkan data dengan kuesioner, maupun dengan wawancara dan observasi
h. Bila pengumpulan data dilakukan oleh tim, maka harus mampu mengorganisasikan tim peneliti dengan baik
i. Mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan
j. Mampu memberikan interpretasi terhadap data hasil penelitian maupun hasil pengujian hipotesis
k. Mampu membuat laporan secara sistematis, dan menyampaikan hasil penelitian ke pihak-pihak yang terkait
l. Mampu membuat abstraksi hasil penelitian dan membuat artikel untuk dimuat ke dalam jurnal ilmiah.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Diskusikan dengan teman Anda, kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kuantitatif!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif!
3. Jelaskan hal yang menjadi dasar dalam penelitian kuantitatif!

Rangkuman

Penelitian kuantitatif sering disebut penelitian tradisional, positivistik, *scientific* dan penelitian *discovery*. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif sendiri karena menghasilkan atau membutuhkan data penelitian berupa angka-angka (kuantitas) dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan yang menjadi objek penelitian untuk benar-benar mendapatkan masalah atau penyimpangan yang ada pada objek yang diteliti.

Adapun perbedaan mendasar antara kedua pendekatan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
1	Kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal	Kejelasan unsur: subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembang seiring dengan berjalannya penelitian
2	Langkah penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun	Langkah penelitian: baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai
3	Dapat menggunakan sampel dan hasil penelitiannya diberlakukan untuk populasi	Tidak dapat menggunakan pendekatan populasi dan sampel. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah *setting*. Hasil penelitian hanya berlaku bagi *setting* yang bersangkutan
4	Hipotesis (jika perlu): a. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian b. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan	Hipotesis: a. Tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung (tentatif). Hasil penelitian terbuka.
5	Desain: langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan dengan jelas disertakan di dalamnya	Desain: desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya
6	Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan	Pengumpulan data: kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan oleh peneliti
7	Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul	Analisis data: dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data

TES FORMATIF 2

1. Penelitian kuantitatif sering disebut juga, kecuali….
   a. *Naturalistic*
   b. *Scientific*
   c. *Positivistic*
   d. *Discovery*

2. Penelitian kuantitatif berangkat berdasarkan teori yang sudah ada. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hal ini merupakan cirri-ciri dari sifat….
   a. Induktif
   b. Rasional
   c. Deduktif
   d. Ilmiah

3. Penelitian kuantitatif dinyatakan sebagai sebuah penelitian yang dapat menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan yang baru. Hal ini yang menjadi sebab, mengapa penelitian kuantitatif disebut juga penelitian….
   a. Kuantitatif
   b. *Discovery*
   c. *Scientific*
   d. *Positivistic*

4. Alat pengumpul data pada penelitian kualitatif biasanya berupa….
   a. *Tape recorder*
   b. Studi dokumentasi saja
   c. Triangulasi
   d. Tes, angket

5. Rumusan masalah yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, merupakan rumusan masalah penelitian kuantitatif yang bersifat….
   a. Komparatif
   b. Asosiatif
   c. Deskriptif
   d. Kualitatif

6. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan jika….
   a. Peneliti akan membuat teori baru

b. Peneliti ingin meneliti sejarah keberadaan suatu negara
c. Peneliti ingin memperoleh gambaran yang sempit dari subjek yang luas
d. Peneliti ingin memperoleh gambaran yang luas dari subjek yang sempit

7. Adanya kejelasan sampel dan populasi penelitian, sumber data yang sudah lengkap, merupakan kejelasan unsure pada pendekatan penelitian….
   a. Kualitatif
   b. R & D
   c. Penelitian Tindakan Kelas
   d. Kuantitatif

8. Kegiatan pengumpulan data dapat diwakilkan pada orang lain, merupakan kemudahan dan keefisienan waktu yang dimiliki oleh penelitian….
   a. Kualitatif
   b. R & D
   c. Penelitian Tindakan Kelas
   d. Kuantitatif

9. Jenis Penelitian kuantitatif bentuk noneksperimen yang banyak dilakukan seperti dibawah ini kecuali …
   a. penelitian deskriptif
   b. penelitian induktif
   c. survei
   d. penelitian evaluasi Penelitian

10. Dibawah ini merupakan **Penggunaan Penelitian Kuantitatif kecuali ...**
   a. Bila masalah merupakan titik tolak penelitian sudah jelas
   b. Bila mengutamakan proses dari sebuah kejadian atau fenomena
   c. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi
   d. Bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, **Bagus!** Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar 3. Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Konsep dan Jenis Metode Penelitian

Pendahuluan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2008: 2) menyatakan terdapat empat kata kunci pada pengertian tersebut, yaitu: ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, agar dapat terjangkau oleh akal pikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang memiliki kriteria valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan pleh peneliti. Seringkali, data yang didapatkan dari penelitian tidak langsung valid. Oleh karena itu, data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektifitas. Pada umumnya, jika data tersebut reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut valid.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data uang benar-benar baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh melalui penelitian tersebut digunakan untuk membuktikan sebuah keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti harus menjawab tiga buah pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Urutan kerja apakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian?
2. Alat-alat apa yang digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data?
3. Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik penelitian mengatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Sedangkan metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Jenis-Jenis Penelitian

Dalam pengelompokkan metode-metode penelitian, kriteria yang dipakai adalah teknik serta prosedur penelitian. Namun tidak jarang terdapat, bahwa pengelompokkan yang dibuat ada kalanya didasarkan pada prosedur saja dan ada kalanya didasarkan pada teknik saja, karena ahli-ahli mencampuradukkan antara metode dan teknik penelitian dalam membuat pengelompokkan metode penelitian. Penelitian dibagi oleh Crawford pada tahun 1928 (Nazir, 2005: 45) ke dalam 14 jenis, yaitu: (1) Eksperimen; (2) Sejarah; (3) Psikologis; (4) *Case study,* (5) Survei; (6) Membuat kurikulum; (7) Analisis pekerjaan; (8) *Interview*; (9) *Questionair*; (10) Observasi; (11) Pengukuran; (12) Statistik; (13) Tabel dan grafik; dan (14) Teknik perpustakaan.

Pembagian penelitian menurut Crawford di atas memakai kriteria metode (sejarah, survei, eksperimen, dan sebagainya) dan teknik kuisioner, *interview,* dan sebagainya yang tidak dipisahkan olehnya secara jelas. Jika kita lihat, pembagian penelitian dari nomor 1 sampai nomor 7, merupakan metode-metode dalam penelitian.

Sejak tahun 1914 telah muncul ahli-ahli untuk membagi penelitian dalam kelompok-kelompok penelitian tertentu. Antara tahun 1914-1931 terdapat empat buah metode favorit, yaitu:

1. Metode eksperimen
2. Metode sejarah
3. Metode deskriptif
4. Metode kuesioner.

Pada tahun 1931, metode penelitian dikelompokkan atas empat kelompok, yaitu:
1. Metode sejarah
2. Metode ekserimen
3. Metode filsafat
4. Metode deskriptif.

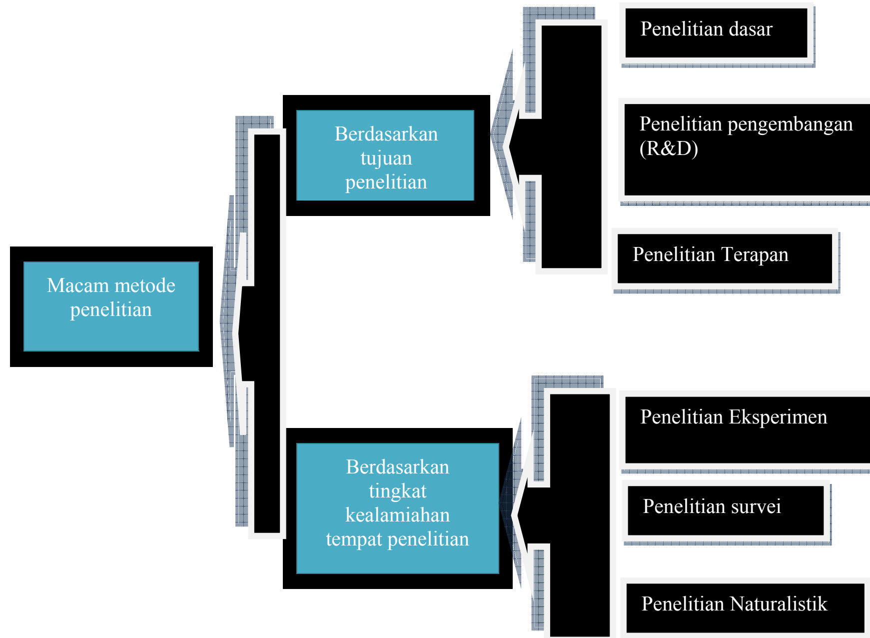
Antara tahun 1932-1938, metode yang banyak digunakan dalam penelitian masih dalam pengelompokkan seperti di atas, hanya saja urutan-urutan menurut popularitasnya berubah menjadi:

1. Metode eksperimen
2. Metode sejarah
3. Metode deskriptif
4. Metode filsafat.

Dewasa ini, pengelompokan penelitian lebih banyak didasarkan pada:

1. Sifat masalah yang dipecahkan
   Pengelompokan berdasarkan sifat masalah, membagi penelitian dengan memperhatikan apakah masalah yang ingin dipecahkan tersebut adalah masalah yang dapat dikontrol atau tidak, dan apa tujuan dari penelitian tersebut
2. Teknik dan alat yang digunakan
   Pengelompokan dapat didasarkan pada alat yang digunakan pada saat melaksanakan penelitian
3. Tempat penelitian dilakukan
   Lokus atau tempat penelitian merupakan cirri khas penelitian. Apakah penelitian diadakan di lapangan, di sekolah, di laboratorium, di perpustakaan atau sebagainya
4. Waktu jangkauan
   Apakah penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis sebuah kejadian atau fenomena masa lampau, masa sekarang atau masa depan. Apakah penelitian dilakukan untuk menganalisis hasil dengan kesimpulan dan generalisasi seperti data yang ada, atau juga memberikan ramalan dan prediksi pada masa yang akan datang
5. Daerah penelitian
   Pengelompokan dapat juga didasarkan pada daerah atau area penelitian yang didukung oleh bidang ilmu tertentu seperti filsafat, sosiologi, kependudukan, psikologi, usaha tani dan sebagainya.

Berbeda dengan Nazir, Sugiyono (2008: 4) mengklasifikasikan jenis-jenis metode penelitian berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan objek yang diteliti.



Nazir (2005: 47) menyatakan, untuk dapat memberikan dengan jelas beberapa metode penelitian, maka penelitian dikelompokkan dalam lima kelompok umum. Menurutnya, metode penelitian dapat dikelompokkan dalam lima kelompok sebagai berikut:

1. Metode Sejarah
2. Metode Deskriptif/ Survei
    b. Metode survei
    c. Metode deskriptif berkesambungan
    d. Metode studi kasus
    e. Metode analisis pekerjaan dan aktivitas
    f. Metode studi komparatif
    g. Metode studi waktu dan gerakan

3. Metode Eksperimental
4. Metode *Grounded Research*
5. Metode Penelitian Tindakan

Rangkuman

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Empat kata kunci pada pengertian tersebut, yaitu ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitan menurut Nazir (2005: 47) dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) Metode sejarah; (2) Metode deskriptif/ survei; (3) Metode eksperimental; (4) Metode *grounded research;* (5) Metode penelitian tindakan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Jelaskan pengertian metode penelitian!
2. Jelaskan jenis-jenis metode penelitian!

TES FORMATIF 3

1. Setiap tahun, para ahli telah membagi-bagi penelitian ke dalam kelompok-kelompok. Pada tahun 1932, penelitian dikelompokkan dan diurutkan berdasarkan popularitasnya. Metode dan urutan tersebut adalah….
   a. Sejarah, eksperimen, deskriptif, filsafat
   b. Eksperimen, sejarah, deskriptif, filsafat
   c. Eksperimen, sejarah, deskriptif, kuesioner
   d. Sejarah, eksperimen, filasafat, deskriptif

2 . Dewasa ini, pengelompokan penelitian lebih banyak didasarkan pada….
   b. Alat yang digunakan, tujuan, area pemikiran, jumlah siswa
   c. Prognastik, masalah pendidikan, social
   d. Kuesioner, angket dan tes
   e. Sifat masalah yang dipecahkan, teknik dan alat yang digunakan, tempat, waktu jangkauan, daerah penelitian.

3. Semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi disebut....
   a. Metode
   b. Penelitian
   c. Metode penelitian
   d. Metodologi

4. Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi disebut….
   a. Metode
   b. Penelitian
   c. Metode penelitian
   d. Metodologi

5. Setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu disebut…..
   a. Penelitian murni.
   b. Penelitian terapan.
   c. Penelitian deskriptif.
   d. Penelitian eksperimen

6. Pengelompokan jenis penelitian antara tahun 1914-1931 terdapat empat buah metode favorit seperti dibawah ini, kecuali:
   a. Metode eksperimen
   b. Metode induktif
   c. Metode deskriptif
   d. Metode kuesioner

7. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat Empat kata kunci pada pengertian tersebut seperti dibawah ini, kecuali ...
   a. ilmiah
   b. data
   c. sasaran
   d. tujuan

8. Data empiris (dengan pengujian statistika) digunakan pada penelitian ...
   a. kualitatif
   b. kuantitatif
   c. deskriftif
   d. eksperimental

9. Perhatikan metode dibawah ini :
   - Metode Sejarah
   - Metode Deskriptif/ Survei
   - Metode Eksperimental
   - Metode *Grounded Research*
   - Metode Penelitian Tindakan

   Metode diatas dikemukakan oleh...
   a. Nazir 2005
   b. Sugiyono 2008
   c. Crawford 1928
   d. Para peneliti 1914-1931

10. Perhatikan metode penelitian dibawah ini :
   - Penelitian Terapan
   - Penelitian pengembangan (R&D)
   - Penelitian dasar

Jenis-jenis metode penelitian berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan objek yang diteliti. (Nazir, Sugiyono.2008: 4) merupakan macam penelitian berdasarkan..

a. sasaran penelitian
b. sampel penelitian
c. tujuan penelitian
d. tingkat kealamiahan tempat penelitian

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, **Bagus!** Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar 4. Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Metode Penelitian Sejarah, Deskriptif/ Survei

Metode Penelitian Sejarah

Penelitian dapat dilihat dari segi perspektif serta waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode sejarah mempunyai perspektif historis. Penelitian historis adalah usaha untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini, peneliti dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta yang diperolehnya secara sistematik objektif untuk memahami masa lampau. Temuan masa lampau tersebut dapat dijadikan bahan untuk masa sekarang dan meramalkan peristiwa yang akan datang.

Banyak ahli yang menyamakan metode sejarah dengan metode dokumenter, karena dalam metode sejarah banyak data didasarkan pada dokumen-dokumen. Namun, sebenarnya metode sejarah tidak sama dengan metode dokumenter, karena metode dokumenter dapat saja mengenai masalah dini dan tidak perlu mengenai masalah masa lalu.

Metode sejarah menggunakan catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali. Ini nyata sekali bedanya dengan metode penelitian eksperimen pada fenomena natura, di mana data observasi dapat dikontrol dengan percobaan.

Defenisi Metode Penelitian Sejarah

Sejarah adalah pengetahuan yang tepat terhadap apa yang telah terjadi. Nevins (Nazir, 2005: 48) menyatakan bahwa Sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Menurut Nazir (2005: 48) penelitian

dengan menggunakan metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Dari defenisi tersebut, maka biografi dapat menjadi sejarah jika perorangan tersebut dihubungkan dengan fenomena masyarakat pada masanya. Jika biografi dibatasi dalam kehidupan perorangan saja dan terisolasi dari masyarakat, maka bibliografi tersebut bukan sejarah.

Metode sejarah merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari suatu status keadaan di masa yang lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang. Dengan demikian, tujuan dari penelitian dengan metode sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasikan, serta menjelaskan dan mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat.

Ciri-Ciri Metode Sejarah

Nazir (2005: 48) menungkapkan beberapa ciri khas metode sejarah, yaitu sebagai berikut:

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau.
2. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara internal maupun secara eksternal.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

Sumber Data pada Metode Sejarah

Sumber data dalam penelitian ini umumnya terdiri dari dokumen tertulis, peninggalan-peninggalan masa lampau, benda purbakala, karya-karya seni, dan mungkin saksi mata dalam peristiwa tertentu. Sudjana dan Ibrahim (1989: 81) menyatakan bahwa ada dua sumber dalam metode penelitian sejarah, yaitu sumber primer (utama) dan sumber sekunder (kedua). Sumber utama antara laindokumen, peninggalan langsung dari

peristiwa dan catatan saksi mata. Misalnya notulen rapat, benda peninggalan sejarah, karya seni, dan lain-lain. Sumber kedua adalah sumber dari tangan kedua, misalnya: buku, hasil penelitian, artikel, ensiklopedia, dan lain-lain.

Peneliti biasanya berusaha keras untuk mendapatkan sumber utama agar hasil penelitiannya dapat lebih dipercaya. Baik dalam sumber utama maupun sumber kedua, peneliti dituntut untuk menilai fakta dan memberi interpretasi atas dasar pemikiran yang ada pada dirinya. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki latar belakang pengetahuan yang relevan dengan masalah yang ditelitinya.

Sumber dari sejarah yang merupakan data yang digunakan dalam metode penelitian sejarah dapat diklasifikasikan secara bermacam-macam. Nazir (2005: 49) mengklasifikasikan sumber dari sejarah antara lain: remain, dokumen, sumber primer, sumber sekunder, materi fisik, materi tulisan dan sebagainya.

a. *Remain* dan dokumen

Jika sumber sejarah ditinjau dari sengaja atau tidak sengajanya bahan atau sumber data tersebut ditinggalkan, maka sumber sejarah dibagi dua, yaitu: remain dan dokumen. Remain adalah peninggalan-peninggalan yang tidak disengaja, baik berupa barang fisik ataupun peninggalan rohani. Di lain pihak, terdapat juga catatan-catatan yang sengaja ditinggalkan dan disebut dokumen.

Remain atau *relics,* yaitu bahan-bahan fisis atau tulisan yang mempunyai nilai-nilai sejarah yang terdapat tanpa suatu kesadaran menghasilkannya untuk suatu keperluan pembuktian sejarah. Peninggalan materi termasuk: alat, perkakas, perhiasan-perhiasan kuno, bangunan seperti piramida, candi, senjata-senjata, sendok, benda budaya, dan sebagainya.

Dokumen, yaitu laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikiran-pemikiran manusia di masa yang lalu. Dokumen tersebut secara sadar ditulis untuk tujuan komunikasi dan transmisi keterangan. Contoh dari dokumen antara lain: buku harian, batu bertulis, daun-daun lontar, relief-relief pada candi, surat-surat kabar, dan sebagainya.

Jika sumber sejarah di atas diperluas lagi, maka sumber tersebut dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Keterangan ditinggalkan secara sadar:
   a) Sumber tertulis: catatan harian, memori, biografi dan sebagainya.
   b) Karangan tradisional: balada, cerita-cerita tradisional, anekdot-anekdot, dan sebagainya.
   c) Hasil-hasil *artistic*: potret, gambar, lukisan, patung dan sebagainya.

2. *Relic* atau *testimony* tanpa sadar: pakaian, bahan makanan, alat rumah tangga, mesin-mesin, buku, makam-makam, dan sebagainya.
3. Inskripsi, dokumen, monumen: memorial, kuburan, candi, dan sebagainya. Sebuah makam atau kuburan dapat dimasukkan dalam dua kategori di atas. Jika sebuah makam ditemukan dan pada makam tersebut hanya ada nama saja yang tertulis, maka makam tersebut adalah *relic.* Namun, jika di bawah nama tersebut terdapat lagi beberapa keterangan seperti jabatan, kelahiran, serta tugas-tugas lain, maka makam tersebut merupakan dokumen yang sengaja ditinggalkan.

Oleh Nevins (Nazir, 2005: 50), sumber-sumber sejarah dibagi kedalam kelompok-kelompok sebagai berikut:

1) Pertinggal fisis: tempat-tempat bersejarah, piramida, pot-pot, senjata-senjata, gedung-gedung, dan sebagainya
2) Cerita secara oral: yaitu materi yang dipindahkan dari mulut ke mulut seperti balada, cerita rakyat, tradisi-tradisi, legenda, dan sebagainya
3) Materi inskripsi: yaitu materi-materi pada tulisan tidak seperti biasa seperti tulisan pada pot-pot, pada piring, pada patung dan sebagainya
4) Materi tulisan tangan: paripus, hiroglif, dokumen-dokumen modern, dan sebagainya
5) Buku dan cetakan: bahan-bahan yang tercetak
6) Bahan audio-visual: film-film, televisi, *microfilm*, kaset-kaset, radio dan sebagainya
7) Observasi langsung: hasil pengamatan penulis atau pengamatan oleh orang-orang yang diwawancarai.

b. Sumber Primer dan Sumber Sekunder

Menurut Nazir (2005: 50), selain pembagian sumber seperti di atas, sumber sejarah dapat juga dibedakan antara sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber primer adalah tempat atau gudang penyimpan yang orisinal dari data sejarah. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.

Suatu peraturan dasar dari metode sejarah adalah menggunakan data primer sebanyak mungkin. Di lain pihak adalah sumber-sumber sekunder. Sumber-sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang "jaraknya" telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan *(minutes)* dari rapat itu sendiri, tapi dari sumber berita di surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder.

Dalam metode sejarah, maka menggunakan sumber sekunder, padahal sumber primer

ada, merupakan *error* yang besar sekali. Ini dapat diterima, karena sumber-sumber data masa lampau akan terjadi banyak sekali distorsi dalam transmisi. Adanya distorsi akibat dari transmisi keterangan dapat membuat interpretasi keterangan yang salah tentang suatu fenomena sejarah.

Kritik Terhadap Keaslian Sumber

Sumber yang digunakan sebagai data dalam metode penelitian sejarah adalah sumber yang benar-benar orisinil. Karena itu, ada dua hal yang harus diperhatikan untuk melihat apakah sumber sejarah tersebut orisinil atau tidak. Nazir (2005:51) membagi hal tersebut menjadi kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal adalah menyelidiki keadaan 'luar' dari sumber. Melihat autentik tidaknya suatu tulisan, meneliti bentuk kertasnya, menyelidiki bentuk papirus, meneliti bahan-bahan bakunya dan formatnya. Juga diselidiki usia dari sumber serta rupa dari sumber tersebut.

Kritik internal terhadap sumber sejarah adalah melihat dan menyelidiki isi dari bahan sejarah dan dokumen sejarah. Apakah pernyataan yang dibuat benar-benar merupakan fakta historis? Apakah isinya cocok dengan sejarah? Kritik internal termasuk diantaranya isi, bahasa yang digunakan, tata bahasa, situasi di saat penulisan, ide dan sebagainya.

Bagi peneliti dengan menggunakan metode penelitian sejarah, kedua kritik di atas digunakan dalam menentukan validitas sumber. Dalam mempelajari validitas sumber ini, maka sulit diadakan batasan, bila dikerjakan kritik eksternal dan bila dikerjakan kritik internal. Maka dari itu, walaupun suatu sumber telah lolos dalam kritik eksternal, belum tentu sumber tersebut lolos dalam kritik internal.

Jenis-Jenis Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah banyak sekali macamnya. Akan tetapi secara umum Nazir (2005: 52) membaginya menjadi empat jenis, yaitu:

1. Penelitian sejarah komparatif
   Jika penelitian dengan metode sejarah dikerjakan untuk membandingkan faktor-faktor dari fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sejarah komparatif. Misalnya, ingin dibandingkan sistem pengajaran di Cina dan Jawa pada masa kerajaan Majapahit.
   Dalam hal ini, si peneliti ingin memperllihatkan unsur-unsur perbedaan dan persamaan dari fenomena-fenomena sejenis. Atau misalnya, seorang peneliti ingin membandingkan usaha tani serta faktor sosial yang mempengaruhi usaha tani dari beberapa negara dan membandingkannya dengan usaha tani Indonesia dalam tahap-tahap tren waktu zaman pertengahan.

2. Penelitian Yuridis atau Legal
   Jika dalam metode sejarah diinginkan untuk menyelidiki hal-hal yang menyangkut dengan hukum, baik hukum formal ataupun hukum nonformal dalam masa yang lalu, maka penelitian sejarah tersebut digolongkan dalam penelitian yuridis. Misalnya, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis tentang keputusan-keputusan pengadilan akibat-akibat hukum adat serta pengaruhnya terhadap suatu masyarakat pada masa lampau, serta ingin membuat generalisasi tentang pengaruh-pengaruh hukum tersebut atas masyarakat, maka penelitian sejarah tersebut termasuk dalam penelitian yuridis.
3. Penelitan Biografis
   Metode sejarah yang digunakan untuk meneliti kehidupan seseorang dan hubungannya dengan masyarakat dinamakan penelitian biografis. Dalam penelitian ini, diteliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak figur yang diterima selama hayatnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figur yang diselidiki ataupun catatan-catatan teman dari orang yang diteliti tersebut.
4. Penelitian Bibliografis
   Penelitian dengan metode sejarah untuk mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta yang merupakan pendapat para ahli dalam suatu masalah atau suatu organisasi dikelompokkan dalam penelitian biografis. Penelitian ini mencakup hasil pemikiran dan ide yang telah ditulis oleh pemikir-pemikir dan ahli-ahli. Kerja penelitian ini termasuk menghimpun karya-karya tertentu dari seorang penulis atau seorang filosof dan menerbitkan kembali dokumen-dokumen unik yang dianggap hilang dan tersembunyi, seraya memberikan intepretasi serta generalisasi yang tepat terhadap karya-karya tersebut.

Langkah-Langkah Pokok Metode Penelitian Sejarah

Langkah-langkah pokok dalam penelitian sejarah Menurut Nazir (2005: 53) meliputi:

1. Definisikan masalah.
   Untuk mendefenisikan masalah, tanyalah pertanyaan berikut pada diri sendiri:
   - Apakah metode penelitian sejarah adalah metode terbaik untuk menjawab masalah tersebut?
   - Apakah data-data yang diperlukan culup tersedia dan dapat diperoleh?
   - Apakah hasil penelitian nantinya cukup berguna?
1. Rumuskan tujuan penelitian. Dari masalah yang telah diformulasikan, maka rumuskan tujuan-tujuan penelitian. Hubungkan keberadaan teori dengan perumusan tujuan penelitian
2. Rumuskan hipotesis. Rumuskan hipotesis sebagai keterangan sementara yang akan

diuji kebenarannya. Keberadaan hipotesis akan memberikan arahan dan fokus bagi penelitian.

3. Kumpulkan data. Pengumpulan data dimulai dari mengumpulkan data-data primer, dan dilanjutkan mengumpulkan data sekunder.
4. Evaluasi data. Data yang dikumpulkan perlu dievaluasi dengan melakukan kritis eksternal dan kritis internal
5. Interpretasi dan generalisasi. Analisis data serta buat interpretasi dan generalisasi dan fenomena-fenomena yang diselidiki.
6. Laporan.

Rangkuman

Penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Ciri khas metode sejarah menurut Nazir (2005: 48-49) adalah sebagai berikut: (1) Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau; (2) Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus kritik, baik secara internal maupun secara eksternal; (3) Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar; dan (4) Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

Sumber sejarah terdiri dari remain dan dokumen, serta sumber internal dan sumber eksternal dari fenomena yang ingin diteliti. Penelitian sejarah terbagi dalam empat jenis, yaitu penelitian sejarah komparatif, penelitian yuridis atau legal, penelitian biografis, penelitian bibliografis.

Langkah-langkah dari metode penelitian sejarah dimulai dari mendefinisikan masalah, merumuskan tujuan penelitian, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengevaluasi data, melakukan interpretasi dan generalisasi, membuat laporan.

Metode Penelitian Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Whitney (Nazir, 2005: 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif, peneliti dapat membuat perbandingan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*)

Ciri-Ciri Metode Deskriptif

Secara harfiah, Nazir (2005: 55) mengartikan metode deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun dalam pengertian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan eksperimental, dan secara lebih umum sering diberi nama metode survei. Kerja peneliti bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpukan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan *schedule questionair* ataupun *interview guide.*

Jenis-Jenis Penelitian Deskriptif

Menurut Nazir (2005: 55), bila ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat waktu penelitian dilakukan, penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu:

1. Metode survei

Menurut Nazir (2005: 56), metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-

perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Unit yang digunakan dalam metode survei sangat besar agar mendapatkan deskripsi yang benar-benar luas. Banyak bidang yang dapat diteliti dalam penelitian deskriptif, termasuk bidang produksi dan tata niaga, usaha tani, masalah kemasyarakatan, masalah komunikasi dan pendapat umum, masalah politik, masalah pendidikan, dan sebagainya.

2. Metode deskriptif berkesinambungan

Nazir (2005: 56) menjelaskan, metode deskriptif berkesinambungan *(continuity descriptive research)* adalah kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus-menerus pada objek penelitian. Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti permasalahan sosial. Peneliti akan memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh dari setiap masalah, fenomena dan kekuatan-kekuatan sosial, jika hubungan setiap fenomena dikaji secara terus-menerus dalam suatu interval perkembangan. Dengan memperlihatkan secara detail perubahan-perubahan yang dinamis dalam suatu interval tertentu, maka generalisasi suatu situasi atau fenomena secara dinamis dapat dibuat.

Penelitian yang ingin menjangkau informasi faktual yang mendetail secara interval dinamakan penelitian deskriptif berkesinambungan. Jika perhatian dipusatkan pada perubahan-perubahan perilaku atau pandangan, maka teknik dalam meneliti dinamakan teknik panel. Teknik ini berupa wawancara dengan kelompok-kelompok manusia yang sama pada situasi yang berbeda.

3. Penelitian studi kasus

Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield dalam Nazir, 2005: 57). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola yaitu tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya.

Dilihat dari tujuannya, ruang lingkup studi dapat mencakup segmen, bagian tertentu atau keseluruhan dari siklus kehidupan individu, kelompok, dan sebagainya. Studi kasus

lebih menekankan pada pengkajian variabel yang luas pada jumlah unit yang sempit.

Studi kasus mempunyai banyak kelemahan di samping adanya keunggulan-keunggulan. Studi kasus mempunyai kelemahan karena anggota sampel yang terlalu kecil, sehingga sulit dibuat referensi kepada populasi. Disamping itu, studi kasus sangat dipengaruhi oleh pandangan subjektif dalam pemilihan kasus karena adanya sifat khas yang mungkin terlalu dibesar-besarkan. Kurangnya objektifitas, dapat disebabkan karena kasus cocok benar dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada si peneliti, ataupun dalam penempatan serta pengikutsertaan data dalam konteks yang bermakna yang menjurus pada interpretasi subjektif.

Studi kasus mempunyai keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari. Studi kasus dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan.

Menurut Nazir (2005: 57), langkah-langkah pokok metode penelitian studi kasus yaitu:

a. Rumuskan tujuan penelitian
b. Tentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti dan hubungkan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian
c. Tentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang digunakan. Sumber-sumber data apa yang tersedia
d. Kumpulkan data
e. Organisasikan informasi serta data yang terkumpul dan analisis untuk membuat interpretasi serta generalisasi
f. Susun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

4. Studi atau penelitian komparatif

Nazir (2005: 58) mendefenisikan penelitian komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dalam studi komparatif ini, memang sulit untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang dijadikan dasar pembanding, sebab penelitian komparatif tidak mempunyai kontrol.

Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab-akibat dari data-data yang tersedia.

Keunggulan metode ini adalah: (1) Karena metode komparatif dapat mensubstitusikan metode eksperimental. Hal ini dilakukan jika sukar diadakan kontrol terhadap salah satu faktor yang ingin diketahui, demikian juga apabila teknik untuk mengadakan

variabel kontrol dapat menghalangi penampilan fenomena secara normal ataupun tidak memungkinkan adanya interaksi secara normal, dan penggunaan laboratorium untuk penelitian dimungkinkan, baik karena kendala teknik, keuangan, maupun etika dan normal ; (2) Dengan adanya teknik yang lebih mutakhir serta alat statistik yang lebih maju, membuat penelitian komparatif dapat mengadakan estimasi terhadap parameter-parameter hubungan kausal secara lebih efektif.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah: (1) Penelitian ini tidak memiliki kontrol terhadap variabel bebas, karena sifatnya *ex post facto*; (2) Sulit memperoleh kepastian apakah faktor-faktor penyebab suatu hubungan kausal yang diselidiki benar-benar relevan ; (3) Interaksi antar faktor-faktor tunggal sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu fenomena sukar diketahui karena faktor penyebab tidak bekerja secara independen, melainkan saling berkaitan ; dan (4) Pengkategorisasian subjek ke dalam dikotomi (benar-salah, tua-muda, dll) dapat menjurus pada pengambilan keputusan yang salah.

Adapun langkah-langkah pokok dalam studi komparatif adalah sebagai berikut:

a. Rumuskan dan defenisikan masalah
b. Jajaki dan teliti literatur yang ada
c. Rumuskan kerangka teoretis dan hipotesis-hipotesis serta asumsi-asumsi yang dipakai
d. Buatlah rencana penelitian
e. Uji hipotesis, buat interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistik yang tepat
f. Buat generalisasi, kesimpulan, serta implikasi kebijakan
g. Susun laporan dengan cara penulisan ilmiah.

2. Analisis kerja dan aktifitas

Nazir (2005: 61) menyatakan bahwa analisis kerja dan aktivitas *(job and activity analysis)* merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitan tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

3. Studi waktu dan gerakan

Nazir (2005:61) mendefenisikan studi gerakan dan waktu *(time and motion study)* adalah penelitian dengan metode deskriptif yang berusaha untuk menyelidiki efisiensi produksi dengan mengadakan studi yang mendetail tentang penggunaan waktu serta perilaku pekerja dalam proses produksi. Gerak-gerak utama dalam pekerjaan diamati, dicatat, dilukiskan serta dianalisis. Selanjutnya dilakukan generalisasi dan interpretasi tentang waktu yang digunakan serta gerak-gerak utama yang terjadi, sehingga didapat

sebuah kesimpulan tentang gerak-gerak yang diperlukan dalam pekerjaan, gerak-gerak yang tidak diperlukan yang dapat menghambat serta saran-saran dalam rangka memperbaiki pekerjaan dan menambah efisiensi kerja. Dalam rangka efisiensi, juga perlu dikaji alat-alat produksi yang digunakan, serta bagaimana alat-alat produksi tersebut diatur demi peningkatan efisiensi kerja.

Kriteria Pokok Metode Deskriptif

Nazir (2005:61) membagi metode deskriptif ke dalam dua kriteria pokok, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus. Yang termasuk ke dalam kriteria umum adalah:

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai tambah ilmiah serta tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
4. Standar yang digunakan untuk memberi perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang jelas tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
6. Hasil penelitian harus detail, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoretis yang digunakan.

Adapun yang menjadi kriteria khusus adalah sebagai berikut:
1. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai *(value).*
2. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
3. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Langkah-langkah Umum dalam Metode Deskriptif
Dalam melaksanakan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti menurut (Nazir, 2005: 62) adalah sebagai berikut:
1. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada.
2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
3. Memberikan limitasi dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk di dalamnya daerah geografis di mana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.

4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, maka kerangka analisis dapat dijabarkan dalam bentuk-bentuk model matematika.
5. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.
6. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun secara implisit.
7. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
8. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.
9. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
10. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
11. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Rangkuman

Penelitian dengan menggunakan metode sejarah adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta penalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.

Ciri khas metode sejarah menurut Nazir (2005: 48-49) adalah sebagai berikut: (1) Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau; (2) Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus kritik, abik secara internal maupun secara eksternal; (3) Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar; dan (4) Sumber data harus dinyatakan secara definitive, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif dapat dibagi atas beberapa jenis, yaitu: (1) Metode survai; (2) Metode deskriptif berkesinambungan *(continuity descriptive)*; (3) Penelitian studi kasus; (4) Penelitian analisis pekerjaan dan aktivitas; (5) Penelitian tindakan *(action research)*; dan (6) Penelitian perpustakaan dan dokumenter.

Latihan

1. **Jelaskan pengertian metode penelitian sejarah!**
    1. Jelaskan ciri-ciri penelitian sejarah!
    2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis penelitian sejarah!
    3. Jelaskan langkah-langkah pokok penelitian sejarah!
    4. Jelaskan pengertian metode penelitian deskriptif!
    5. Jelaskan ciri-ciri penelitian deskriptif!
    6. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis dan ciri-ciri penelitian deskriptif!
    7. Jelaskan langkah-langkah pokok penelitian deskriptif!

TES FORMATIF 4

1. Penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber-sumber sejarah, serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut disebut….
   a. Metode deskriptif
   b. Metode sejarah
   c. Metode eksperimental
   d. *Grounded research*

2. Di bawah ini yang bukan merupakan ciri metode sejarah adalah….
   a. Lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau
   b. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data sekunder dibandingkan dengan data primer.
   c. Mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar
   d. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu

3. Penelitian dengan metode sejarah dikerjakan untuk membandingkan faktor-faktor dari fenomena-fenomena sejenis pada suatu periode masa lampau, maka penelitian tersebut disebut….
   a. Penelitian bibliografis
   b. Penelitan biografis
   c. Penelitian sejarah komparatif.
   d. Penelitian yuridis atau legal

4. Perhatikan tahapan-tahapan penelitian di bawah ini!
   (1) definisikan masalah;
   (2) rumuskan tujuan penelitian;
   (3) rumuskan hipotesis;
   (4) kumpulkan data;
   (5) evaluasi data;
   (6) interpretasi dan generalisasi;
   (7) laporan.

   Urutan tahapan penelitian yang tepat adalah…..
   a. 1-2-3-4-5-6-7
   b. 1-3-2-4-5-7-6

c. 2-3-1-4-5-6-7
d. 3-2-1-5-4-6-7

5. Metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka disebut....
   a. Metode sejarah
   b. Metode deskriptif
   c. Metode penelitian tindakan
   d. Metode eksperimen

6. Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah disebut....
   a. Metode *survey*
   b. Deskripsi berkesinambungan
   c. Studi kasus
   d. Penelitian komparatif

7. Kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian disebut metode....
   a. Metode *survey*
   b. Deskripsi berkesinambungan
   c. Studi kasus
   d. Penelitian komparatif

8. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum adalah....
   a. Metode *survey*
   b. Deskripsi berkesinambungan
   c. Studi kasus
   d. Penelitian komparatif

9. Penelitian dengan metode deskriptif yang berusaha untuk menyelidiki efisiensi produksi dengan mengadakan studi yang mendetail tentang penggunaan waktu serta perilaku pekerja dalam proses produksi adalah...
   a. Metode *survey*
   b. Deskripsi berkesinambungan

c. Studi kasus
d. Penelitian waktu gerakan

10. Berikut ini yang tidak termasuk pada kriteria khusus metode deskriptif adalah….
    a. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam nilai *(value)*
    b. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai tambah ilmiah serta tidak terlalu luas.
    c. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status.
    d. Sifat penelitian adalah *ex post facto*, karena itu tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 5. **Bagus!** Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Metode Penelitian Eksperimen, Grounded Research

Metode Penelitian Eksperimen

Selain metode deskriptif, metode eksperimental merupakan metode yang sering digunakan, terutama pada bidang eksakta. Dengan cara ini, peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sebuah kejadian atau keadaan yang kemudian diteliti akibatnya. Dengan kata lain, peneliti ingin mencari hubungan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang ditimbulkan peneliti sendiri. Sugiyono (2008: 72) menyatakan, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Nazir (2005: 64) menyatakan tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Penelitian eksperimental dapat mengubah teori-teori yang telah usang. Percobaan-percobaan dilakukan untuk menguji hipotesis serta untuk menemukan hubungan-hubungan kausal yang baru. Namun, walaupun hipotesis telah dapat diuji dengan metode percobaan, tetapi penerimaan atau penolakan hipotesis bukanlah merupakan penemuan suatu kebenaran yang mutlak. Eksperimentasi atau percobaan hanya merupakan penemuan suatu akhir atau tujuan yang diinginkan dalam penelitian. Percobaan hanya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Karena itu, maka seringkali ada kritik-kritik terhadap metode eksperimen karena interpretasi yang salah dari hasil percobaan, atau karena salahnya asumsi yang digunakan ataupun karena desain percobaan yang kurang sempurna.

Kriteria Umum Metode Eksperimen

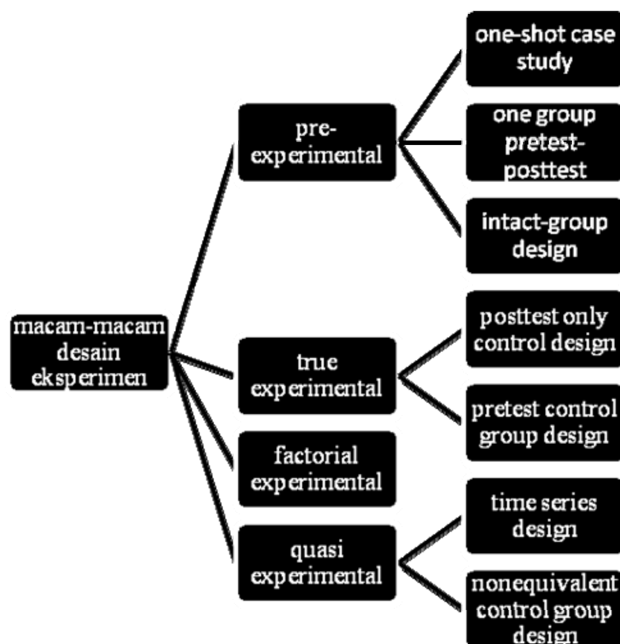
Nazir (2005: 64) menyatakan bahwa pada dasarnya, kriteria umum dari metode

eksperimental tidak jauh dengan metode penelitian yang lainnya. Beberapa kriteria penting yang terdapat dalam metode eksperimental yaitu:

1. Masalah yang dipilih harus masalah yang penting dan dapat dipecahkan.
2. Faktor-faktor serta variabel dalam percobaan harus didefinisikan sejelas-jelasnya.
3. Percobaan harus dilaksanakan dengan desain percobaan yang cocok, sehingga maksimilisasi variabel perlakuan dalam meminimalisasikan variabel pengganggu dan variabel random.
4. Ketelitian dalam observasi serta ketepatan ukuran sangat diperlukan.
5. Metode, material, serta referensi yang digunakan dalam penelitian harus digambarkan sejelas-jelasnya karena kemungkinan pengulangan percobaan ataupun penggunaan metode dan material untuk percobaan lain dalam bidang yang serupa.
6. Interpretasi serta uji statistik harus dinyatakan dalam beda signifikan dari parameter-parameter yang dicari atau yang diestimasikan.

Desain Eksperimen

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *pre-experimental design*, *true experimental, factorial design*, dan *quasi experimental design*. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Ada gambar

1. *Pre-Eksperimental Designs* (*nondesign*)

Dikatakan pre-eksperimental, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Pada desain ini, tidak terdapat kelas kontrol dan pemilihan sampel yang tidak random, sehingga masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen, bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

a. One-shot case study

Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini digambarkan sebagai berikut:



X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = observasi (variabel dependen)

Paradigma ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok yang diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya

b. One group pretest-posttest design



O1 = nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

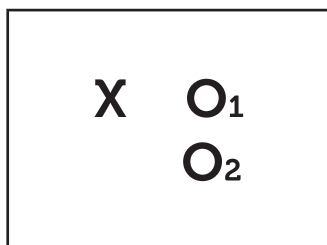
X = perlakuan

O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan = (O2 - O1)

c. Intact group comparison

Pada desain ini, terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah kelompok untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



O1 = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O2 = hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan = (O1 – O2)

2. True Experimental Design

Dikatakan *true experimental* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian,

validitas internal dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari true experimental adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari sebuah populasi. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random.

a. *Posttest only control design*

R	X	O_1
R		O_2

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan adalah (O1 : O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda, menggunakan statistik t-test misalnya.

b. Pretest-Posttest Control Group Design

R	O_1	X	O_2
R	O_3		O_4

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 – O1) – (O4 – O3)

3. Factorial Design

Desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Paradigma desain faktorial dapat digambarkan sebagai berikut:

R	O_1	X	Y_1	O_2
R	O_3		Y_1	O_4
R	O_5	X	Y_2	O_6
R	O_7		Y_2	O_8

Pada desain ini semua kelompok dipilih secara random, kemudian masing-masing diberi pretest. Kelompok untuk penelitian dinyatakan baik, bila setiap kelompok memiliki nilai pretes yang sama. Dalam hal ini, variabel moderatornya adalah Y1 dan Y2.

Contoh:

Dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh prosedur kerja baru terhadap kepuasan pelayanan pada masyarakat. Untuk itu, dipilih empat kelompok secara random. Variabel moderatornya adalah jenis kelamin, yaitu laki-laki (Y) dan perempuan (X).

Perlakuan (prosedur kerja baru) dicobakan pada kelompok eksperimen pertama yang telah diberi pretest (O1 = kelompok laki-laki) dan kelompok eksperimen kedua yang telah diberi pretest (O2 = kelompok perempuan). Pengaruh perlakuan (X) terhadap kepuasan pelayanan untuk kelompok laki-laki = (O2 – O1) – (O4 – O3). Pengaruh perlakuan (prosedur kerja baru) terhadap nilai penjualan barang untuk kelompok perempuan = (O6 – O5) – (O8 – O7).

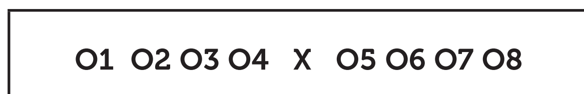
Bila terdapat perbedaan pengaruh prosedur kerja baru terhadap kepuasan masyarakat antara kelompok kerja pria dan wanita, maka penyebab utamanya adalah bukan karena *treatment* yang diberikan (karena *treatment* yang diberikan sama), tetapi karena adanya variabel moderator, yang dalam hal ini adalah jenis kelamin. Pria dan wanita menggunakan prosedur kerja baru yang sama, tempat kerja yang sama nyamannya, tetapi pada umumnya, kelompok wanita lebih ramah dalam memberikan pelayanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.

4. Quasi Eksperimental Design

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design,* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Quasi experimental design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Berikut dua bentuk desain kuasi eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008: 77):

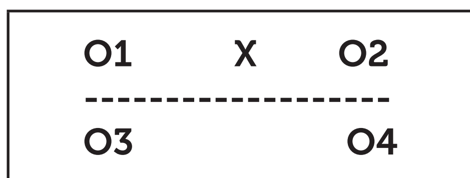
a. *Time Series Design*



Dalam desain ini, kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretes sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretes selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi *treatm*ent. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

b. *Nonequivalent Control Group Design*

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



Grounded Research

Grounded research merupakan lawan dari penelitian secara verifikasi. Metode penelitian yang dicetuskan oleh Glaser dan Strauss (Nazir, 2005:74) ini merupakan suatu metode yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan yang vertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Seperti diketahui, kebanyakan dari penelitian beranjak dari teori, yang mana dari teori dijabarkan hipotesis-hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis yang juga berarti

menguji kebenaran teori. Namun, *Grounded research* bertolak dari fakta, dan dari fakta tanpa teori dicoba mewujudkan suatu teori.

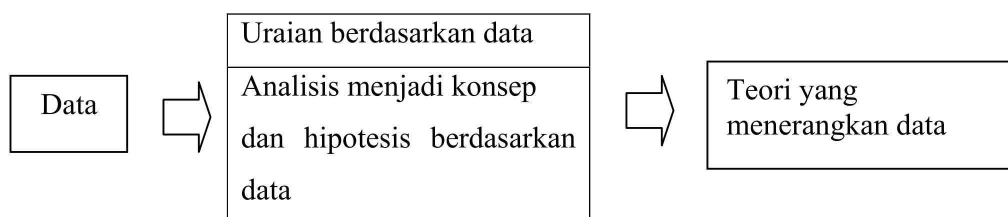
Dari defenisi di atas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam grounded research adalah reaksi terhadap metode penelitian yang asasnya verifikasi teori. Dalam *grounded research*, data merupakan sumber teori, dan teori disebut *grounded* karena teori tersebut berdasarkan data. Data yang diperoleh dapat dibandingkan melalui kategori-kategori.

Nazir (2005: 75) menyatakan, tujuan dari *grounded research* adalah untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori. Metode yang digunakan dalam *grounded research* adalah studi perbandingan yang bertujuan untuk menentukan sampai seberapa jauh suatu gejala berlaku umum. Penelitian juga bertujuan untuk menspesifikasikan konsep. Dengan kata lain, dalam mempelajari suatu kasus/ gejala, maka perlu untuk membandingkan gejala/ kasus tersebut dengan kasus/ gejala serupa. Perbandingan demikian akan menjelaskan unsur-unsur baru khas dari kasus yang sedang dipelajari.

Penelitian *grounded* memiliki sebuah tujuan yang sangat berat, yakni mengembangkan teori. Bukti-bukti yang tepat tidak diperlukan untuk mengembangkan teori. Satu kasus saja dapat membuktikan indikasi tersebut. Tugas peneliti adalah mengembangkan suatu teori yang dapat menjelaskan kebanyakan dan perilaku yang relevan

Ciri-Ciri Grounded Research

Grounded research memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri yang paling pokok dari grounded research adalah menggunakan data sebagai sumber teori, sehingga teori yang dibangun berdasarkan logika tidak ada tempatnya dalam penganut grounded research. Perhatikan diagram berikut ini:



Dasar analisis dari grounded research adalah sifat-sifat yang ditemukan , untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori. Kategori dalam pengertian grounded research adalah konsep-konsep melalui mana data dapat diperbandingkan. Sebuah kategori adalah suatu konsep yang dapat digunakan untuk menegaskan perbedaan dan

persamaan dari hal-hal yang diperbandingkan. Kategori serta sifat yang ada dalam kategori tersebut adalah dasar utama analisis dalam grounded research. Pengumpulan data pada *grounded research* tidaklah secara random, namun lebih dikuasai oleh pengembangan analisis.

Langkah-langkah Grounded Research

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam *grounded research* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan masalah yang ingin diteliti
2. Kumpulkan data
   Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian. Kajilah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
   - Manakah kelompok atau individu yang penting yang harus diperbandingkan?
   - Apakah perbedaan dan persamaan di antara kelompok-kelompok tersebut?
   - Apakah cirri-ciri yang penting dari setiap kategori?

3. Menganalisis dan menjelaskan data
4. Membuat laporan penelitian

Kelemahan Grounded Research

Vredenberg (Nazir, 2005: 78) menyebutkan beberapa kelemahan *grounded research* sebagai berikut:

1. *Grounded research* menggunakan analisis perbandingan dan mensifatkan analisis perbandingan sebagai penemuan yang baru. Karena *grounded research* tidak menggunakan *probability sampling,* maka generalisasi yang dibuat akan mengandung banyak bias.
2. Akhir satu penelitian bergantung pada subjektivitas peneliti. Apakah hasilnya suatu teori atau hanya satu generalisasi saja, tidak ada seorang pun yang tahu kecuali peneliti itu sendiri.
3. Secara umum dapat disimpulkan bahwa teori yang diperoleh dalam *grounded research* tidak didasarkan atas langkah-langkah sistematis melalui siklus empiris dari metode ilmiah. Spekulasi dan sifat impresionistis menjadi kelemahan utama *grounded research,* sehingga diragukan adanya *representativitas, validitas* dan *reliabilitas* data.

4. *Grounded research* dapat disamakan dengan pilot studi atau *exploratory research* belaka.

Rangkuman

Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Desain eksperimen terbagi menjadi: (1) *Pre experimental design* yang terdiri dari *one shot case study, one group pretest-posttest design, intact group design;* (2) *True experimental design*, yang terdiri dari *posttest only control design*, dan *pretest-posttest control group design*; (3) *Factorial design*; (4) *Quasi experimental design*, yang terdiri dari *time series design* dan *nonequivalent control group design*.

Grounded research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisis perbandingan bertujuan mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Tujuan *grounded research* adalah untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori.

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam *grounded research* adalah sebagai berikut: (1) Menentukan masalah yang diteliti; (2) Mengumpulkan data yang dibutuhkan; (3) Menganalisis dan menjelaskan data yang terkumpul; dan (4) Membuat laporan penelitian

Latihan

1. Jelaskan pengertian metode eksperimen!
2. Sebutkan jenis-jenis metode eksperimen!
3. Jelaskan pengertian *grounded research!*
4. Jelaskan tujuan *grounded research!*
5. Jelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan *grounded research!*

TES FORMATIF 5

1. Penelitian yang ingin mencari hubungan sebab-akibat dari sebuah fenomena yang ditimbulkan peneliti sendiri merupakan pengertian dari…
   a. Penelitian deskriptif
   b. Penelitian sejarah
   c. Penelitian eksperimen
   d. Grounded research

2. Menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok percobaan dan menyediakan kelompok pembanding, merupakan tujuan dari penelitian…
   a. Penelitian deskriptif
   b. Penelitian sejarah
   c. Penelitian eksperimen
   d. Grounded research

3. Desain penelitian eksperimen yang tidak menyediakan kelas control dan pemilihan sampel yang tidak random, merupakan ciri-ciri dari desain penelitian eksperimen…
   a. Pre-experimental
   b. True experimental
   c. *Factorial design*
   d*. Quasi experimental*

4. Peneliti akan melihat seberapa peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode belajar yang barum dan mengadakan kelas kontrol sebagai pembanding, serta mengambil sampel secara acak. Desain penelitian yang dilakukan adalah…
   a. *Pre-experimental*
   b. *True experimental*
   c. *Factorial design*
   d. *Quasi experimental*

5. One-shot case study, one group pretest-posttest design, dan *intact group comparison* merupakan jenis-jenis desain eksperimen…
   a. *Pre-experimental*
   b. *True experimental*
   c. *Factorial design*
   d. *Quasi experimental*

6. Desain penelitian yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang memperngaruhi perlakuan terhadap hasil adalah pengertian dari…
   a. Pre-experimental
   b. True experimental
   c. *Factorial design*
   d. *Quasi experimental*

7. Desain penelitian yang memiliki kelas pembanding/control, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, merupakan pengertian dari...
   a. *Pre-experimental*
   b. *True experimental*
   c. *Factorial design*
   d. *Quasi experimental*

8. Metode penelitian yang mendasarkan diri pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan, yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan merupakan pengertian dari...
   a. *Pre-experimental*
   b. *True experimental*
   c. *Factorial design*
   d. *Quasi experimental*

9. *Grounded research* memiliki sebuah tugas, yakni mengembangkan teori. Teori yang dikembangkan merupakan teori yang berangkat berdasarkan...
   a. Fakta
   b. Data
   c. Keadaan lapangan
   d. Hipotesis

10. 1. Analisis dan menjelaskan data
    2. Menyusun laporan
    3. Mencari masalah penelitian
    4. Merumuskan masalah penelitian
    5. Menentukan masalah yang ingin diteliti
    6. Mengumpulkan data

    Urutan yang benar dalam melaksanakan grounded research adalah
    a. 1-2-3-4-5-6
    b. 3-4-6-2
    c. 5-6-1-2
    d. 5-6-4-1-2

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 5.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan ke Modrl selanjutnya. **Bagus!** Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 5, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN

Tes Formatif 1

1. B
2. A
3. C
4. A
5. B
6. D
7. C
8. C
9. B
10. A

Tes Formatif 2

1. A
2. C
3. B
4. D
5. A
6. C
7. D
8. D
9. B
10. B

Tes Formatif 3

1. B
2. D
3. B
4. C
5. A
6. B
7. C
8. B
9. A
10. C

Tes Formatif 4

1. B
2. B
3. C
4. A
5. B
6. A
7. B
8. C
9. D
10. B

Tes Formatif 5

1. C
2. C
3. A
4. B
5. A
6. C
7. D
8. D
9. B
10. C

MODUL 3

MASALAH DAN VARIABEL PENELITIAN

MASALAH DAN VARIABEL PENELITIAN

Pendahuluan

Penelitian adalah sebuah kegiatan untuk menemukan sesuatu maupun untuk memecahkan sebuah masalah. Sebuah penelitian akan dimulai karena adanya sebuah masalah atau kesenjangan pada sebuah fenomena tertentu. Masalah sendiri merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sebenarnya. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian, ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya keambiguan arti, adanya halangan dan rintangan, adanya celah baik antar kegiatan atau antar fenomena.

Nazir (2008: 111) menyatakan beberapa tujuan dari pemilihan serta perumusan masalah adalah untuk:

- Mencari sesuatu dalam rangka pemuasan akademis seseorang
- Memuaskan perhatian serta keingintahuan seseorang akan hal-hal yang baru
- Meletakkan dasar untuk memecahkan beberapa penemuan penelitian sebelumnya ataupun dasar untuk penelitian selanjutnya
- Memenuhi keinginan sosial
- Menyediakan sesuatu yang bermanfaat

Secara umum, modul ini akan membahas tentang masalah penelitian, cara dan pertimbangan pemilihan masalah, cara perumusan masalah, makna variabel, dan jenis-jenis variabel.

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, modul ini diorganisasikan menjadi tiga Kegiatan Belajar (KB), sebagai berikut:

KB 1 : Sumber masalah penelitian
KB 2 : Perumusan masalah penelitian
KB 3 : Variabel penelitian

Untuk membantu Anda mencapai keberhasilan dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami tujuan dari pembelajaran modul ini
2. Bacalah uraian dari modul ini, kemudian temukan kata-kata kunci berdasarkan kata-kata kunci sendiri, atau diskusikanlah dengan teman Anda
3. Mantapkan pemahaman isi modul ini, melalui pemahaman sendiri, tukar pikiran dengan teman lain, atau dengan tutor Anda
4. Untuk memperluas wawasan, Anda bisa membaca atau memperoleh dari sumber lain selain sumber modul ini
5. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakan latihan dalam modul ini sesuai dengan petunjuknya
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang sudah disediakan.

Jika sudah selesai mengerjakan, silahkan cocokkan dengan kunci jawaban yang ada untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang sudah dicapai oleh Anda.

Selamat belajar, semoga sukses.

Sumber Masalah Penelitian

Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan, teori dengan praktek, perencanaan dengan pelaksanaan dan sebagainya. Stonner (Sugiyono, 2008: 32) mengemukakan bahwa, masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

a. Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan
   Seseorang yang *expert* dalam bidangnya, biasanya akan kesulitan ketika harus berhadapan dengan bidang yang bertolak belakang dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan baginya. Hal tersebut merupakan masalah untuk orang tersebut. Kenyataan di lapangan yang menuntut orang tersebut keluar dari pengalaman pun merupakan masalah yang dapat menjadi sumber penelitian
b. Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan
   Suatu rencana yang telah ditetapkan, tetapi hasilnya tidak sesuai tujuan dari rencana tersebut tentu saja ada masalah. Apa yang menjadi penyebab sehingga kenyataan atau hasil yang kuta harapkan tidak sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan. Hal tersebut juga merupakan masalah yang dapat diteliti. Jadi untuk menemukan masalah dapat diperoleh dengan cara melihat dari adanya penyimpangan antara yang direncanakan dengan kenyataan
c. Ada pengaduan
   Setiap saat, pihak kepolisian selalu menerima pengaduan dari orang sekitar karena pelayanan pihak kepolisian yang dianggap kurang memuaskan oleh masyarakat. Demikian juga demonstrasi yang dilakukan oleh berbagai pihak kepada lembaga pemerintahan maupun swasta. Hal tersebut merupakan masalah yang dapat dijadikan sumber penelitian. Dengan demikian, masalah penelitian dapat digali dengan cara menganalisis isi pengaduan
d. Ada kompetisi
   Adanya saingan atau kompetisi sering dapat menimbulkan masalah besar, bila tidak

dapat memanfaatkan untuk kerja sama. Perusahaan Pos dan Giro merasa mempunyai masalah setelah ada biro jasa lain yang menerima titipan surat, titipan barang. Hal ini dapat diangkat menjadi masalah untuk diteliti untuk meningkatkan kinerja atau kualitas pelayanan perusahaan Pos dan Giro.

Sebenarnya banyak sekali masalah yang dapat menjadi objek penelitian. Namun terkadang peneliti kurang peka pada masalah yang sebenarnya ada di lingkungan terdekat. Yang menjadi kendala adalah kesanggupan peneliti menggali dan mengidentifikasikan masalah. Memilih masalah penelitian adalah suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Bagi orang yang belum berpengalaman meneliti, menentukan atau memilih masalah bukanlah pekerjaan yang mudah. Dari mana masalah diperoleh?

Masalah-masalah tersebut sebenarnya ada di sekitar kita dan datang dari berbagai arah. Masalah dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari karena menjumpai hal-hal yang aneh atau didorong oleh keinginan meningkatkan hasil kerja. Masalah juga bisa didapat dari orang lain atau lembaga lain yang bermasalah atau memiliki sebuah keunikan yang dapat diteliti. Akan tetapi, Arikunto menyatakan, yang paling baik apabila datang dari dirinya sendiri karena didorong oleh kebutuhan memperoleh jawaban dari masalah yang sedang dialaminya sendiri.

Menurut Creswell, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat diajukan oleh peneliti ketika akan merencanakan suatu penelitian, yaitu:

a. Apakah topik dapat diteliti (*researchable*), serta adanya sumber-sumber dan ketersediaan data?
b. Apakah topik sesuai dengan perhatian kepentingan pribadi?
c. Apakah hasil penelitian berguna bagi yang lain?
d. Apakah topik mungkin diterbitkan dalam suatu jurnal ilmiah?
e. Apakah penelitian yang dilaksanakan sifatnya: (1) mengisi suatu kekosongan; (2) replikasi atau mengulang; (3) memperluas; atau (4) mengembangkan ide-ide baru dalam literatur ilmiah?
f. Apakah penelitian tersebut menyumbang pada tujuan karier?

Selanjutnya secara praktis Nazir (2008:116) menyatakan sumber-sumber masalah dapat diperoleh antara lain sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap kegiatan manusia
   Pengamatan sepintas terhadap kegiatan-kegiatan manusia dapat merupakan sumber dari masalah yang akan diteliti
b. Pengamatan terhadap alam sekeliling
   Peneliti-peneliti ilmu natura seringkali memperoleh masalah dari alam sekelilingnya
c. Bacaan

Bacaan dapat merupakan sumber dari masalah yang dipilih untuk diteliti. Dalam karya ilmiah ataupun makalah biasanya banyak ditemukan masalah-masalah yang dapat diteliti. Baik inspirasi untuk melakukan penelitian yang baru, maupun melanjutkan penelitian dari hasil karya ilmiah maupun makalah yang sudah diteliti sebelumnya

d. Ulangan serta perluasan penelitian
   Masalah dapat diperoleh dengan mengulang percobaan-percobaan yang pernah dilakukan, dimana percobaan yang telah dikerjakan tersebut belum memuaskan
e. Cabang studi yang sedang dikerjakan
   Ketika masalah ditemukan, kadangkala bukan dari bidang studi itu sendiri, tetapi dari cabang yang timbul kemudian, yang semula dipikirkan tidak begitu penting sifatnya
f. Pengalaman dan catatan pribadi
   Catatan pribadi serta pengalaman pribadi sering merupakan sumber dari masalah penelitian. Dalam penelitian ilmu sosial, pengalaman serta catatan pribadi tentang sejarah sendiri, baik kegiatan pribadi ataupun kegiatan profesional dapat merupakan sumber masalah untuk penelitian
g. Praktik serta keinginan masyarakat
   Praktik-praktik yang timbul dan keinginan-keinginan yang muncul dalam masyarakat, bisa jadi merupakan sumber masalah yang dapat diteliti. Praktik-praktik atau keinginan-keinginan tersebut dapat berupa pernyataan-pernyataan pemimpin maupun bawahannya, keluhan-keluhan masyarakat, dan lain-lain
h. Bidang spesialisasi
   Bidang spesialisasi yang sedang ditekuni seseorang dapat merupakan sumber masalah yang dapat diteliti. Seseorang yang selalu berkutik pada bidang spesialisasinya akan menemukan banyak masalah dalam bidangnya
i. Pelajaran dan mata ajaran yang sedang diikuti
   Pelajaran yang sedang diikuti dapat merupakan sumber dari masalah penelitian. Ketika seseorang sedang mengikuti pelajaran, kemungkinan besar dia juga menemukan sebuah masalah dalam pelajaran tersebut
j. Diskusi-diskusi ilmiah
   Masalah penelitian dapat juga bersumber dari diskusi-diskusi ilmiah, seminar, serta pertemuan-pertemuan ilmuah. Dalam diskusi tersebut, seseorang dapat menangkap banyak analisis-analisis ilmiah, serta argumentasi-argumentasi profesional, yang dapat menjurus pada suatu permasalahan baru
k. Perasaan intuisi
   Kadang kala, suatu perasaan intuisi dapat timbul tanpa disangka, dan kesulitan tersebut dapat merupakan masalah penelitian.

Ciri-Ciri Masalah yang Baik

Sebelum masalah diputuskan untuk diteliti, sebaiknya memperhatikan kebaikan dan keburukan dari masalah tersebut. Nazir (2008:112) menyatakan, ada beberapa ciri-ciri

masalah yang harus diperhatikan, baik dilihat dari segi isi (*content*), ataupun dari segi kondisi penunjang yang diperlukan dalam pemecahan masalah yang telah dipilih. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masalah harus memiliki nilai penelitian

Masalah harus mempunyai isi yang mempunyai nilai penelitian, yaitu mempunyai kegunaan tertentu serta dapat digunakan untuk suatu keperluan. Dalam memilih masalah, maka masalah akan mempunyai nilai penelitian jika hal-hal berikut diperhatikan.

a. Masalah haruslah mempunyai keaslian
   Masalah yang dipilih haruslah mengenai hal-hal yang *up to date* dan baru. Hindarkan masalah yang sudah banyak sekali dirumuskan orang dan sifatnya sudah umum. Masalah harus memiliki nilai ilmiah atau aplikasi ilmiah dan janganlah berisikan hal-hal yang sepele untuk dijadikan suatu masalah yang dipilih untuk penelitian. Satu syarat dari masalah yang dipilih adalah, masalah haruslah yang signifikan, dimana hal tersebut kurang memperoleh perhatian di masa lampau. Jika hal-hal yang lama ingin dijadikan masalah yang baru dan ilmiah, dapat diperkenankan jika dihubungkan dengan teknik atau percobaan atau teori baru, sehingga hal yang lampau dapat menjadi baru dan lebih dihargai
b. Masalah harus menyatakan suatu hubungan
   Masalah harus menyatakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Misalnya apakah X berhubungan dengan Y? Bagaimana X dan Y berhubungan dengan W? Demikian seterusnya sesuai dengan masalah yang ingin diteliti
c. Masalah harus merupakan hal yang penting
   Masalah yang dipilih harus mempunyai arti dan nilai, baik dalam bidang ilmunya sendiri maupun dalam bidang aplikasi untuk penelitian terapan. Masalah harus ditujukan terutama untuk menemukan fakta atau menjawab permasalahan pada bidang tertentu. Sehingga nantinya, akan dapat dinikmati atau digunakan oleh berbagai pihak
d. Masalah harus dapat diuji
   Masalah harus dapat diuji, dengan perlakuan-perlakuan serta data dan fasilitas yang ada. Sekurang-kurangnya, masalah yang dipilih harus sedemikian rupa sehingga memberikan implikasi untuk kemungkinan dapat diuji secara empiris. Masalah yang tidak memiliki implikasi untuk diuji hubungan antara variabel yang diformulasikan, adalah masalah yang tidak ilmiah. Hal ini memberikan implikasi bahwa bukan saja hubungan-hubungan harus dinyatakan secara jelas, tetapi juga harus mengandung pengertian bahwa hubungan-hubungan tersebut harus dinyatakan dalam variabel-variabel yang dapat diukur
e. Masalah harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan
   Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak membingungkan. Masalah sebaiknya dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Namun perlu diingat, tidak semua bentuk

pertanyaan merupakan pertanyaan ilmiah dan dapat diuji. Misalnya pertanyaan: "bagaimana kita tahu?". Pertanyaan tersebut tidak ilmiah dan tidak dapat digunakan untuk sebuah pengujian

f. Masalah harus fisibel

Pengertian fisibel dalam konteks ini adalah dapat dipecahkan. Artinya, masalah dalam penelitian kita merupakan masalah yang dapat kita pecahkan sesuai dengan kemampuan kita. Masalah fisibilitas dalam memilih masalah penelitian harus benar-benar diperhatikan oleh peneliti. Hal ini berarti:

   a. Data yang akurat serta metode untuk memecahkan masalah harus tersedia
   b. Biaya untuk memecahkan masalah, secara relatif harus dalam batas-batas kemampuan
   c. Waktu untuk memecahkan masalah harus wajar
   d. Biaya dan hasil harus seimbang
   e. Administrasi dan sponsor harus kuat
   f. Tidak bertentangan dengan hukum dan adat
   g. Masalah harus sesuai dengan kualifikasi peneliti

Masalah yang dipilih, selain mempunyai nilai ilmiah serta fisibel, juga harus sesuai dengan kualifikasi si peneliti sendiri. Dalam hal ini, masalah yang dipilih sekurang-kurangnya menarik bagi si peneliti dan cocok dengan kualifikasi ilmiah si peneliti.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Diskusikan dengan teman Anda cara penemuan masalah yang bersumber pada pengalaman praktek atau pragmatis!
2. Diskusikan dengan teman Anda pertimbangan pemilihan masalah penelitian!
3. Rumuskan masalah penelitian seusai dengan ketertarikan dan minat Anda, yang didasarkan pada pengalaman praktek atau pragmatis!

Rangkuman

Masalah dapat diartikan setiap situasi yang didalamnya terdapat ketidaksesuaian (*discrepancy*) antara aktual dan ideal yang diharapkan, atau antara apa yang ada (*what is*) dan seharusnya ada (*should be*).

Masalah penelitian yang bersumber dari pragmatis, dapat diperoleh melalui: (a) Pengamatan terhadap kegiatan manusia; (b) Pengamatan terhadap alam sekeliling; (c) Bacaan; (d) Ulangan serta perluasan penelitian; (e) Catatan dan pengalaman pribadi; (f) Praktik serta keinginan masyarakat; (g) Bidang spesialisasi; (h) Pelajaran yang sedang

diikuti; (i) Diskusi-diskusi ilmiah; dan (j) Perasaan intuisi.

Ciri-ciri penelitian yang baik adalah: (1) Masalah harus memiliki nilai penelitian, dimana masalah haruslah: mempunyai keaslian, masalah harus menyatakan suatu hubungan, masalah harus merupakan hal yang penting, masalah harus dapat diuji, masalah harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan; (2) Masalah harus fisibel, dalam artian: data yang akurat serta metode untuk memecahkan masalah harus tersedia, biaya untuk memecahkan masalah, secara relatif harus dalam batas-batas kemampuan, waktu untuk memecahkan masalah harus wajar, biaya dan hasil harus seimbang, administrasi dan sponsor harus kuat, tidak bertentangan dengan hukum dan adat; (3) Masalah harus sesuai dengan kualifikasi peneliti

TES FORMATIF 1

1. Masalah penelitian bisa berkaitan dengan, kecuali….
   A. Kegiatan yang berjalan pada saat ini
   B. Kegiatan yang berjalan pada masa lampau
   C. Kegiatan yang diperkirakan pada masa yang akan datang
   D. Kegiatan yang tidak dibatasi oleh waktu

2. Masalah dalam penelitian yang kita lakukan haruslah merupakan masalah yang dapat dipecahkan sesuai dengan kemampuan kita. Hal ini berarti, masalah yang kita pilih harus bersifat….
   A. Alamiah
   B. Rasional
   C. Fisibel
   D. Kualitatif

3. Intisari dari seluruh isi penelitian, biasanya termuat dalam….
   A. Jurnal
   B. Laporan penelitian
   C. Abstrak
   D. Bibliografi

4. Karakteristik masalah penelitian yang baik adalah, kecuali….
   A. Dapat diteliti melalui pengumpulan dan analisis data
   B. Dapat diteliti oleh siapa saja
   C. Mempunyai signifikansi teoritis dan pragmatis
   D. Sesuai dengan minat peneliti

5. Kriteria pertimbangan kelayakan masalah yaitu, kecuali….
   A. Masalah penelitian harus berguna
   B. Masalah harus menarik untuk dipecahkan
   C. Masalah penelitian harus bersifat luas
   D. Masalah penelitian dapat menghasilkan sesuatu yang baru

6. Penggunaan metode diskusi yang pernah digunakan di kelas oleh guru dapat menjadi masalah penelitian yang bersumber dari….
   A. Laporan penelitian
   B. Abstrak
   C. Pengalaman pribadi
   D. Jurnal

7. Yang merupakan masalah penelitian yang bersumber dari pragmatis, dapat diperoleh melalui cara sebagai berikut, kecuali ...
   a. Pengamatan terhadap kegiatan manusia
   b. Pengamatan terhadap alam sekeliling
   c. Kejadian nyata
   d. Bacaan

8. Dibawah ini merupakan ciri-ciri penelitian yang baik ialah sebagai berikut, kecuali ...
   a. Masalah haruslah mempunyai keaslian
   b. Masalah harus menyatakan suatu hubungan
   c. Masalah harus sudah dilakukan
   d. Masalah harus dapat diuji

9. Menurut Nazir (2008:116) menyatakan sumber-sumber masalah dapat diperoleh antara lain sebagai berikut, kecuali ...
   a. Praktik serta keinginan masyarakat
   b. Bidang generalisasi
   c. Pelajaran dan mata ajaran yang sedang diikuti
   d. Diskusi-diskusi ilmiah

10. Stonner (Sugiyono, 2008: 32) mengemukakan bahwa, masalah-masalah dapat diketahui atau dicari seperti dibawah ini, kecuali ...
   a. Apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan
   b. Antara apa yang direncanakan dengan kenyataan
   c. Adanya pengaduan, dan kompetisi
   d. Adanya penelitian yang sudah dibuktikan

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah didasarkan pada masalah.

Perlu diperhatikan, masalah yang telah dirumuskan adalah masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan yang bersifat ilmiah, dan dapat dijawab serta dapat dipertanggungjawabkan.

Umumnya, masalah penelitian merupakan masalah yang luas. Oleh sebab itu, penurunan masalah ke dalam sub-sub masalah akan memperingan proses penelitian di lapangan nantinya. Proses penurunan masalah ke dalam sub-sub masalah memerlukan keahlian tersendiri. Peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai masalah yang akan diangkat menjadi objek penelitian. Perumusan masalah akan lebih mudah, apabila peneliti memahami berbagai tipe masalah, melakukan pengumpulan data pendahuluan, dan telaah literatur.

Perumusan masalah akan menjadi acuan bagi penentuan judul penelitian. Perumusan masalah, sub masalah dan judul penelitian yang tepat, hanya bisa dilakukan apabila peneliti memiliki bahan apersepsi yang cukup mengenai bidang yang akan ditelitinya. Untuk menghimpun bahan apersepsi melalui studi literatur yang cukup mendalam dan luas, akan mempermudah bagi seorang peneliti untuk menyusun landasan teori berupa kerangka teori dan kerangkakan konsep. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisa berdasarkan bahan apersepsi yang dimiliki.

Karakteristik Pertanyaan

Karakteristik pertanyaan yang baik menurut Bordens dalam Ulber Silalahi (2006:

53), adalah:

1. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab. Merumuskan ide atau masalah umum menjadi pertanyaan spesifik yang dapat dijawab melalui aplikasi metode ilmiah. Setelah merumuskan satu topik atau masalah umum, Anda harus mengubahnya menjadi satu hipotesis yang dapat diuji, artinya Anda harus mengembangkan hubungan-hubungan antara variabel
2. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang benar. Banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab melalui sarana ilmiah, sebab jawabannya tidak dapat diperoleh melalui observasi objektif. Untuk supaya objektif, suatu observasi harus didefinisikan secara tepat, menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan lagi dalam kondisi yang sama, dapat dikonfirmasi oleh yang lain. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui observasi objektif dinamakan pertanyaan-pertanyaan empiris
3. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan penting. Satu pertanyaan mungkin penting jika jawabannya akan menjelaskan hubungan antara variabel, jika jawaban dapat mendukung salah satu dari masing-masing hipotesis atau pandangan teoritikal, dan jika jawabannya mempengaruhi aplikasi praktik nyata
4. Secara umum mengindikasikan variabel dan atau hubungan spesifik antara variabel-variabel yang menjadi perhatian untuk peneliti. Ciri rumusan masalah ini lebih ditekankan untuk penelitian hubungan atau korelasi atau kausal.
5. Adanya kemungkinan pengujian empiris. Pengujian empiris dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data
6. Signifikan dengan latar belakang masalah. Perumusan masalah harus memiliki latar belakang masalah. Latar belakang masalah merupakan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memahami perumusan masalah yang disusun untuk mengerti permasalahan penelitian.

Bentuk-Bentuk Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Sugiyono (2008: 35) menyatakan bahwa, bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasinya. Bentuk masalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

1. **Rumusan masalah deskriptif**
   Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu dengan sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif. Contoh

rumusan masalah deskriptif:

a. Seberapa baik kinerja Kabinet Bersatu?
b. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum?
c. Seberapa tinggi efektifitas kebijakan mobil berpenumpang tiga di Jakarta?

Dari contoh di atas terlihat bahwa setiap pertanyaan berkenaan dengan satu variabel atau lebih

2. Rumusan masalah komparatif

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

a. Adakah perbedaan produktifitas kerja antara pegawai negeri, BUMN, dan swasta?
b. Adakah perbedaan kemampuan dan disiplin kerja antara pegawai swasta nasional, dan perusahaan asing?
c. Adakah perbedaan kualitas manajemen antara Bank Swasta dan Bank Pemerintah?

Dari ketiga contoh, dapat dilihat perbedaan antara masing-masing pertanyaan. Pertanyaan pertama memiliki satu variabel, dan membandingkan antara tiga sampel yang berbeda. Pertanyaan kedua memiliki dua variabel, dan membandingkan dua sampel yang berbeda. Pertanyaan ketiga memiliki satu variabel dan membandingkan dua sampel yang berbeda. Dapat disimpulkan, masalah pada penelitian komparatif merupakan masalah untuk membandingkan (komparasi) antara satu variabel pada dua sampel yang berbeda atau lebih, atau membandingkan variabel yang berbeda pada sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

a. Rumusan Masalah Asosiatif

Permasalahan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/ resiprokal/ timbal balik.

b. Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif. Contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1) Adakah hubungan antara warna rambut dengan kemampuan memimpin?
2) Adakah hubungan antara banyaknya pengamen dengan tingkat kriminalitas di

Bandung?
3) Adakah hubungan antara HP yang terjual dengan kejahatan?

c. Hubungan Kausal
Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi), contoh:
1) Adakah pengaruh sistem penggajian terhadap prestasi kerja?
2) Seberapa besar pengaruh tata ruang kantor terhadap effisiensi kerja karyawan?
3) Seberapa besar pengaruh kurikulum, media pendidikan dan kualitas guru terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dari suatu sekolah?

d. Hubungan interaktif/ resiprokal/ timbal balik
Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen. Contoh:
1) Hubungan antara motivasi dan prestasi. Di sini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi dan juga prestasi mempengaruhi motivasi
2) Hubungan antara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dapat meningkatkan kecerdasan karena gizi terpenuhi.

Cara Merumuskan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka tiba saatnya masalah tersebut dirumuskan. Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis, dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian, atau judul penelitian. Pada umumnya rumusan masalah dilakukan dengan kondisi berikut:

a. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan
b. Rumusan hendaklah jelas dan padat
c. Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
d. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis
e. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

Contoh: Masalah yang dirumuskan adalah "apakah hasil padi ladang akan bertambah jika dipupuk dengan pupuk K?". Maka, judul penelitian yang dapat dibuat adalah "Pemupukan Padi Ladang dengan Menggunakan Pupuk K". Atau jika masalah yang dirumuskan adalah "Apakah terdapat hubungan antara konsumsi rumah tangga petani dengan pendapatan dan kekayaan petani?". Maka, judul penelitian yang dapat dibuat adalah "Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga Petani dengan Pendapatan dan Kekayaan Petani".

Dalam pemilihan masalah, hindari masalah serta rumusan masalah yang terlalu umum, terlalu sempit, terlalu bersifat lokal atau terlalu luas. Masalah ilmiah bukan merupakan pertanyaan-pertanyaan etika atau moral. Menanyakan hal-hal tersebut adalah pertanyaan tentang nilai dan *value judgement* yang tidak bisa dijawab secara ilmiah. Misalnya, masalah yang dipilih adalah "perlukah kepemimpinan organisasi secara demokrasi?", atau "bagaimanakah sebaiknya pola pengajaran pada Taman Kanak-Kanak?". Untuk menghindari hal-hal tersebut, sebaiknya hindari penggunaan kata "mestikah" atau "lebih baik", atau perkataan-perkataan lain yang menunjukkan preferensi. Hindarkan masalah yang merupakan metodologi.

Nazir (2008: 120) menyatakan dua jalan untuk memformulasikan masalah. Pertama, dengan menurunkan masalah dari teori yang telah ada, seperti masalah pada penelitian eksperimental. Cara lain adalah dari observasi langsung di lapangan. Seperti yang sering dilakukan oleh ahli-ahli sosiologi. Masalah sebenarnya adalah hal yang pertama dipikirkan oleh peneliti-peneliti ketika merencanakan proyek penelitiannya.

Menentukan masalah penelitian merupakan hal yang tidak gampang, hal ini disebabkan karena:

a. Tidak semua masalah di lapangan dapat diuji secara empiris
b. Tidak ada pengetahuan atau tidak diketahui sumber atau tempat mencari masalah-masalah
c. Terkadang peneliti dihadapkan kepada banyak sekali masalah penelitian, dan peneliti tidak dapat memilih masalah mana yang lebih baik untuk dipecahkan
d. Ada kalanya masalah cukup menarik, tetapi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut sukar diperoleh
e. Peneliti tidak tahu kegunaan spesifik yang ada di kepalanya dalam memilih masalah.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut:

1. Diskusikanlah dengan teman Anda karakteristik perumusan masalah yang baik!
2. Susunlah perumusan masalah berdasarkan bentuk-bentuk masalah penelitian, disesuaikan dengan profesi Anda.

Rangkuman

Perumusan masalah akan mudah dilakukan, jika peneliti memahami berbagai tipe masalah, melakukan pengumpulan data pendahuluan dan telaah literatur.

Karakteristik dalam penulisan rumusan masalah yaitu: (1) Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab; (2) Tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang benar; (3) Tanyakan pertanyaan-pertanyaan penting; (4) Pertanyaan mengindikasikan variabel dan atau hubungan spesifik antara variabel-variabel yang menjadi perhatian untuk peneliti; (5) Adanya kemungkinan pengujian empiris; dan (6) Signifikan dengan latar belakang masalah.

Bentuk-bentuk masalah penelitian: (1) Permasalah deskriptif; (2) Permasalahan komparatif; dan (3) Permasalahan asosiatif.

Cara merumuskan masalah: (1) Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan; (2) Rumusan hendaklah jelas dan padat; (3) Rumusan masalah harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah; (4) Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis; (5) Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

TES FORMATIF 2

1. Berikut merupakan karakteristik pertanyaan penelitian yang baik menurut Bordens, kecuali....
   a. Ajukan pertanyaan yang dapat dijawab
   b. Ajukan pertanyaan yang mengindikasikan variabel
   c. Ajukan pertanyaan pada orang-orang yang sedang mengadakan penelitian
   d. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang penting dan benar

2. Rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, merupakan pengertian dari....
   a. Rumusan masalah deskriptif
   b. Rumusan masalah kualitatif
   c. Rumusan masalah komparatif
   d. Rumusan masalah asosiatif

3. Rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, merupakan pengertian dari....
   a. Rumusan masalah deskriptif
   b. Rumusan masalah kualitatif
   c. Rumusan masalah komparatif
   d. Rumusan masalah asosiatif

4. "Adakah hubungan antara metode belajar dengan peningkatan hasil belajar?"
   Rumusan masalah di atas merupakan contoh dari rumusan masalah...
   a. Rumusan masalah deskriptif
   b. Rumusan masalah kualitatif
   c. Rumusan masalah komparatif
   d. Rumusan masalah asosiatif

5. Hubungan yang tidak diketahui mana variabel independen dan variabel dependen, serta menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi, merupakan ciri-ciri dari rumusan masalah...
   a. Rumusan masalah komparatif
   b. Rumusan masalah asosiatif hubungan kausal
   c. Rumusan masalah asosiatif hubungan simetris
   d. Rumusan masalah asosiatif hubungan resiprokal

6. Merumuskan masalah yang baik dan benar, harus didasarkan pada ....
   a. Intuisi
   b. Pengalaman sendiri
   c. Penguasaan teori dan hasil penelitian orang lain
   d. Penelitian yang sudah dilakukan para ahli

7. Rumusan masalah yang memiliki hubungan simetris yaitu ......
   a. Adakah hubungan antara banyaknya televisi di pedesaan dengan buku yang dibeli?
   b. Seberapa besar pengaruh media pendidikan terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa dalam satu kelas?
   c. Adakah pengaruh peningkatan insentif terhadap prestasi kerja?
   d. Adakah pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku siswa di suatu sekolah

8. Rumusan masalah yang merupakan permasalahan deskriptif, yaitu ....
   a. Adakah perbedaan kemampuan dan disiplin kerja antara guru SD, pegawai swasta dan pegawai negeri?
   b. Seberapa baik kinerja guru SD lulusan Universitas Keguruan?
   c. Seberapa besar pengaruh media pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di suatu kelas
   d. Adakah perbedaan kenyamanan naik kereta api dan bus menurut berbagai kelompok masyarakat

9. Karakteristik dalam penulisan rumusan masalah sebagai berikut, kecuali ...
   a. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab
   b. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan yang benar
   c. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan penting
   d. Tanyakan pertanyaan pertanyaan yang general

10. Bentuk-bentuk masalah penelitian seperti dibawah ini kecuali ...
   a. Permasalah deskriptif
   b. Permasalahan induktif
   c. Permasalahan komparatif
   d. Permasalahan asosiatif

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih dibawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian dinamakan variabel penelitian. Dengan kata lain, variabel adalah objek penelitian, fokus penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Istilah variabel merupakan istilah yang tidak akan pernah tidak ada dalam penelitian, seperti halnya laki-laki pada konsep jenis kelamin, dan hasil belajar pada konsep siswa.

Sutrisno Hadi (Arikunto, 2008: 116) mendefenisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi. Nazir (2008: 123) menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Tubuh misalnya, tubuh merupakan konsep, tetapi bukan variabel, karena tubuh tidak memiliki keragaman nilai. Seterusnya, berat tubuh merupakan variabel, karena berat tubuh memiliki keragaman, dari mulai 10 kg sampai seterusnya, hal tersebut merupakan keragaman nilai.

Konsep bisa diubah menjadi variabel. Caranya adalah dengan memusatkan pada aspek tertentu dari konsep tersebut. Misalnya siswa, siswa merupakan konsep. Namun bisa diubah menjadi variabel jika dipusatkan pada siswa Taman Kanak-Kanak.

Dalam ilmu-ilmu eksakta, variabel-variabel yang digunakan umumnya nyata, mudah diketahui, karena dapat dilihat ataupun divisualisasikan, sehingga kurang menimbulkan keragu-raguan akan maknanya. Variabel-variabel dalam ilmu sosial, sifatnya lebih abstrak, sehingga agak sukar dijamah secara realita. Variabel-variabel ilmu sosial berdasar dari suatu konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya, sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional.

Variabel berasal dari kata Inggris *variable* yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya.

Variabel adalah yang berubah-ubah, sehingga tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tergantung bagaimana kualitas variabelnya. Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana, tetapi ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang sangat kompleks. Contoh:

a. Variasi sederhana: fenomena jenis kelamin manusia, kalau dikelompokkan hanya ada dua jenis kelamin yaitu manusia laki-laki dan manusia perempuan
b. Variasi kompleks: fenomena pemilihan mode pakaian, masing-masing orang memiliki selera sendiri dalam hal memilih mode pakaian, sehingga mungkin tidak dapat dihitung berapa banyak variasinya dalam pemilihan mode pakaian.

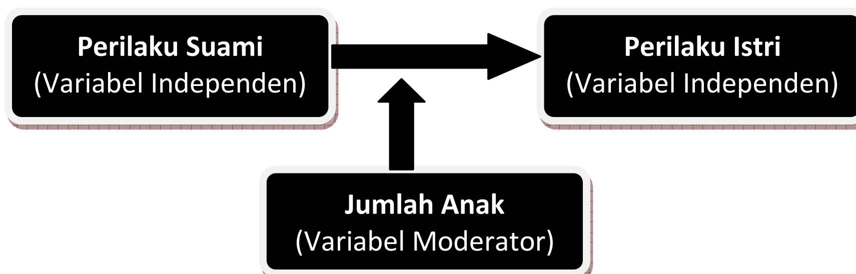
Jenis-Jenis Variabel

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, jenis variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen
   Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
2. Variabel Dependen
   Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output,* kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Contoh hubungan variabel independen dan variabel dependen:

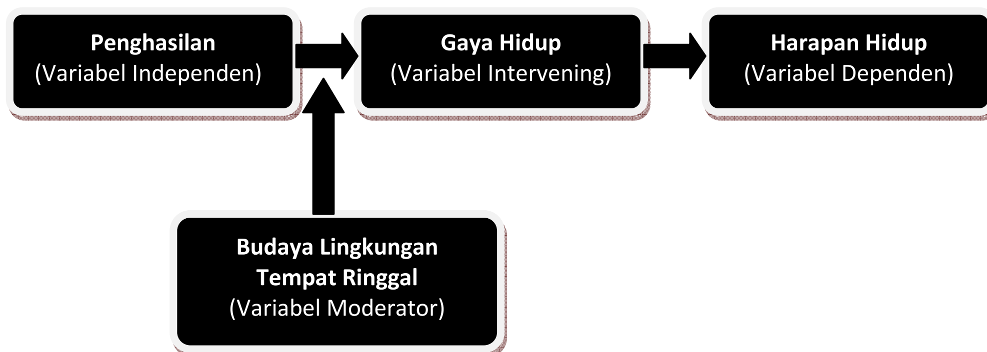


3. Variabel Moderator
   Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator disebut juga variabel bebas kedua. Contoh hubungan variabel independen-moderator-dependen:



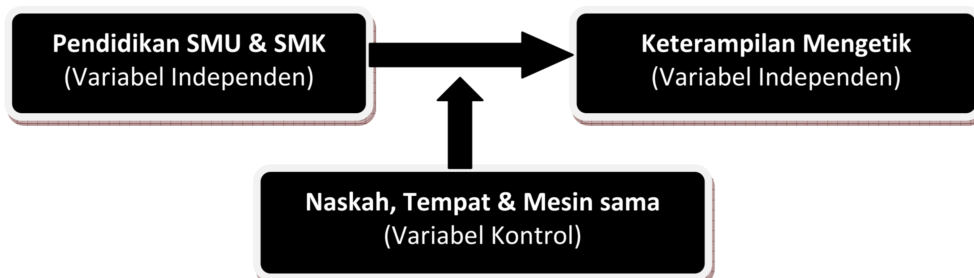
4. Variabel Intervening
   Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak

langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Contoh hubungan variabel independen-moderator-intervening-dependen:



5. Variabel Kontrol

Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel control tepat digunakan, apabila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Contoh hubungan variabel independen, kontrol, dependen:



Variabel juga dapat dibedakan atas variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Lebih jauh, variabel kuantitatif dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum.

1. Variabel diskrit

Variabel diskrit disebut juga variabel nominal atau variabel kategorik karena hanya dapat dikategorikan atas dua pernyataan yang berlawanan. Misalnya ya-tidak, pria-wanita, ada-tidak ada, kanan-kiri, dan sebagainya. Jika lebih dari dua kategori, maka disebut politom. Tingkat pendidikan adalah politom, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi dan

lain-lain.

Pengertian lain tentang variabel diskrit dikemukakan oleh Nazir (2008: 124). Variabel diskrit adalah konsep yang nilainya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau desimal di belakang koma. Jumlah anak merupakan variabel diskrit, karena tidak memungkinkan adanya angka di belakang koma. Jumlah anak hanya 4, 5 dan seterusnya, tidak mungkin jumlah anak 4, 1, dan seterusnya.

2. Variabel Kontinum.

Variabel kontinu adalah variabel yang dapat kita tentukan nilainya dalam jarak jangkau tertentu dengan desimal yang tidak terbatas. Arikunto (2008) membagi variabel kontinum ke dalam tiga variabel kecil, yaitu:

a. Variabel ordinal
   Variabel yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya panjang, kurang panjang, pendek. Untuk sebutan lain adalah variabel "lebih kurang" karena yang satu memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain. Misalnya, Siti terpandai, Layla pandai, Nina kurang pandai.
b. Variabel interval
   Variabel yang memiliki jarak, jika dibanding dibanding dengan variabel lain, sedangkan jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti. Misalnya jarak Semarang-Magelang 70 km, sedangkan Magelang - Yogya 101 km. Maka selisih jarak Magelang - Yogya adalah 31 km. Jika dibandingkan dengan variabel ordinal, jarak dalam variabel ordinal tidak jelas. Jarak kepandaian antara Siti dan Layla tidak dapat diukur
c. Variabel ratio (variabel perbandingan)
   Variabel ini dalam hubungan antar sesamanya merupakan 'sekian kali'. Misalnya berat pak Karto 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg, maka pak Karto beratnya dua kali berat badan anaknya.

Pentingnya Memahami Variabel

Memahami variabel dan kemampuan menganalisis atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub masalah) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti.

Memecah variabel menjadi sub-variabel ini juga disebut kategorisasi, yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Kategori-kategori ini dapat diartikan sebagai indikator variabel.

Kategori, indikator, sub-variabel ini akan dijadikan pedoman dalam merumuskan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data dan kelanjutan langkah penelitian yang lain. Sedikitnya sub-variabel atau kategori akan menghasilkan kesimpulan

yang besar (jika variabelnya terlalu luas) dan sempit (jika variabelnya sedikit tetapi kecil-kecil).

Ada kalanya peneliti memilih sedikit variabel tetapi besar. Ini mengartikan bahwa peneliti hanya menghendaki data kasar. Tentu saja semakin terperinci cara pengkategorisasian variabel, datanya semakin luas dan gambaran hasil penelitian semakin menjadi teliti.

Kategorisasi variabel merupakan bagian penting dalam penelitian, maka berikut ini akan disajikan contoh penjabaran variabel. Contoh:

Sebuah penelitian dengan judul : Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Variabel bebas : kualitas guru
Variabel terikat : prestasi belajar siswa.

Variabel bebas: Kualitas guru	**Variabel terikat: Prestasi belajar siswa**
Sub variabel: • Pendidikan guru (dokumen) • Pengalaman mengajar (dokumen) • Banyaknya penataran (dokumen) • Usia (dokumen) • Minat menjadi guru (kuesioner kepada guru) • Penguasaan terhadap materi pelajaran (kuesioner murid) • Pendekatan/ cara mengajar (observasi dan kuesioner murid) • Cara memilih alat dan cara menggunakannya (observasi dan kuesioner murid) • Hubungan guru dan murid (kuesioner murid) • Pribadi guru (wawancara, kuesioner berbagai pihak) • Keluarga guru (kuesioner atau wawancara) • Cara memberi pekerjaan rumah (kuesioner murid atau guru) • Dan sebagainya	Sub variabel: • Nilai variabel (dokumen) • Nilai ulangan umum (dokumen) • Nilai tugas-tugas (dokumen) • Cara menjawab pertanyaan di kelas (observasi) • Cara menyusun laporan (dokumen) • Nilai ketelitian catatan (dokumen) • Ketekunan, keuletan (observasi) • Usaha (observasi) • Dan sebagainya

Pada waktu menentukan sub-variabel ini peneliti harus selalu berfikir, bagaimana cara mengumpulkan datanya. Kesalahan yang sering terjadi pada waktu mengidentifikasi sub-variabel adalah disebutnya sub-variabel akibat dari variabel terikat. Kesalahan lain, yaitu variabel lain yang juga merupakan penyebab terpengaruhinya varibel terikat. Misalnya IQ siswa, lingkungan belajar dan sebagainya. Variabel ini bukan variabel bagian dari guru tetapi mempengaruhi timbulnya kejadian pada variabel terikat. Tujuan kategorisasi variabel ini adalah agar peneliti memahami dengan jelas permasalahan yang sedang diteliti.

Memahami Variabel yang Bermakna

Sebuah penelitian merupakan kegiatan yang memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, dana dan lain-lain. Oleh sebab itu, hasil penelitian harus memiliki kemanfaatan yang besar untuk pihak lain yang membutuhkan. Selanjutnya, bermanfaat tidaknya sebuah hasil penelitian dapat diketahui antara lain dari variabel yang ditentukan oleh peneliti. Arikunto (2008: 123) menyatakan, ada dua hal yang dapat diperhatikan tentang variabel penelitian, yaitu:

1. Sifat Variabel

Ditinjau dari sifatnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel statis dan variabel dinamis.

a. Variabel statis adalah variabel yang tidak dapat diubah keberadaannya, misalnya jenis kelamin, status sosial ekonomi dan lain-lain. Jika hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel tersebut, maka peneliti tidak boleh mengubah atau mengusulkan untuk variabel tersebut
b. Variabel dinamis adalah variabel yang dapat diubah keberadaannya berupa pengetahuan, peningkatan atau penurunan, misalnya kedisiplinan, hasil belajar. Dengan kata lain, jika hasil penelitian menunjukkan sesuatu yang merupakan akibat dari variabel tersebut, maka peneliti dapat mengubah atau mengusulkan untuk mengubahnya.

2. Status Variabel

Semua variabel memiliki status yang penting, namun jika melihat hubungan antara dua variabel, maka kita dapat menentukan mana variabel yang lebih bermakna dalam penelitian. Dapatkah hubungan dua variabel dilanjutkan dengan variabel yang lain? Dapatkah menyebutkan perbedaan status variabel yang disebutkan pertama dengan yang disebutkan kedua? Dari variabel yang manakah kemanfaatan penelitian disebutkan? Ya, di dalam setiap kaitan dua variabel yang disajikan di atas, variabel yang disebutkan pertama merupakan penyebab untuk variabel kedua. Kemanfaatan penelitian selalu harus dilihat dari variabel pertama.

Latihan

Kerjakanlah latihan berikut!

1. Apa dan bagaimana yang disebut variabel penelitian!
2. Rumuskan masalah penelitian yang memiliki karakteristik variabel independen, dependen, moderator!
3. Rumuskan masalah penelitian yang memiliki variabel kontrol!
4. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis penelitian!

Rangkuman

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, variabel adalah objek penelitian, fokus penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Jenis-jenis variabel penelitian, yaitu: (1) Variabel independen; (2) Variabel dependen; (3) Variabel moderator; (4) Variabel intervening; (5) Variabel kontrol; (6) Variabel luar biasa.

Variabel juga dapat dibedakan atas variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Lebih jauh, variabel kuantitatif dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel diskrit dan variabel kontinum. Variabel kontinum sendiri dikelompokkan lagi menjadi variabel ordinal, variabel interval, dan variabel ratio.

TES FORMATIF 3

1. Segala sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian, disebut….
   a. Variabel penelitian
   b. Masalah penelitian
   c. Hasil penelitian
   d. Rumusan masalah penelitian

2. Fenomena jenis kelamin manusia, termasuk....
   a. Variasi sederhana
   b. Variasi kompleks
   c. Variasi fleksibel
   d. Variasi abstrak

3. Variabel stimulus, *predictor, antecedent,* adalah kata lain dari….
   a. Variabel independen
   b. Variabel dependen
   c. Variabel moderator
   d. Variabel intervening

4. Variabel yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah pengertian dari….
   a. Variabel independen
   b. Variabel dependen
   c. Variabel moderator
   d. Variabel intervening

5. Variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen merupakan pengertian dari....
   a. Variabel independen
   b. Variabel dependen
   c. Variabel moderator
   d. Variabel intervening

6. Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti merupakan cirri dari….
   a. Variabel independen
   b. Variabel dependen

c. Variabel kontrol
d. Variabel intervening

7. Hubungan motivasi dan kinerja guru akan semakin kuat bila peranan kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang sangat baik, dan hubungan semakin rendah bilamana peranan kepala sekolah kurang baik dalam menciptakan iklim kerja. Yang menjadi variabel moderator dari pernyataan tersebut adalah….
   a. Motivasi
   b. Kinerja Guru
   c. Kepala Sekolah
   d. Iklim Kerja

8. Pengaruh jenis pendidikan terhadap keterampilan mengetik. Yang menjadi variabel independen dari uraian tersebut adalah….
   a. Pendidikan
   b. Keterampilan
   c. Mengetik
   d. Pendidikan keterampilan

9. Hubungan variabel yang mendeskripsikan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain, termasuk....
   a. Simetris
   b. Timbal balik
   c. Asimetris
   d. Fungsional

10. Kebijakan pemerintah membebaskan SPP bagi masyarakat yang tidak mampu, berakibat meningkatnya motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kedua variabel tersebut termasuk….
    a. Kedua variabel merupakan indicator untuk konsep yang sama
    b. Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama
    c. Kedua variabel berkaitan secara fungsional
    d. Hubungan variabel berkaitan semata-mata

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Makna dari tingkat penguasaan Anda adalah:

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN

Tes Formatif 1

1. D
2. C
3. C
4. D
5. C
6. C
7. C
8. C
9. B
10. D

Tes Formatif 2

1. C
2. A
3. C
4. D
5. D
6. C
7. A
8. B
9. D
10. B

Tes Formatif 3

1. A
2. A
3. A
4. B
5. C
6. C
7. C
8. A
9. C
10. B

MODUL 4

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pendahuluan

Kegiatan meneliti tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengkaji dan menyajikan teori. Penelitian harus selalu disandarkan pada teori-teori yang relevan. Bahkan penelitian yang hendak mengungkap atau menciptakan teori baru sekalipun, tetap harus berpijak kepada teori-teori yang telah ada, baik teori tentang substansi penelitian maupun tentang metodologi penelitian.

Setiap penelitian harus memiliki landasan teori yang kuat. Secara eksplisit teori-teori yang melandasi suatu penelitan harus dijelaskan dalam laporan penelitian, yakni dalam bab tersendiri tentang landasan teori. Mengingat pentingnya teori untuk melandasi kegiatan penelitian, maka diperlukan kemampuan para peneliti tentang teori. Sehingga ketika peneliti hendak melakukan kegiatan penelitian, ia mampu menemukan dan merumuskan landasan teori secara tepat.

Para peneliti secara fundamental harus memiliki pemahaman yang tepat tentang teori, karena hanya dengan berbekal pemahaman tentang arti atau konsep teori, serta bagaimana teori itu diciptakan dan dikembangkan, peneliti tidak akan mendapat kesulitan berarti dalam menyusun ladasan teori untuk penelitiannya.

Secara umum modul 4 ini menjelaskan mengenai landasan teori dan hipotesis. Setelah mempelajari materi yang ada dalam modul ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

1. Menjelaskan penggunaan landasan teori
2. Menjelaskan hipotesis penelitian
3. Merumuskan hipotesis penelitian

Organisasi modul ini disusun untuk memudahkan Anda dalam memahami materi tentang landasan teori dan hipotesis, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas. Modul ini dikembangkan ke dalam tiga kegiatan belajar (KB), yaitu:

KB 1 berisi materi mengenai Pengertian, Peran dan Fungsi Teori
KB 2 berisi materi tentang Pengertian, Ciri, Kegunaan, dan Jenis Hipotesis
KB 3 berisi materi tentang Merumuskan Hipotesis penelitian

Ada beberapa hal yang kami sarankan agar Anda dapat mempelajari modul ini dengan baik yakni sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dalam modul ini.
2. Terlebih dahulu bacalah sepintas bagian demi bagian yang ada dalam modul ini. Kemudian temukan kata-kata kunci yang dianggap baru, kemudian baca secara keseluruhan isi dari modul ini.
3. Pahamilah pengertian demi pegertian, materi demi materi yang ada dalam modul ini menurut pemahaman Anda sendiri. Kemudian ajaklah teman Anda untuk berdiskusi tentang pengertian atau materi tersebut.
4. Untuk menambah wawasan, baca, gunakan dan pelajari sumber-sumber belajar lain yang relevan. Anda dapat memperoleh sumber belajar baik dari ahli secara langsung, melalui buku-buku, artikel di internet, dan sebagainya.
5. Tingkatkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan atau melalui kegiatan diskusi dengan mahasiswa lain atau teman sejawat.
6. Usahakan untuk tidak melewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami atau belum memahami materi yang ada dalam modul ini.

Landasan Teori

Pengertian Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2008: 81). Selanjutnya Haditono (1999) dalam Sugiyono (2008: 81) menyatakan bahwa, suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada.

Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial maupun natura yang ingin diteliti. Teori merupakan abstraksi dari pengertian atau hubungan dari proporsi atau dalil (Nazir, 2005: 19). Menurut Kerlinger (1973) dalam Nazir (2005: 19), teori adalah sebuah set konsep atau *construct* yang berhubungan satu dengan lainnya, suatu set dari proporsi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena.

Nazir (2005: 19) menyatakan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan jika ingin mengenal teori. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori adalah sebuah set proposisi yang terdiri atas konstrak *(construct)* yang sudah didefinisikan secara luas dan dengan hubungan unsur-unsur dalam set tersebut secara jelas pula.
2. Teori menjelaskan hubungan antarvariabel atau antarkonstrak *(construct)* sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang diterangkan oleh variabel dengan jelas kelihatan.
3. Teori menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variabel mana yang berhubungan dengan variabel mana.

Mark (1963) dalam Sugiyono (2008: 80), membedakan adanya tiga macam teori, diantaranya yaitu:

1. Teori yang deduktif: memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu kea rah data akan diterangkan
2. Teori yang induktif: adalah cara menerangkan dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistic ini dijumpai pada kaum behaviorist
3. Teori yang fungsional: di sini tampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data

Peran dan Fungsi Teori

Teori merupakan alat dari ilmu *(tool of science).* Nazir (2005:19) menyatakan bahwa sebagai alat dari ilmu, teori mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Teori sebagai orientasi utama dari ilmu
   Fungsi pertama dari teori adalah memberi batasan terhadap ilmu dengan cara memperkecil jangkauan *(range)* dari fakta yang akan dipelajari. Karena banyak fenomena yang dapat dipelajari dari berbagai aspek, maka teori membatasi aspek mana saja yang akan dipelajari dari suatu fenomena tertentu. Misalnya permainan bola kaki, dapat dipelajari dari berbagai aspek, seperti dari aspek fisik, dari aspek ekonomi (penawaran dan permintaan terhadap bola kaki), dari aspek kimia, aspek sosiologi, dan sebagainya. Dengan adanya teori, maka jenis fakta mana yang relevan dengan aspek tertentu dari fenomena dapat dicari dan ditentukan
2. Teori sebagai konseptualisasi dan klasifikasi
   Tugas dari ilmu juga mengembangkan sistem klasifikasi dari struktur konsep. Dalam pengembangan tersebut, ilmu memegang peranan penting, karena konsep serta klasifikasi selalu berubah karena pentingnya suatu fenomena berubah-ubah.
3. Teori meringkaskan fakta
   Teori meringkaskan hasil penelitian. Dengan adanya teori, generalisasi terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan mudah. Teori juga dapat memadu generalisasi-generalisasi satu sama lain secara empiris sehingga dapat diperoleh suatu ringkasan hubungan antargeneralisasi atau pernyataan.
4. Teori memprediksi fakta-fakta
   Penyingkatan fakta-fakta oleh teori akan menghasilkan uniformitas dari pengamatan-pengamatan. Dengan adanya uniformitas tersebut, maka dapat dibuat prediksi terhadap fakta-fakta yang akan datang. Teori fakta-fakta apa yang dapat mereka harapkan muncul berdasarkan pengamatan fenomena- fenomena sekarang.
5. Teori menjelaskan celah kosong
   Karena meringkaskan fakta-fakta sekarang dan memprediksikan fakta-fakta yang akan datang, yang belum diamati, maka teori dapat memberikan petunjuk dan memperjelas daerah mana dalam khazanah ilmu pengetahuan yang belum dieksplorasi. Misalnya, jika teori menyatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara pendapatan dan

fertilitas, maka teori tersebut menunjukkan celah mana saja di mana hubungan tersebut berlaku secara umum, ataukah teori tersebut berlaku hanya pada kelompok pendapatan tertentu. Adanya teori kriminalitas yang dirumuskan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku kelas bawah, telah memperjelas celah bahwa kini dipertanyakan

Menurut Sugiyono (2008: 88), dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, maka fungsi teori diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, atau konstruk variabel yang akan diteliti
b. Untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif
c. Untuk membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah

Rangkuman

Teori adalah sebuah set konsep atau *construct* yang berhubungan satu dengan yang lainnya, suatu set dari proporsi yang mengandung suatu pandangan sistematis dan fenomena.

Teori mempunyai peranan sebagai berikut: (1) mendefinisikan orientasi utama dari ilmu dengan cara memberikan definisi terhadap jenis-jenis data yang akan dibuat abstraksinya; (2) memberikan rencana *(scheme)* konseptual, dengan rencana mana fenomena-fenomena yang relevan disistematiskan, diklarifikasikan, dan dihubung-hubungkan; (3) memberi ringkasan terhadap fakta dalam bentuk generalisasi empiris dan sistem generalisasi; (4) memberikan prediksi terhadap fakta; dan (5) memperjelas celah-celah di dalam pengetahuan kita.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian teori!
2. Jelaskan kegunaan teori dalam penelitian!

TES FORMATIF 1

1. Alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis disebut….
   a. Fakta
   b. Teori
   c. Data
   d. Hukum

2. Suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat …. gejala yang ada.
   a. Melukiskan
   b. menerangkan
   c. Meramalkan
   d. *a, b, dan c benar*

3. Ada tiga macam teori, kecuali ….
   a. Deduktif
   b. Fungsional
   c. Gabungan
   d. Induktif

4. Suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis merupakan pengertian dari
   a. Teori fungsional
   b. Teori gabungan
   c. Teori deduktif
   d. Teori iduktif

5. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan jika ingin mengenal teori. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut, kecuali…..
   a. Teori adalah sebuah set proposisi yang terdiri atas konstrak *(construct)* yang sudah didefinisikan secara luas dan dengan hubungan unsur-unsur dalam set tersebut secara jelas pula.
   b. Teori menjelaskan hubungan antarvariabel atau antarkonstrak *(construct)* sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang diterangkan oleh variabel dengan jelas kelihatan.
   c. Teori menerangkan fenomena dengan cara menspesifikasikan variabel mana yang berhubungan dengan variabel mana
   d. Teori biasanya digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan suatu penelitian

6. Berikut ini yang bukan merupakan peranan teori, kecuali ……
    a. Mendefinisikan orientasi utama dari ilmu dengan cara memberikan definisi terhadap jenis-jenis data yang akan dibuat abstraksinya
    b. Sebagai landasan dalam menentukan hipotesis penelitian
    c. Memberi ringkasan terhadap fakta dalam bentuk generalisasi empiris dan sistem generalisasi
    d. Memberikan rencana *(scheme)* konseptual, dengan rencana mana fenomena-fenomena yang relevan disistematiskan, diklarifikasikan, dan dihubung-hubungkan

7. Teori memberi batasan terhadap ilmu dengan cara memperkecil jangkauan *(range)* dari fakta yang akan dipelajari merupakan pengertian dari….
    a. Teori sebagai orientasi utama dari ilmu
    b. Teori sebagai konseptualisasi dan klasifikasi
    c. Teori meringkaskan fakta
    d. Teori memprediksi fakta-fakta

8. Teori meringkaskan hasil penelitian, merupakan pengertian dari ….
    a. Teori memprediksi fakta-fakta
    b. Teori meringkaskan fakta
    c. Teori sebagai konseptualisasi dan klasifikasi
    d. Teori menjelaskan celah kosong

9. Teori dapat memberikan petunjuk dan memperjelas daerah mana dalam khazanah ilmu pengetahuan yang belum dieksplorasi ….
    a. Teori memprediksi fakta-fakta
    b. Teori meringkaskan fakta
    c. Teori menjelaskan celah kosong
    d. Teori sebagai orientasi utama dari ilmu

10. Fungsi teori diantaranya adalah sebagai berikut, kecuali ….
    a. Untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup, atau konstruk variabel yang akan diteliti
    b. Untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif
    c. Untuk membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah
    d. Memberikan prediksi terhadap fakta

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya (kegiatan belajar mandiri 2). Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

Hipotesis

Pengertian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2008: 96).

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis Statistik merupakan pernyataan atau dugaan mengenai satu atau Iebih populasi. Dengan mengambil suatu sampel acak dari populasi tersebut dan menggunakan informasi yang dimiliki sampel tersebut, diputuskan apakah hipotesis tersebut kemungkinan besar benar atau salah. Penolakan suatu hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis itu salah, sedangkan menerima suatu hipotesis semata-mata mengimplikasikan bahwa kita tidak mempunyai bukti untuk mempercayai sebaliknya.

Oleh karena itu, statistikawan atau peneliti selalu mengambil sebagai hipotesisnya suatu pernyataan yang diharapkan akan ditolak. Misalnya kalau ia menaruh perhatian pada suatu jenis vaksin baru, ia harus mengasumsikan bahwa vaksin itu tidak Iebih baik dari pada yang beredar di pasaran, baru kemudian ia berusaha untuk menolak asumsi itu.

Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak disebut hipotesis nol dengan lambang Ho, yang merupakan hipotesis yang akan diuji dan nantinya akan diterima atau ditolak tergantung pada hasil eksperimen atau pemilihan sampelnya. Penolakan Ho mengakibatkan penerimaan hipotesis alternatif, yang dilambangkan dengan Hi.

Hipotesis nol mengenai suatu parameter populasi harus menyatakan dengan

pasti suatu nilai bagi parameter itu, sedangkan hipotesis alternatifnya mengijinkan beberapa kemungkinan nilai.

Nazir (2005: 151) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurutnya, hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Trelease (Nazir, 2005: 151) memberikan definisi hipotesis sebagai “suatu keterangan sementara sebagai suatu fakta yang dapat diamati”. Sedangkan Good dan Scates (Nazir, 2005:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Kerlinger (Nazir, 2005:151) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.

Ciri-ciri Hipotesis

Nazir (2005:152) menyatakan bahwa hipotesis yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- *Hipotesis harus menyatakan hubungan*
  Hipotesis harus merupakan pernyataan terkaan tentang hubungan-hubungan antarvariabel. Ini berarti bahwa hipotesis mengandung dua atau lebih variabel-variabel yang dapat diukur ataupun secara potensial dapat diukur. Hipotesis menspesifikasikan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan. Hipotesis yang tidak mempunyai ciri di atas, sama sekali bukan hipotesis dalam pengertian metode ilmiah.
- Hipotesis harus sesuai dengan fakta
  Hipotesis harus cocok dengan fakta. Artinya, hipotesis harus terang. Kandungan konsep dan variabel harus jelas. Hipotesis harus dapat dimengerti, dan tidak mengandung hal-hal yang metafisik. Sesuai dengan fakta, bukan berarti hipotesis baru diterima jika hubungan yang dinyatakan harus cocok dengan fakta.
- Hipotesis harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan tumbuhnya ilmu pengetahuan
  Hipotesis juga harus tumbuh dari dan ada hubunganya dengan ilmu pengetahuan dan berada dalam bidang penelitian yang sedang dilakukan. Jika tidak, maka hipotesis bukan lagi terkaan, tetapi merupakan suatu pertanyaan yang tidak berfungsi sama

sekali.

- Hipotesis harus dapat diuji.
  Hipotesis harus dapat diuji, baik dengan nalar dan kekuatan memberi alasan ataupun dengan menggunakan alat-alat statistika. Alasan yang diberikan biasanya bersifat deduktif. Sehubungan dengan ini, maka supaya dapat diuji, hipotesis harus spesifik. Pernyataan hubungan antar variabel yang terlalu umum biasanya akan memperoleh banyak kesulitan dalam pengujian kelak.
- *Hipotesis harus sederhana.*
  Hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk yang sederhana dan terbatas untuk mengurangi timbulnya kesalahpahaman pengertian. Semakin spesifik atau khas sebuah hipotesis dirumuskan, semakin kecil pula kemungkinan terdapat salah pengertian dan semakin kecil pula kemungkinan memasukkan hal-hal yang tidak relevan ke dalam hipotesis.
- Hipotesis harus bisa menerangkan fakta.
  Hipotesis juga harus dinyatakan dalam bentuk yang dapat menerangkan hubungan fakta-fakta yang ada dan dapat dikaitkan dengan teknik pengujian yang dapat dikuasai. Hipotesis harus dirumuskan sesuai dengan kemampuan teknologi serta keterampilan menguji dari si peneliti.

Secara umum, menurut Nazir (2005: 153) hipotesis yang baik harus mempertimbangkan semua fakta-fakta yang relevan, harus masuk akal dan tidak bertentangan dengan hukum alam yang telah diciptakan Tuhan. Hipotesis harus dapat diuji dengan aplikasi deduktif atau induktif untuk verifikasi. Hipotesis harus sederhana.

Kegunaan Hipotesis

Secara garis besar, kegunaan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian
b. Menyiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antarfakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti
c. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh
d. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta

Tinggi rendahnya kegunaan hipotesis sangat bergantung dari hal berikut:

a. Pengamatan yang tajam dari peneliti
b. Imajinasi serta pemikiran kreatif dari peneliti
c. Kerangka analisis yang digunakan oleh peneliti
d. Metode serta desain penelitian yang dipilih oleh peneliti

Jenis Hipotesis

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian, ada hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel, misalnya membandingkan perasaan takut antara penduduk tepi pantai dan penduduk pegunungan terhadap gelombang laut. Ada beberapa jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

- Hipotesis kerja
  Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Rumusan hipotesis kerja:

a. Jika ... maka ....
   Contoh:
   Jika materi membaca alqur'an selalu dipraktekan, maka siswa tidak akan kesulitan dalam membaca alqur'an.
b. Ada perbedaan ... antara ....
   Contoh:
   Ada perbedaan yang signifikan antara metode mengajar guru yang menggunakan media dengan metode ceramah
c. Ada pengaruh ... terhadap ....
   Contoh:
   Ada pengaruh metode mengajar guru terhadap minat belajar siswa.

- Hipotesis nol *(null hypotheses)* disingkat Ho

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pemberian nama "hipotesis nol" atau "hipotesis nihil" dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel. Dengan kata lain, selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah nol atau nihil. Rumusan hipotesis nol:

a. Tidak ada perbedaan antara ... dengan ....
   Contoh:
   Tidak ada perbedaan antara siswa MTs dengan siswa SMP dalam kemampuan baca tulis alqur'an.
b. Tidak ada pengaruh .... terhadap ....
   Contoh:
   Tidak ada pengaruh jarak dari rumah ke sekolah terhadap kerajinan mengikuti kuliah.

Dalam pembuktian, hipotesis alternatif (Ha) diubah menjadi Ho, agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi, peneliti diharapkan jujur, tidak terpengaruh pernyataan Ha. Kemudian dikembangkan lagi ke Ha pada rumusan akhir pengetesan hipotesis.

- Hipotesis *common sense* dan ideal

Hipotesis acapkali menyatakan terkaan tentang dalil dan pemikiran bersahaja dan *common sense* (akal sehat). Hipotesis ini biasanya menyatakan hubungan keseragaman kegiatan terapan. Contohnya, hipotesis sederhana tentang produksi dan status pemilikan tanah, hipotesis mengenai hubungan tenaga kerja dengan luas garapan, hubungan antara dosis pemupukan dengan daya tahan terhadap insekta, hubungan antara kegiatan-kegiatan dalam industri, dan sebagainya.

Sebaliknya, hipotesis yang menyatakan hubungan yang kompleks dinamakan hipotesis jenis ideal. Hipotesis ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan logis antara keseragaman-keseragaman pengamalan empiris. Hipotesis ideal adalah peningkatan dari hipotesis analitis. Misalnya, kita mempunyai suatu hipotesis ideal tentang keseragaman empiris dan hubungan antar daerah, jenis tanah, luas garapan, jenis pupuk, dan sebagainya. Misalnya, tentang hubungan jenis tanaman A dengan jenis tanah A* dan jenis tanaman B dengan jenis tanaman B*. Jika kita perinci hubungan ideal di atas, misalnya dengan mencari hubungan antara varietas-varietas tanaman A saja, maka kita memformulasikan hipotesis analitis.

Pendapat lain mengenai pengklasifikasian atau jenis-jenis hipotesis diungkapkan oleh Sugiyono (2001: 83-86). Ia menyatakan bahwa menurut tingkat eksplanasi yang akan duji, maka rumusan hipotesis dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu hipotesis deskriptif (pada suatu sampel atau variabel mandiri/tidak dibandingkan dan dihubungkan), komparatif dan hubungan.

1. Hipotesis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2001: 83) hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan. Sebagai contoh, bila rumusan masalah penelitian sebagai berikut ini, maka hipotesis (jawaban sementara) yang dirumuskan adalah hipotesis deskriptif.

a. Seberapa besar rata-rata nilai Bahasa Arab siswa MTsN 2 Bandung?
b. Seberapa tinggi produktivitas padi di kabupaten Klaten?
c. Berapa lama daya tahan lampu merk A dan B?
d. Seberapa baik gaya kepemimpinan di lembaga X?

Dari tiga pernyataan tersebut antara lain dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut:

a. Rata-rata nilai Bahasa Arab siswa MTsN 2 Bandung = 7,5

b. Produktivitas padi di Kabupaten Klaten 8 ton/ha.
c. Daya tahan lampu merk A=450 jam dan merk B=600 jam.
d. Gaya kepemimpinan di lembaga X telah mencapai 70% dari yang diharapkan.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol dengan hipotesis alternatif selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau Ho ditolak pasti alternatifnya diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol.

Hipotesis statistik dirumuskan dengan simbol-simbol statistik, dan antara hipotesis nol (Ho) dan alternatif selalu dipasangkan. Dengan dipasankan itumaka dapat dibuat keputusan yang tegas, mana yang diterima dan mana yang ditolak.

Berikut ini diberikan contoh berbagai pernyataan yang dapat dirumuskan hipotesis deskriptif statistiknya:

a. Suatu perusahaan minuman harus mengikuti ketentuan, bahwa salah satu unsur kimia hanya boleh dicampurkan paling banyak 1%. (paling banyak berarti lebih kecil atau sama dengan: ≤). Dengan demikian rumusan hipotesisnya adalah:

Ho = $\mu \leq 0{,}01$ (lebih kecil atau sama dengan)
Ha = $\mu > 0{,}01$ (lebih besar)

Dapat dibaca: hipotesis nol untuk parameter populasi berbentuk proporsi (1% : proporsi) lebih kecil atau sama dengan 1%, dan hipotesis alternatifnya, untuk populasi yang berbentuk proporsi lebih besar dari 1%.

b. Suatu bimbingan tes menyatakan bahwa murid yang dibimbing di lembaga itu, paling sedikit 90% dapat diterima di perguruan tinggi negeri. Rumusan hipotesis statistik adalah:
   Ho : $\mu \geq 0{,}90$
   Ha : $\mu < 0{,}90$
c. Seorang peneliti menyatakan bahwa daya tahan lampu merk A = 450 jam dan B = 600 jam. Hipotesis statistiknya adalah:

Lampu A:	**Lampu B:**
Ho : $\mu = 450$ jam	**Ho : $\mu = 600$ jam**
Ha : $\mu \neq 450$ jam	**Ha : $\mu \neq 600$ jam**

Harga dapat diganti dengan nilai rata-rata sampel, simpangan baku dan varians. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan uji satu satu pihak *(one tail)* dan ketiga dengan dua pihak *(two tail).*

1. Hipotesis Komparatif

Menurut Sugiyono (2001: 85), hipotesis komparatif adalah pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda. Contoh rumusan masalah komparatif dan hipotesisnya:

a. Adakah perbedaan rata-rata nilai UAN kelas A dan B?
b. Adakah perbedaan produktivitas kerja antara pegawai golongan I, II dan III?

Adapun rumusan hipotesis adalah:

a. Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai UAN antara kelas A dan B.
   Nilai rata-rata UAN kelas B paling kecil sama dengan nilai rata-rata UAN kelas A.
   Nilai rata-rata UAN kelas B paling tinggi sama dengan nilai rata-rata UAN kelas A.
   Hipotesis statistiknya adalah:

   Ho : $\mu_1 = \mu_2$
   Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ — Rumusan uji hipotesis dua pihak

   Ho : $\mu_1 \geq \mu_2$
   Ha : $\mu_1 < \mu_2$ — Rumusan uji hipotesis pihak kiri

   Ho : $\mu_1 \leq \mu_2$
   Ha : $\mu_1 > \mu_2$ — Rumusan uji hipotesis pihak kanan

b. Tidak terdapat perbedaan (persamaan) produktivitas kerja antara golongan I, II, III.
   Ho : $\mu1 = \mu2 = \mu3$
   Ha : $\mu1 \neq \mu2 = \mu3$ (salah satu berbeda sudah merupakan Ha)
   Dalam hal ini harga μ (mu) dapat merupakan rata-rata sampel, simpangan baku, varians dan proporsi.

3. Hipotesis Hubungan (Asosiatif)
   Sugiyono (2001: 86) menyatakan bahwa hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Contoh rumusan masalahnya adalah "Adakah hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektivitas kerja?". Rumus dan hipotesis nolnya adalah: Tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efktivitas kerja. Hipotesis statistiknya adalah:

   Ho : $\rho = 0$
   Ha : $\rho \neq 0$ — ρ = simbol yang menunjukkan kuatnya hubungan.

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak adanya hubungan (nol = tidak ada hubungan) antara gaya kepempinan dengan efektivitas kerja dalam populasi. Hipotesis alternatifnya menunjukkan ada hubungan (tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari nol atau lebih kecil dari nol).

Taraf Kesalahan Pengujian Hipotesis

Terdapat dua cara untuk menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel, yaitu a point estimate yang berdasarkan satu nilai data sampel dan interval estimate atau sering disebut confidence interval yang berdasarkan nilai interval data sampel.

Menaksir parameter populasi dengan menggunakan a point estimate akan mempunyai resiko kesalahan yang Iebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan interval estimate. Makin besar interval taksirannya maka akan semakin kecil kesalahannya.

Kesalahan Pengujian Hipotesis

Dalam menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel, kemungkinan akan terdapat dua kesalahan yaitu:

- Kesalahan tipe I, adalah suatu kesalahan bila menolak Ho yang benar (seharusnya diterima). Dalam hal ini tingkat kesalahan dinyatakan dengan a.
- Kesalahan tipe II, adalah kesalahan bila menerima Ho yang salah (seharusnya ditolak). Tingkat kesalahan untuk hal ini dinyatakan dengan 13.

Keputusan	Keadaan sebenarnya	
	Hipotesis benar	Hipotesis salah
Terima hipotesis	Tidak membuat kesalahan	Kesalahan tipe II
Tolak hipotesis	Kesalahan tipe I	Tidak membuat kesalahan

Bila nilai statistik (data sampel) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sama dengan nilai parameter populasi atau masih berada pada nilai interval parameter populasi, maka hipotesis yang dirumuskan 100% diterima. Tetapi jika nilai statistik di luar nilai parameter populasi akan terdapat kesalahan. Kesalahan ini semakin besar bila nilai statistik jauh **dari** nilai parameter populasi.

Tingkat kesalahan **ini** dinamakan *level of significance* atau tingkat signifikansi. Biasanya tingkat signifikansi yang diambil adalah 1% dan 5%. Suatu hipotesis terbukti mempunyai kesalahan 1% bila penelitian yang dilakukan pada 100 sampel yang diambil dari populasi yang sama, akan mendapat satu kesimpulan salah yang diberlakukan untuk populasi.

Uji Satu-Arah dan Dua-Arah

Suatu uji hipotesis statistik yang alternatifnya bersifat satu-arah, seperti
atau mungkin

Ho: 0 = Oo

Hi: 0 > Oo

Atau mungkin

Ho: 0 = Oo

Hi: 0 > Oo

disebut uji satu-arah.

Uji hipotesis statistik yang alternatifnya bersifat dua-arah, seperti

Ho: 0 = Oo

Hi:0 # 00

disebut uji dua-arah.

Ho selalu dituliskan dengan tanda sama dengan sehingga menspesifikasi suatu nilai tunggal. Dengan demikian, peluang melakukan kesalahan tipe I dapat dikendalikan. Pemilihan uji satu-arah atau dua-arah, tergantung pada kesimpulan yang akan ditarik jika Ho ditolak. Lokasi wilayah kritik dapat ditentukan setelah hipotesis alternatif Hi dinyatakan.

Rangkuman

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) hipotesis harus menyatakan hubungan; (2) hipotesis harus sesuai dengan fakta; (3) hipotesis harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan tumbuhnya ilmu pengetahuan; (4) hipotesis harus dapat diuji; (5) hipotesis harus sederhana; dan (6) hipotesis harus bisa menerangkan fakta.

Kegunaan hipotesis penelitian, yaitu: (1) hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang; (2) hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang berlangsung dapat diuji dalam penelitian; (3) hipotesis memberikan arah kepaa penelitian; dan (4) hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penyelidikan.

Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan singkat!

1. Jelaskan pengertian hipotesis!
2. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri hipotesis yang baik!
3. Sebutkan dan jelaskan kegunaan hipotesis!
4. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis hipotesis!

TES FORMATIF 2

1. Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi dikenal dengan istilah….
   a. Hipotesis
   b. Proposisi
   c. Konstruk
   d. Teori

2. Berikut ini yang tidak termasuk pada kriteria atau ciri hipotesis yang baik adalah….
   a. Hipotesis harus mempunyai daya penjelas
   b. Hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada di antara variabel-variabel
   c. Hipotesis hendaknya konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada
   d. Hipotesis harus berbentuk kalimat aktif.

3. Berikut ini yang bukan merupakan kegunaan hipotesis adalah….
   a. Memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian
   b. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh
   c. Hipotesis merupakan jawaban atas penelitian yang dilaksanakan
   d. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antarfakta

4. Tinggi rendahnya kegunaan hipotesis sangat bergantung dari hal berikut, kecuali....
   a. Kerangka analisis yang digunakan oleh si peneliti
   b. Metode serta desain penelitian yang dipilih oleh si peneliti
   c. Bentuk kalimat hipotesis
   d. Pengamatan yang tajam dari si peneliti

5. Berikut ini adalah jenis-jenis hipotesis menurut Sugiyono, kecuali….
   a. Hipotesis hubungan
   b. Hipotesis deskriptif
   c. Hipotesis *common sense*
   d. Hipotesis komparatif

6. Pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda disebut….

a. Hipotesis komparatif
b. Hipotesis deskriptif
c. Hipotesis asosiatif
d. Hipotesis kerja

7. Dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan disebut .....
   a. Hipotesis komparatif
   b. Hipotesis kerja
   c. Hipotesis asosiatif
   d. Hipotesis deskriptif

8. Hipotesis yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan logis antara keseragaman-keseragaman pengamalan empiris yaitu....
   a. Hipotesis nol
   b. Hipotesis kerja
   c. Hipotesis ideal
   d. Hipotesis komparatif

9. Tidak ada perbedaan antara .... dengan ....
   Pernyataan tersebut merupakan jenis dari....
   a. Hipotesis kerja
   b. Hipotesis ideal
   c. Hipotesis nol
   d. Hipotesis komparatif

10. Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Arab MTsN 2 Bandung adalah 7,5.
    Pernyataan tersebut merupakan jenis dari....
    a. Hipotesis kerja
    b. Hipotesis asosiatif
    c. Hipotesis nol
    d. Hipotesis deskriptif

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar 3. Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

Merumuskan Hipotesis Penelitian

Menggali dan Merumuskan Hipotesis

Menemukan suatu hipotesis memerlukan kemampuan si peneliti dalam mengaitkan masalah-masalah dengan variabel-variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu kerangka analisis yang dibentuknya. Menurut Nazir (2003: 154) dalam menggali hipotesis peneliti harus:

a. Mempunyai banyak informasi tentang masalah yang ingin dipecahkan dengan jalan banyak membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan
b. Mempunyai kemampuan untuk memeriksa keterangan tentang tempat-tempat, objek-objek serta hal-hal yang berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang sedang diselidiki
c. Mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lainnya yang sesuai dengan kerangka teori ilmu dan bidang yang bersangkutan

Goode dan Hatt (1952) dalam Nazir (2003: 155) memberikan empat buah sumber untuk menggali hipotesis, diantaranya:

a. Kebudayaan di mana ilmu tersebut dibentuk
b. Ilmu itu sendiri yang menghasilkan teori, dan teori memberi arah kepada penelitian
c. Analogi juga merupakan hipotesis
d. Reaksi individu dan pengalaman

Goode dan Hatt (1954) dalam Nazir (2003: 155) memberikan beberapa sumber untuk menggali hipotesis:

§ Ilmu pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang ilmu
§ Wawasan serta pengertian yang mendalam tentang suatu wawasan
§ Imajinasi atau angan-angan
§ Materi bacaan dan literatur

- § Pengetahuan tentang kebiasaan atau kegiatan dalam daerah yang diselidiki
- § Data yang tersedia
- § Analogi atau kesamaan

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Seorang ahli bernama Borg yang dibantu oleh temannya Gall (1979: 61) mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tapi jelas
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan

Merumuskan hipotesis bukanlah hal yang mudah. Seperti sudah disinggung sekurang-kurangnya ada tiga penyebab kesukaran dalam memformulasikan hipotesis, yaitu:

1) Tidak adanya kerangka teori atau pengetahuan tentang kerangka teori yang terang
2) Kurangnya kemampuan untuk menggunakan kerangka teori yang sudah ada
3) Gagal berkenalan dengan teknik-teknik penelitian yang ada untuk dapat merangkaikan kata-kata dalam membuat hipotesis secara benar

Hipotesis dibentuk dengan suatu pernyataan tentang frekuensi kejadian atau hubungan antarvariabel. Dapat dinyatakan bahwa sesuatu terjadi dalam suatu bagian dari seluruh waktu, atau suatu gejala diikuti oleh gejala lain, atau sesuatu lebih besar atau lebih kecil dari yang lain. Bisa juga dinyatakan tentang korelasi satu dengan yang lain.

Dalam merumuskan hipotesis, maka harus dipikirkan bahwa: pertama, hipotesis yang dirumuskan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih juga akan dijumpai dalam penelitian lainnya. Kedua, hubungan yang direka sebaiknya berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teori. Karena itu, jika sumber dari hipotesis adalah asosiasi berdasarkan penemuan-penemuan lain, maka terdapat kemungkinan yang besar bahwa hipotesis yang dibentuk akan sesuai dengan penemuan pada penelitian-penelitian lainnya. Selanjutnya, jika hipotesis dikembangkan berdasarkan suatu kerangka teori yang jelas, maka sudah jelas hipotesis tersebut tidak akan bertentangan dengan teori.

Sehubungan dengan hal di atas, maka perlu juga disinggung bahwa hipotesis yang dirumuskan dan bersumber kepada intuisi atau firasat, adakalanya memberikan kontribusi yang besar kepada ilmu. Tetapi hipotesis yang didasarkan pada firasat dapat menjurus kepada:

1) Tidak adanya jaminan bahwa hubungan yang diperoleh juga akan diperoleh dalam penelitian lain

2) Hubungan yang dibentuk tidak ada hubungannya dengan ilmu atau teori

Sebagai kesimpulan, maka beberapa petunjuk dalam merumuskan hipotesis dapat diberikan sebagai berikut:

- Hipotesis harus dirumuskan secara jelas dan padat serta spesifik
- Hipotesis sebaiknya dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan
- Hipotesis sebaiknya menyatakan hubungan antardua atau lebih variabel yang dapat diukur
- Hipotesis hendaknya dapat diuji
- Hipotesis sebaiknya mempunyai kerangka teori

Telah dijelaskan bahwa setiap hipotesis penelitian harus diuji kebenarannya melalui data empiris, oleh karenanya rumusan hipotesis harus jelas, terbatas, sehingga dapat diuji dan memberi petunjuk bagaimana pengujian harus dilakukan. Sehingga jawaban sementara, hipotesis dimulai dari pengidentifikasian penelitian. Perhatikan contoh berikut ini :

Masalah :

Apakah terdapat hubungan antara partisipasi anggota kelompok dalam memecahkan masalah dengan prestasi yang dicapai kelompoknya?

Alternatif jawaban :

1. tidak ada hubungan
2. ada hubungan
   2.1 terdapat hubungan positif
   2.2 terdapat hubungan negatif

Hipotesis :

2. tidak terdapat hubungan antara partisipasi anggota kelompok dalam pemecahan masalah dengan prestasi yang dicari kelompoknya.
3. ada hubungan antara partisifasi anggota kelompok dalam pemecahan masalah dengan prestasi yang dicapai kelompoknya
   3.1 partisifasi anggota kelompok dalam pemecahan masalah menunjukkan hubungan yang positif dan berarti dengan prestasi yang dicapai kelompoknya.
   3.2 partisifasi anggota kelompok dalam pemecahan masalah menunjukkan hubungan negatif dengan prestasi yang dicapai kelompokya.

Menguji Hipotesis

Fungsi hipotesis adalah untuk memberi suatu pernyataan terkaan tentang hubungan tentatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian. Kemudian hubungan tentatif ini

akan diuji validitasnya menurut teknik-teknik yang sesuai untuk keperluan pengujian. Hipotesis tidak pernah dibuktikan kebenarannya, tetapi diuji validitasnya. Kecocokan hipotesis dengan fakta bukanlah membuktikan hipotesis, karena bukti tersebut memberikan alasan kepada kita untuk menerima hipotesis, dan hipotesis adalah konsekuensi logis dari bukti yang diperoleh.

Untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta-fakta. Kerangka pengujian harus ditetapkan lebih dahulu sebelum si peneliti mengumpulkan data. Pengujian hipotesis merupakan pengetahuan yang luas mengenai teori, kerangka teori, penguasaan penggunaan teori secara logis, statistik, dan teknik-teknik pengujian. Cara pengujian hipotesis bergantung dari metode dan desain penelitian yang digunakan.

Secara umum, hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu mencocokkan dengan fakta, atau dengan mempelajari konsistensi logis. Dalam menguji hipotesis dengan mencocokkan fakta, maka diperlukan percobaan-percobaan untuk memperoleh data. Data tersebut kemudian kita nilai untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut cocok dengan fakta tersebut atau tidak. Cara ini biasa dikerjakan dengan menggunakan desain percobaan.

Jika hipotesis diuji dengan konsistensi logis, maka si peneliti memilih suatu desain di mana logika dapat digunakan, untuk menerima atau menolak hipotesis. Cara ini sering digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian yang menggunakan metode noneksperimental seperti metode deskriptif, metode sejarah, dan sebagainya.

Langkah-Iangkah pengujian hipotesis:

1. Nyatakan Ho-nya.
2. Pilih Hi yang sesuai.
3. Tentukan taraf signifikansinya.
4. Tentukan wilayah kritiknya kemudian pilih statistik uji yang sesuai.
5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data sampelnya.

Keputusan: Tolak Ho jika nilai statistik uji jatuh pada daerah kritik, sedangkan bila nilai statistik jatuh di luar wilayah kritik, terima Ho.

Rangkuman

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari peneliti dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

Borg yang dibantu oleh temannya Gall (1979: 61) mengajukan adanya persyaratan untuk hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis harus dirumuskan dengan singkat tapi jelas
2. Hipotesis harus dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel
3. Hipotesis harus didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan

Fungsi hipotesis adalah untuk memberi suatu pernyataan terkaan tentang hubungan tentatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian. Untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta-fakta.

Latihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan singkat!

1. Jelaskan bagaimana cara menguji hipotesis!
2. Sebutkan syarat dalam menggali hipotesis menurut Nazir!
3. Sebutkan syarat hipotesis!

TES FORMATIF 3

1. Goode dan Hatt memberikan empat buah sumber untuk menggali hipotesis, kecuali….
   a. Hasil perenungan peneliti sendiri
   b. Ilmu itu sendiri yang menghasilkan teori, dan teori memberikan arah kepada penelitian.
   c. Reaksi individu dan pengalaman.
   d. Kebudayaan di mana ilmu tersebut dibentuk

2. Petunjuk dalam merumuskan hipotesis dapat diberikan sebagai berikut, kecuali…..
   a. Hipotesis harus dirumuskan secara jelas dan padat serta spesifik
   b. Hipotesis sebaiknya tidak menyatakan hubungan antardua atau lebih variabel
   c. Hipotesis sebaiknya dinyatakan dalam kalimat deklaratif atau pernyataan
   d. Hipotesis hendaknya dapat diuji

3. Berikut ini adalah penyebab kesukaran dalam memformulasikan hipotesis, kecuali….
   a. Terlalu banyak teori yang relevan.
   b. Gagal berkenalan dengan teknik-teknik penelitian yang ada untuk dapat merangkaikan kata-kata dalam membuat hipotesis secara benar.
   c. Tidak adanya kerangka teori atau pengetahuan tentang kerangka teori yang terang.
   d. Kurangnya kemampuan untuk menggunakan kerangka teori yang sudah ada.

4. Menurut Nazir, dalam menggali hipotesis, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut, kecuali….
   a. Mempunyai banyak informasi tentang masalah yang ingin dipecahkan
   b. Mempunyai kemampuan untuk memeriksa keterangan objek yang berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang sedang diselidiki
   c. Mempunyai kemampuan menulis
   d. Mempunyai kemampuan untuk menghubungkan suatu keadaan dengan keadaan lainnya

5. Berikut ini adalah sumber untuk menggali hipotesis, kecuali….
   a. Ilmu pengetahuan
   b. Imajinasi
   c. Data yang tersedia
   d. Hipotesis nol

6. Memberi suatu pernyataan terkaan tentang hubungan tentatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian, merupakan fungsi dari....
   a. Hipotesis
   b. Teori
   c. Populasi
   d. Sampel

7. Jika hipotesis diuji dengan cara mencocokkan fakta, maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu....
   a. Percobaan untuk memperoleh data
   b. Memilih desain yang menggunakan logika
   c. Membuat pernyataan
   d. Merumuskan hipotesis

8. JIka hipotesis diuji dengan konsistensi logis, maka yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu....
   a. Percobaan untuk memperoleh data
   b. Merumuskan hipotesis
   c. Membuat pernyataan
   d. Memilih desain yang menggunakan logika

9. Fungsi dari hipotesis yaitu....
   a. Sebagai objek penelitian
   b. Memberi pernyataan terkaan tentang hubungan antar fenomena
   c. Memberikan kesimpulan
   d. Merupakan pertanyaan dari penelitian yang dilakukan

10. Pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi dikenal dengan istilah....
    a. Hipotesis
    b. Proposisi
    c. Konstruk
    d. Teori

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100% = Baik Sekali
80% - 89% = Baik
70% - 79% = Cukup
< 70% = Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar (modul) selanjutnya. Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 3, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. B
2. D
3. C
4. A
5. D
6. B
7. A
8. B
9. C
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. D
3. C
4. C
5. C
6. A
7. B
8. C
9. C
10. D

Tes Formatif 3

1. D
2. B
3. A
4. C
5. D
6. A
7. A
8. D
9. B
10. A

MODUL

5

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pendahuluan

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menguji hipotesis. Data dan informasi tersebut adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya.

Data tersebut haruslah jelas sumbernya, karena jika data tersebut keliru baik kualitas maupun sumber-sumbernya, maka akan memberikan gambaran data yang salah sehingga menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Dalam bahasa penelitian, seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi atau universe, sedangkan upaya untuk menetapkan sumber data dari populasi agar cukup mewakili sifat dan karakter populasi dinamakan penarikan sampel penelitian. Oleh sebab itu, makna populasi dan sampel harus benar-benar dipahami oleh peneliti sebelum penelitian itu dilaksanakan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengauhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bias terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, ataupun metode yang ada tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan.

Secara umum modul 5 ini menjelaskan mengenai konsep dasar populasi dan sampel serta teknik-teknik penarikan sampel dan menjelaskan mengenai pengumpulan data dalam penelitian.

Setelah mempelajari materi yang ada dalam modul ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

1. Menentukan populasi dan sampel penelitian
2. Menjelaskan teknik-teknik penarikan sampel.
3. Mengembangkan teknik dan instrumen pengumpulan data kualitatif
4. Mengembangkan teknik dan instrumen pengumpulan data kualitatif.

Untuk memudahkan Anda dalam memahami materi tentang populasi dan sampel, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, modul ini dikembangkan (diorganisasikan) ke dalam dua kegiatan belajar (KB), yaitu:

KB 1 berisi materi mengenai konsep dasar populasi dan sampel.
KB 2 berisi materi tentang teknik-teknik penarikan sampel.
KB 3 berisi materi mengenai penggunaan instrumen untuk pengumpulan data kuantitatif
KB 4 berisi materi tentang penggunaan instrumen untuk pengumpulan data kualitatif

Ada beberapa hal yang kami sarankan agar Anda dapat mempelajari modul ini dengan baik yakni sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dalam modul ini.
2. Terlebih dahulu bacalah sepintas bagian demi bagian yang ada dalam modul ini. Kemudian temukan kata-kata kunci yang dianggap baru, kemudian baca secara keseluruhan isi dari modul ini.
3. Pahamilah pengertian demi pegertian, materi demi materi yang ada dalam modul ini menurut pemahaman Anda sendiri. Kemudian ajaklah teman Anda untuk berdiskusi tentang pengertian atau materi tersebut.
4. Untuk menambah wawasan, baca, gunakan dan pelajari sumber-sumber belajar lain yang relevan. Anda dapat memperoleh sumber belajar baik dari ahli secara langsung, melalui buku-buku, artikel di internet, dan sebagainya.
5. Tingkatkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan atau melalui kegiatan diskusi dengan mahasiswa lain atau teman sejawat.
6. Usahakan untuk tidak melewatkan untuk mencoba menjawab soal-soal yang dituliskan pada setiap kegiatan belajar. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah Anda sudah memahami atau belum memahami materi yang ada dalam modul ini.

Selamat belajar, sukses selalu!

Konsep Dasar Populasi dan Sampel

Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 84) menyatakan bahwa populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Nazir (2005: 271) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit* sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi *infinit.*

Margono (2004: 119-120) pun menyatakan bahwa persoalan populasi penelitian harus dibedakan ke dalam sifat berikut ini:

1. Populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Misalnya, seorang dokter yang akan melihat golongan darah seseorang, maka ia cukup

mengambil setetes darah saja. Dokter itu tidak perlu satu botol, sebab setetes dan sebotol darah, hasilnya akan sama saja.
2. Populasi yang bersifat heterogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Penelitian di bidang sosial yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia menghadapi populasi yang heterogen.

Nawawi (Margono, 2004: 118) menyebutkan bahwa, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian. Kaitannya dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan berikut ini.

1. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memilki karakteristik yang terbatas. Misalnya 5.000.000 orang guru SMA pada awal tahun 1985, dengan karakteristik; masa kerja 2 tahun, lulusan program Strata 1, dan lain-lain.
2. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Misalnya guru di Indonesia, yang berarti jumlahnya harus dihitung sejak guru pertama ada sampai sekarang dan yang akan datang.

Dalam keadaan seperti itu jumlahnya tidak dapat dihitung, hanya dapat digambarkan suatu jumlah objek secara kualitas dengan karakteristik yang bersifat umum yaitu orang-orang, dahulu, sekarang dan yang akan menjadi guru. Populasi seperti ini disebut juga parameter.

Pengertian Sampel

Sugiyono (2008: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85) menyatakan bahwa

sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Hadi (Margono, 2004: 121) menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Ada beberapa keuntungan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 133) jika kita menggunakan sampel yaitu:

1. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang
2. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewati
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga)
4. Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti desktruktif (merusak). Bayangkan kalau kita harus meneliti keampuhan senjata yang dihasilkan oleh pabrik, misalnya granat. Maka sambil meneliti, kita juga menghabiskannya
5. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subjeknya banyak, petugas pengumpul data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bias menjadi tidak teliti
6. Ada kalanya memang tidak dimungkinkan melakukan penelitian populasi

Rangkuman

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kuantitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Berdasarkan batasannya, populasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memilki karakteristik yang terbatas.
- Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Agar dapat diberlakukan untuk populasi, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Latihan

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian populasi!
2. Jelaskan pengertian sampel!
3. Sebutkan keuntungan menggunakan sampel dalam penelitian!

TES FORMATIF 1

1. Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut….
   a. Populasi
   b. Sampel
   c. Hipotesis
   d. Deskriptif

2. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.
   a. Penelitian sampel
   b. Penelitian populasi
   c. Penelitian kuantitatif
   d. Penelitian kualitatif

3. Populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif disebut populasi …..
   a. Terhingga
   b. Tak terhingga
   c. Homogen
   d. Heterogen

4. Suatu populasi dengan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi ……
   a. Finit
   b. Infinit
   c. Homogen
   d. Heterogen

5. Jika diketahui populasi penelitian adalah 5.000.000 orang guru SMA pada awal tahun 1985, dengan karakteristik; masa kerja 2 tahun, lulusan program Strata 1. Populasi yang demikian disebut populasi….
   a. Infinit
   b. Tak terbatas.
   c. Terbatas
   d. Homogen.

6. Populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif disebut populasi .....
   a. Terhingga
   b. Tak terhingga
   c. Homogen
   d. Heterogen

7. Populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif disebut populasi....
   a. Terhingga
   b. Tak terhingga
   c. Homogen
   d. Heterogen

8. Bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu disebut.....
   a. Populasi
   b. Hipotesis
   c. Sampel
   d. Finit

9. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut ....
   a. Penelitian sampel
   b. Penelitian populasi
   c. Penelitian kuantitatif
   d. Penelitian kualitatif

10. Berikut ini yang menjadi penyebab diperlukannya sampel adalah...
   a. Populasi terlalu kecil.
   b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas
   c. Tuntutan metode penelitian
   d. Keterbatasan kemampuan peneliti

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

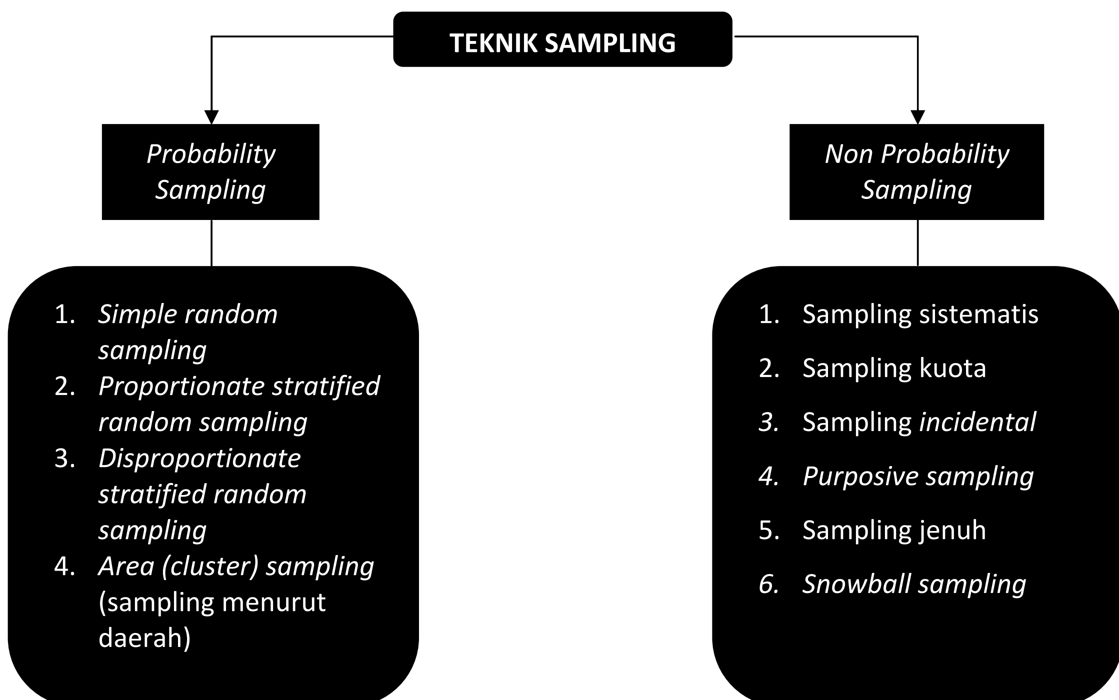
90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selajutnya (kegiatan belajar mandiri 2). Selamat! Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

Teknik-Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2008: 118) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Secara skematis, menurut Sugiyono (2008: 119) teknik sampling ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar. Teknik Sampling (Sugiyono, 2008: 119)

Dari gambar tersebut terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ***Probability Sampling*** dan **Nonprobability *Sampling.*** *Probability sampling* meliputi: *Simple random sampling, Proportionate stratified random sampling, Disproportionate stratified random sampling,* dan *area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah). *Nonprobability sampling* meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling *incidental*, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Probability Sampling

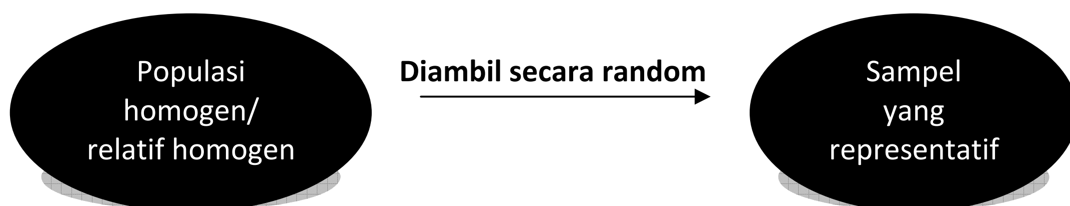
Menurut Sugiyono (2008:120) *probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Simple random sampling

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 86) menyatakan bahwa sampel acak merupakan dasar sempel peluang lainnya. Artinya, sampel lain seperti sampel berlapis, cluster, dan sampel bertahap mengandung unsur acak.

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti member hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan *(chance)* dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2008: 134).

Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:

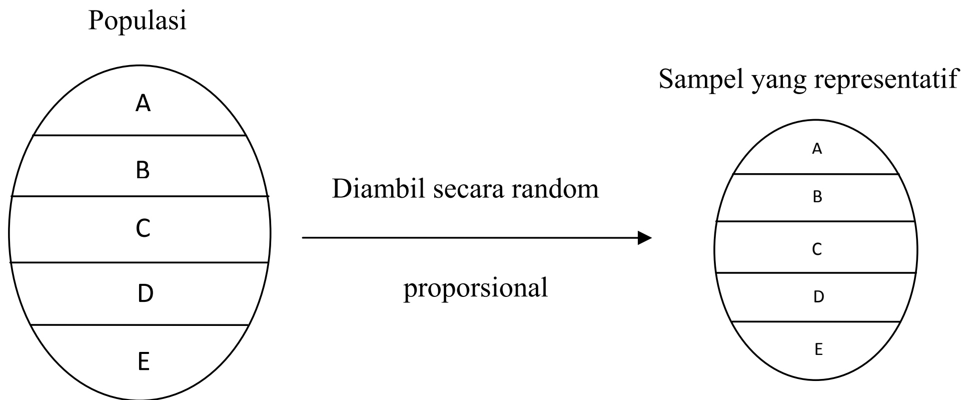


Gambar. Teknik Simpel Random Sampling (Sugiyono, 2008: 120)

Proportionate stratified random sampling

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata (Sugiyono, 2008: 82).

Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Teknik Proportionate Stratified Random Sampling

(Sugiyono, 2008: 120)

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:92), sampel berlapis atau stratifikasi sampel tepat digunakan apabila:

a. Peneliti bertujuan membandingkan kelompok sampel berdasarkan lapisan-lapisannya
b. Peneliti ingin menganalisis variabel penelitian dari berbagai kategori
c. Peneliti ingin menganalisis hubungan dua variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek yang berlainan
d. Sifat dan karakteristik sampel sangat heterogen

Keuntungan penggunaan sampel berlapis adalah sifat dan karakteristik sampel bisa lebih mendekati populasinya serta variabel yang diteliti bisa diperluas atau dipertajam, sehingga hasil penelitian akan lebih kaya atau lebih komprehensif.

Disproportionate stratified random sampling

Sugiyono (2008: 121) menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya pegawai dari PT tertentu mempunyai mempunyai 3 orang lulusan S_3, 4 orang lulusan S_2, 90 orang lulusan S_1, 800 orang lulusan SMU, 700 orang lulusan SMP, maka 3 orang lulusan S_3 dan empat orang S_2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena dua kelompok itu terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok S_1, SMU dan SMP.

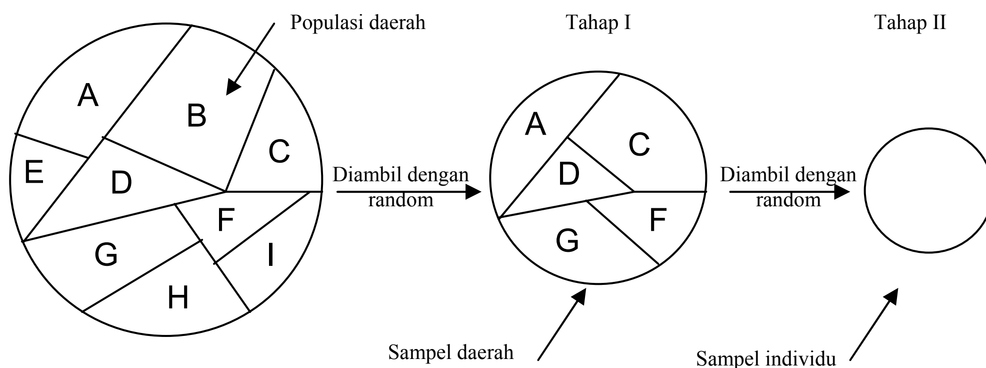
Area (**cluster*****) sampling (sampling menurut daerah)***

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:92), sampel ini digunakan apabila populasi cukup besar, sehingga perlu dibuat beberapa kelas atau kelompok. Dengan demikian,

dalam sampel ini unit analisisnya bukan individu tetapi kelompok atau kelas yang terdiri atas sejumlah individu.

Sugiyono (2008: 122) memberikan contoh, di Indonesia terdapat 30 propinsi, dan sampelnya akan menggunakan 15 propinsi, maka pengambilan 15 propinsi itu dilakukan secara random. Tetapi perlu diingat, karena propinsi-propinsi di Indonesia itu berstrata maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *stratified random sampling.*

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini dapat digambarkan di bawah ini.



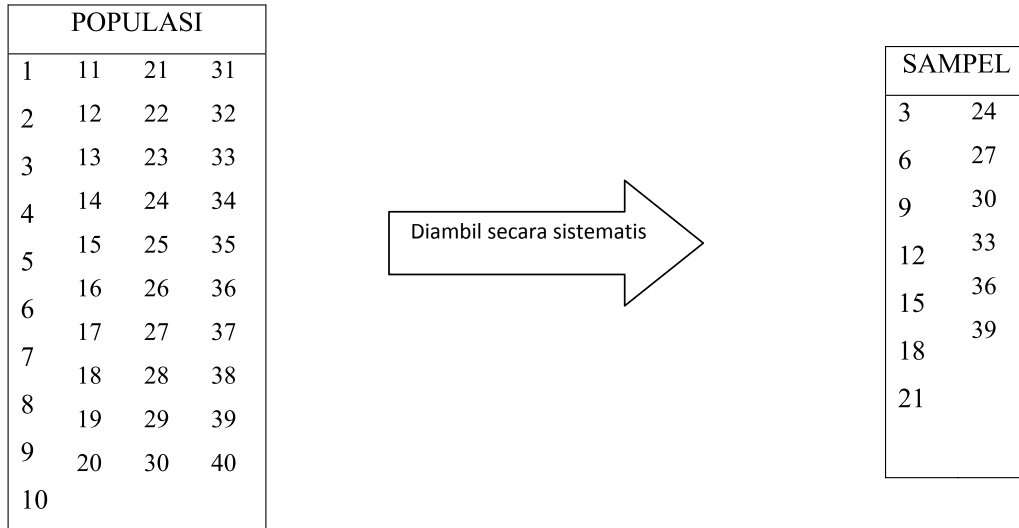
Gambar: Teknik Cluster Random Sampling (Sugiyono, 2008: 122)

Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono:2008: 122).

Sampling sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono, 2008:123). Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15, 20 dan seterusnya sampai 100.



Gambar: Sampling Sistematis. Nomor populasi kelipatan tiga yang diambil (Sugiyono, 2008: 123)

Sampling kuota

Sugiyono (2008: 124) menyatakan bahwa sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Menurut Arikunto (2006: 141), teknik sampling ini dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalm mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Biasanya yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah, yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah (*quotum*) yang telah ditetapkan.

Sampling incidental

Menurut Sugiyono (2008: 124) sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 95), teknik pengambilan sampel ini secara serampangan tanpa ada perencanaan yang seksama. Misalkan akan diteliti 100 guru Mi, peneliti datang ke sekolah dasar yang ada, menghubungi guru yang ada disana, mencari sekolah lain sampai ditemukan 100 guru Mi. Dengan demikian guru Mi yang

diteliti adalah siapa yang ditemukan oleh peneliti tanpa ada pertimbangan lain.

Purposive sampling

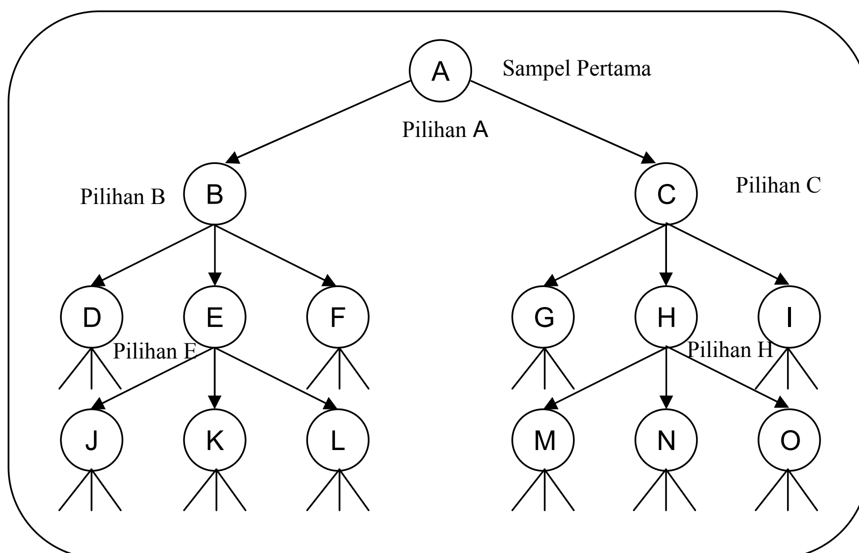
Sugiyono (2008: 124) menyatakan bahwa sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi

Sampling jenuh

Menurut Sugiyono (2008: 124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Snowball sampling

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2008: 125). Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.



Gambar: Snowball Sampling (Sugiyono, 2008: 125)

Rangkuman

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu ***Probability Sampling*** dan ***Nonprobability Sampling.*** *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

Nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling.*

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian teknik sampling!
2. Jelaskan pengertian probability sampling!
3. Jelaskan pengertian non-probability sampling!
4. Sebutkan dan jelaskan teknik-teknik sampling yang termasuk dalam kategori probability sampling!
5. Sebutkan dan jelaskan teknik-teknik sampling yang termasuk dalam kategori nonprobability sampling!

TES FORMATIF 2

1. Cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif disebut….
   a. Sampling
   b. Teknik sampling
   c. Populasi
   d. Sampel

2. Teknik yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel disebut…..
   a. *Probability sampling*
   b. *Insidental sampling*
   c. *Nonprobability sampling*
   d. *Purposive sampling*

3. Teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel disebut….
   a. *Probability sampling*
   b. *Purposive sampling*
   c. *Insidental sampling*
   d. *Nonprobability sampling*

4. Berikut ini yang termasuk ke dalam teknik probability sampling, kecuali…..
   a. *Area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah)
   b. *Disproportionate stratified random sampling*
   c. *Proportionate stratified random sampling*
   d. *Purposive sampling*

5. Berikut ini yang termasuk pada teknik non probability sampling, kecuali….
   a. *Simple random sampling*
   b. Sampling kuota
   c. *Snowball* sampling
   d. Sampling jenuh

6. Teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut disebut….

a. Area *(cluster)* sampling
b. Sampling sistematis
c. *Snowball sampling*
d. *Purposive sampling*

7. Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel disebut…..
   a. Area (*cluster*) sampling
   b. *Purposive sampling*
   c. *Snowball sampling*
   d. Sampling sistematis

8. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut…..
   a. Area (*cluster*) sampling
   b. *Purposive sampling*
   c. *Snowball sampling*
   d. Sampling jenuh

9. Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan disebut….
   a. *Simple random sampling*
   b. Sampling kuota
   c. *Snowball sampling*
   d. Sampling jenuh

10. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data disebut…..
    a. Area (*cluster*) sampling
    b. *Purposive sampling*
    c. *Snowball sampling*
    d. *Insidental sampling*

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya (kegiatan belajar 3). Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

Penggunaan Instrumen untuk Pengumpulan Data Kuantitatif

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan *reliable*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh penganut positivisme yang dipelopori oleh Auguste Conte. Aliran ini berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode-metode IPA harus diadopsi ke dalam riset-riset ilmu sosial (Harahap, 1992).

Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diamati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan-jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari berbagai sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), skala bertingkat *(rating scale)*, dan dokumentasi.

Tes

Menurut Arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil suatu proses atau untuk mengetahui kondisi awal sebelum terjadinya suatu proses maka digunakan pre test (sebelum proses) dan sesudah proses digunakan post test (setelah proses).

Ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, maka dibedakan adanya beberapa macam tes dan alat ukur lain, diantaranya:

a. Tes kepribadian atau *personality test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang, yang diukur dapat berupa *self-concept*, kreativitas, disiplin, kemampuan khusus, dan sebagainya.
b. Tes bakat atau *aptitude test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
c. Tes intelegensi atau *intelligence test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur intelegensinya.
d. Tes sikap atau *attitude test,* yang sering juga disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
e. Teknik proyeksi atau *projective technique*. Istilah ini mulai dipopulerkan oleh L.K. Frank tahun 1949 di dalam bukunya: *Projective Methods for The Study of Personality* (Borg & Gall)
f. Tes minat atau *measure of interest,* adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu
g. Tes prestasi atau *achievement test*, yaitu test yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Berbeda dengan yang lainnya, tes prestasi diberikan setelah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan.

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.

Hasil pengukuran ini biasanya berupa data kuantitatif (sebagian besar) bias pula berupa data kualitatif. Data kualitatif dari alat ukur ini umumnya data interval, sehingga dapat diolah dengan teknik statistika

Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakian pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian

pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2006: 219).

Contoh Angket

(Keterlibatan Keagamaan)
Apakah Anda berdoa sebelum makan ? 1. Ya 2. Tidak
Kalau 'ya', dari hal berikut ini yang manakah yang sesuai bagi Anda :

a. selalu membaca doa setiap kali akan makan makanan apa saja,
b. hanya berdoa setiap akan makan di meja makan,
c. bila akan makan di meja makan kadang-kadang beroda, kadang-kadang tidak,
d. pernah berdoa, tetapi pada umumnya tidak

(Keterlibatan Ideologis)
Apakah Anda yakin bahwa hari kiamat pasti datang?

a. sangat yakin
b. cukup yakin
c. kurang yakin
d. tidak yakin

(Keterlibatan Intelektual)
Apakah Anda sering menghadiri pengajian keagamaan?

a. sangat sering
b. cukup sering
c. agak jarang
d. sangat jarang

Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

1) Observasi berperan serta *(Participant observation)*
   Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
2) Observasi nonpartisipan
   Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi:

a) Observasi terstruktur
   Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian

yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

b) Observasi tidak terstruktur
   Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Skala bertingkat (rating scale)

Menurut Arikunto (2006:158), rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Walaupun bertingkat ini menghasilkan data yang kasar tetapi cukup memberikan informasi tertentu program atau orang. Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat.

Rating scale harus diinterpretasikan secara hati-hati karena disamping menghasilkan gambaran yang kasar juga jawaban responden tidak begitu saja mudah dipercaya. Sehubungan dengan ini Bergman dan Siegel mendaftar hal-hal yang mempengaruhi ketidakjujuran jawaban responden yaitu: (a) persahabatan, (b) kecepatan menerka, (c) cepat memutuskan, (d) jawaban kesan pertama, (e) penampilan instrumen, (f) prasangka, (g) *hallo effects,* (h) kesalahan pengambilan rata-rata, (i) kemurahan hati.

Di dalam menyusun skala, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menentukan variabel skala. Apa yang ditanyakan harus apa yang dapat diamati responden. Misalnya seorang guru ditanya tentang jam kehadiran dan kepulangan kepala sekolah, dia tidak akan dapat menjawab jika ia sendiri selalu datang siang dan pulang awal.

Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
b. *Check-list,* yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Rangkuman

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan tes, *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan dan jelaskan sumber-sumber pengumpulan data!
2. Sebutkan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif!

TES FORMATIF 3

1. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, kecuali….
   a. Wawancara
   b. Observasi
   c. Triangulasi
   d. Kuesioner

2. Teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakian pribadi yaitu….
   a. Wawancara
   b. Kuesioner
   c. Observasi
   d. Triangulasi

3. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut, kecuali….
   a. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti
   b. Subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
   c. Subyek tidak dibatasi oleh peraturan
   d. Jawaban yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

4. Teknik pengumpulan data yang apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh disebut….
   a. Wawancara terstruktur
   b. Wawancara tak terstruktur
   c. Angket
   d. Observasi

5. Teknik yang sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden yaitu….
   a. Wawancara tidak terstruktur
   b. Wawancara terstruktur
   c. Observasi
   d. Angket

6. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya disebut….
   a. Angket
   b. Observasi
   c. Triangulasi
   d. Wawancara terbuka

7. Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Hal tersebut merupakan salah satu prinsip dalam penulisan angket yaitu prinsip ….
   a. Penampilan fisik
   b. Pengukuran
   c. Penulisan
   d. Perhitungan

8. Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri pengamatannya tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain yaitu….
   a. Triangulasi
   b. Observasi
   c. Angket
   d. Wawancara

9. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian merupakan pengertian dari…
   a. Observasi terstruktur
   b. Observasi nonpartisipan
   c. Observasi tidak terstruktur
   d. Observasi partisipan

10. Observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya disebut observasi….
   a. Terstruktur
   b. Partisipan
   c. Nonpartisipan
   d. Tidak terstruktur

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya (kegiatan belajar mandiri 4). Selamat!. Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 3, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

Penggunaan Instrumen untuk Pengumpulan Data Kualitatif

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus ”divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, *”the researcher is the key instrumen”.* Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (1986) menyatakan bahwa:

"the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product."

Selanjutnya Nasution (1988) menyatakan:

"dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta *(participan observation)*, wawancara mendalam *(in depth interview)*, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

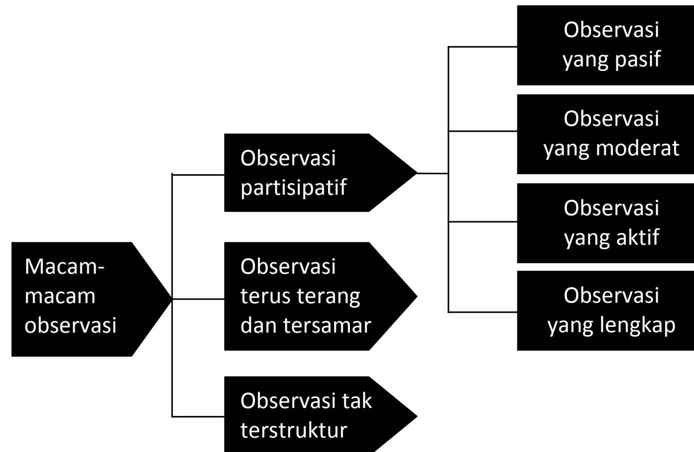
1. Pengumpulan data dengan observasi

- Macam-macam observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall (1995) menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior".* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi *(participant observation)*, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar *(overt observation* dan *covert observation)*, dan observasi yang tak berstruktur *(unstructured observation)*. Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation, moderate participation, active participation,* dan *complete participation.*

Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar. Macam-Macam Teknik Observasi (Sugiyono, 2008:311)

- Manfaat observasi

  Menurut Patton dalam Nasution (1988), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

  1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diiperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
  2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*
  3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara
  4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
  5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
  6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti

- Obyek observasi

  Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

  1) Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung

2) *Actor,* pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua murid
3) *Activity,* kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar

Tiga elemen utama tersebut, dapat diperluas, sehingga apa yang dapat kita amati adalah sebagai berikut:

1) *Space; the physical place*, ruang dalam aspek fisiknya
2) *Actor*: *the people involve,* yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial
3) *Activity: a set of related acts people do*, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang
4) *Object*: *the physical things that are present*, yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu
5) *Act: single actions that people do,* yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu
6) *Event: a set of related activities that people carry out,* yaitu rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang
7) *Time: the sequencing that takes place over time*, yaitu urutan kegiatan
8) *Goal: the things people are trying to accomplish*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang
9) *Feeling: the emotion felt and expressed,* emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang

- Tahapan observasi

  Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ada tiga yaitu:

  1) Observasi deskriptif

     Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

  2) Observasi terfokus

     Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation,* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation.*

2. Pengumpulan data dengan wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut, *"a meeting of two persons to exchange information and iea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

- Macam-macam interview/wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu

1) Wawancara terstruktur *(structured interview)*

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara semiterstruktur *(semistructur interview)*

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview,* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tidak berstruktur *(instructured interview)*
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawncara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara jenis ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penenlitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permaslaahan atau variabel apa yang harus diteliti.

- Langkah-langkah wawancara

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2008:322) mengemukakan ada tujuh langkah umum dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3) Mengawali atau membuka alur wawancara
4) Melangsungkan alur wawancara
5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, Bogdan dalam Sugiyono (2008:329), *"in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief".*

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pegumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi berarti sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Susan Stainback (2008) dalam Sugiyono (2008:330) menyatakan bahwa *"the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated".* Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Rangkuman

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dokumentasi, observasi (pengamatan), dan triangulasi

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif!
2. Sebutkan macam-macam obyek penelitian dalam penelitian kualitatif!

TES FORMATIF 4

1. Fungsi peneliti kualitatif sebagai *human instrument* diantaranya sebagai berikut, kecuali….
   a. Menetapkan fokus penelitian
   b. Mengabaikan analisis data
   c. Memilih informan sebagai sumber data
   d. Melakukan pengumpulan data

2. Berikut adalah macam-macam observasi partisipatif, kecuali….
   a. Observasi pasif
   b. Observasi moderat
   c. Observasi aktif
   d. Observasi terstruktur

3. Tahapan observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian yaitu observasi….
   a. Deskriptif
   b. Tersamar
   c. Terseleksi
   d. Terfokus

4. Tahap observasi di mana peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci yaitu observasi….
   a. Tersamar
   b. Deskriptif
   c. Terfokus
   d. Terseleksi

5. Observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu yaitu observasi….
   a. Tersamar
   b. Terseleksi
   c. Terfokus
   d. Deskriptif

6. Jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview* yaitu wawancara….
   a. Terstruktur
   b. Tak berstruktur

c. Partisipan
d. Semistruktur

7. Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa langkah umum dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, kecuali....
a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Mengabaikan pokok masalah yang akan menjadi bahan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

8. Teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut ....
a. Observasi
b. Wawancara
c. Dokumentasi
d. Triangulasi

9. Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada disebut....
a. Dokumentasi
b. Triangulasi
c. Wawancara
d. Observasi

10. Bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan merupakan tujuan dari....
a. Penelitian kualitatif
b. Penelitian korelasional
c. Penelitian kuantitatif
d. Penelitian deskriptif

Bandingkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 4, yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 4.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan kegiatan belajar (modul) selanjutnya. Selamat! Namun bila Anda belum mencapai nilai di atas 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 4, terutama mengenai hal-hal yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. A
2. E
3. D
4. B
5. C
6. C
7. B
8. C
9. E
10. B

Tes Formatif 2

1. B
2. C
3. A
4. D
5. A
6. B
7. C
8. D
9. B
10. D

Tes Formatif 3

1. C
2. A
3. C
4. A
5. A
6. A
7. B
8. B
9. D
10. A

Tes Formatif 4

1. B
2. D
3. A
4. D
5. C
6. D
7. B
8. C
9. B
10. A

MODUL 6

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN

Pendahuluan

Proposal penelitian (research proposal) pada dasarnya adalah rencana penelitian yang menggambarkan secara umum hal-hal yang di teliti dan cara penelitian tersebut dilakukan. Dengan kata lain, proposal merupakan prakiraan atau proyeksi tentang kegiatan penelitian. Karena sifatnya sebagai perencana, usul penelitian harus mengemukakan unsur-unsur pokok dari kegiatan penelitian, seperti masalah yang akan diteliti, teori yang digunakan, hipotesis yang akan di uji, proses pengumpulan data, kapan dan dimana penelitian dilaksanakan, serta biaya yang diperoleh.

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus (Nazir, 2005: 24). Banyak sekali ragam penelitian yang dapat dilakukan dalam upaya menyelidiki sesuatu. Hal ini tergantung dari tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat, dan sebagainya. Proses untuk penyelidikan tersebut dapat melalui berbagai pendekatan. Pendekatan penelitian yang sering kita jumpai adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan tidak terlepas dari proses pembuatan proposal penelitian sebagai acuan pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian untuk melihat seperti apa kegiatan penelitian telah terlaksana. Proposal penelitian dan laporan penelitian tidak bisa dipisahkan. Karena merupakan suatu perpaduan selama melakukan penelitian. Dalam hal ini proposal merupakan usulan. Proposal merupakan gambaran tentang kegiatan penelitian yang dilakukan. Dari proposal dapat dijajagi baik atau tidaknya rencana, sehingga pihak yang akan memberikan biaya dapat menggunakan proposal tersebut sebagai tolak ukur untuk menerima menolak rencana penelitian yang di ajukan. Sedangkan laporan adalah untuk melihat seperti apa sebuah kegiatan penelitian telah terlaksana

Dengan demikian, setelah mempelajari modul ini, secara khusus anda diharapkan dapat

1. Menjelaskan tentang proposal penelitian
2. Menjelaskan tenteng sistematika penulisan proposal penelitian
3. Menjelaskan tentang laporan penelitian
4. Menjelaskan tentang penulian laporan peneliti

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, modul ini diorganisasikan menjadi dua Kegiatan Belajar (KB), sebagai berikut:

KB 1 : Sistematika penulisan proposal penelitian
KB 2 : Sistematika penulisan laporan penelitian

Untuk membantu Anda mencapai keberhasilan dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami tujuan dari pembelajaran modul ini
2. Bacalah uraian dari modul ini, kemudian temukan kata-kata kunci berdasarkan kata-kata kunci sendiri, atau diskusikanlah dengan teman Anda
3. Mantapkan pemahaman isi modul ini, melalui pemahaman sendiri, bertukar pikiran dengan teman atau dengan tutor Anda
4. Untuk memperluas wawasan, Anda bisa membaca atau memperoleh dari sumber lain selain sumber modul ini
5. Setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakan latihan dalam modul ini sesuai dengan petunjuknya
6. Setiap akhir kegiatan, jangan lupa untuk mengisi soal yang sudah disediakan.
7. Jika sudah selesai mengerjakan, silahkan cocokkan dengan kunci jawaban, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar yang sudah dicapai oleh Anda.
8. Selamat belajar, semoga sukses

Proposal Penelitian

Pengantar

Keterampilan menyusun proposal sangat diperlukan bukan hanya untuk kepentingan menyusun skripsi atau tesis. Para dosen, atau tenaga pengajar perguruan tinggi, instansi sangat membutuhkan adanya keterampilan dalam menyusun proposal untuk pengadaan penelitian. Hal ini karena tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik atau non akademik tidak hanya melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan, tetapi juga melaksanakan penelitian. Dalam uraian dibawah ini akan dibahas usul penelitian atau lebih popular disebut proposal penelitian.

Tujuan pembahasan ini adalah agar pembaca memiliki pemahaman dan wawasan tentang isi dan bentuk, aturan penelitian, dan cara menulis proposal.

Kemampuan menyusun proposal sebenarnya merupakan akumulasi dari pengetahuan dan penguasaan seseorang terhadap metodologi penelitian, ketajaman dalam merumuskan masalah, ketetapan merumuskan hipotesis yang bersumber dari teori-teori dan pengetahuan ilmiah.

Penulisan Propoosal Penelitian

Sebelum seseorang memulai dengan kegiatan penelitiannya maka ia harus membuat sebuah perencanaan tertulis yang biasa disebut dengan proposal penelitian. Didalam istilah tersebut terkandung pengertian suatu usulan. "Mengusulkan" mengandung makna bahwa sesuatu masih menuggu jawaban atau izin dari pihak lain. Jika di artikan secara harfiah adakalanya proposal memang mempunyai makna arti tersebut. Di kegiatan penelitian, proposal mempunyai kedudukan lain.

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksud untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Sebuah kegiatan ilmiah mengandung tiga persyaratan, yakni : dilakukan bertujuan, terencana dan sistematika. Proposal merupakan suatu cara untuk mengadakan realisasi dalam memenuhi persyaratan ilmiah tersebut.

Dengan membuat proposal penelitian, peneliti dituntut untuk merumuskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu, pada proposal juga disebutkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitiannya, antara lain : latar belakang di adakannya penelitian, problematika, hipotesis, metodologi yamg dipakai. Dengan menyusun proposal penelitian ini menandakan bahwa kegiatan telah dilakukan secara sistematis dan terencana.

Mengapa seorang peneliti harus membuat proposal peneliti? Atau dengan kata lain, apakah manfaat proposal peneliti itu? Proposal peneliti merupakan suatu rencana tertulis yang akan di ikuti dengan kegiatan nyata. Proposal penelitian masih merupakan rancangan yang bersifat tentatif (merupakan alternatif sementara dan masih dimungkinkan untuk berubah). Walaupun demikian proposal atau usulan penelitian yang akan di lakukan merupakan ”cermin” dari kualitas penelitian yang akan di lakukan peneliti yang bersangkutan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa proposal merupakan rencana penelitian yang menggambarkan secara umum hal-hal yang akan diteliti dan cara penelitian itu dilaksanakan.

Disini kita melihat bahwa proposal penelitian dan laporan penelitian tidak bisa dipisahkan. Karena merupakan suatu perpaduan selama melakukan penelitian. Dalam hal ini proposal merupakan usulan. Proposal merupakan gambaran tentang kegiatan penelitian yang dilakukan. Dari proposal dapat dijajagi baik atau tidaknya rencana, sehingga pihak yang akan memberikan biaya dapat menggunakan proposal tersebut sebagai tolak ukur untuk menerima atau menolak rencana penelitian yang diajukan.

Prosedur Penyusunan Proposal Penelitian

Bagi seorang peneliti, menyusun proposal penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini sangat menentukan berhasil tidaknya seluruh kegiatan penelitian. Maka urain mengenai langkah-langkah penelitian dan penjadwalannya merupakan hal yang sangat penting. Menyusun proposal merupakan langkah pertama. Namun demikian di dalam menentukan langkah-langkah penelitian harus mencantumkan dengan rinci setiap langkah yang akan dilakukan agar tampak prosedur yang dilakukan dengan utuh.

Secara garis besar langkah-langkah penelitian proposal tersebut beserta penjadwalannya sebagai berikut:

Pra persipan

a. Menyusun proposal penelitian
b. Memantapkan proposal penelitian

Jika usulan penelitian tidak diterima, maka kegiatan penelitian tidak jadi dilaksanakan.

Penyusunan proposal hanya merupakan kegiatan ekstra.

Persiapan

Kegiatan yang dilakukan sebelum pengumpulan data diklasifikasikan sebagai kegiatan Persiapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah berikut ini:

a. Memantapkan kembali proposal penelitian termasuk susunan personel dalam kurun waktu kurang lebih 1-3 pekan. (penentuan waktu 1-3 minggu ini sudah termasuk untuk kegiatan studi pendahuluan jika memang masih diperlukan)
b. Menyusun instrument pengumpulan data, kurang lebih 4-8 minggu.
c. Mengadakan uji coba dan revisi instrumen, memakan waktu kurang lebih 4-8 minggu
d. Mengumpulkan data penelitian yang perkiraan waktunya sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis penelitian, banyaknya responden dan luasnya lokasi penelitian.
e. Mengadakan tabulasi dan mengolah data penelitian, tergantung dari banyaknya variasi teknik analisis yang digunakan, serta kehendak peneliti untuk memanfaatkan jasa komputer atau tidak.
f. Menyusun laporan penelitian dengan perkiraan waktu yang disesuaikan dengan luas sempitnya pembahasan, personal yang terlibat di dalam penyusunan laporan dan banyak naskah laporan yang di kehendaki.

Sistematika Penyusunan Proposal

Bentuk dari suatu proposal yang berada di suatu lembaga atau instansi berbeda-beda satu sama lain. Berikut adalah format sistematika penyusunan proposal yaitu:

a. Judul penelitian
   Singkat dan cukup spesifik, tetapi tetap menggambarkan penelitian yang akan di lakukan.
b. Bidang ilmu/ teknologi
c. Pendahuluan
   Kemukakan argumentasi mengenai pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Uraikan uraian kuanlitatif maupun kuntitatif/temuan fakta untuk mengidentifikasikan masalahnya
d. Perumusan masalah
   Jabarkan masalah penelitian yang di maksud
e. Tinjauan pustaka
   Berikan cuplikan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang di ajukan dan uraian menjurus kepada penyusunan hipotesis atau fenomena yang akan dijelaskan/ digambarkan hakikatnya, dan bila relevan perlu ditambahkan alasan mengapa fakta empiris tersebut diperlukan. Hal ini penting artinya dalam memberikan justifikasi

yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta dalam mengarahkan pendekatan atau metode yang akan dipakai.

f. **Tujuan penelitian**

   Penjabaran tentang pengujian hipotesis atau penjelasan dan atau gambaran hakikat empiris/ pemahaman dari fenomena yang akan diteliti. Berikan uraian singkat apa yang hendak dijawab atau yang dapat diperoleh melalui penelitian ini.

g. **Manfaat hasil penelitian**

   Uraikan secara singkat dan jelas mengenai jawaban apa atau konstribusi terhadap pengembangan ilmu, teknologi, terhadap pemecahan persoalan pembangunan, dan atau terhadap pengembangan instuisi.

h. **Metode penelitian**

   Uraikan defenisi operasional pengubah-pengubah yang di gunakan, desain penelitian, cara pengambilan dan besarnya sampel, teknikpengumpulan data, dan cara analisis data. Untuk penelitian yang tidak menggunakan metode kuantitatif, uraikan pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan bahan, dan analisis data.

i. **Jadwal waktu pelaksanaan**

   Jadwal waktu, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan dan penyebarluasannya.

Rangkuman

Langkah-langkah pembuatan proposal penelitian adalah sebagai berikut: (1) *Pra persipan,* (2) *Persiapan*, (3) *evaluasi proposal.* Bentuk dari suatu proposal yang berada di suatu lembaga atau instansi berbeda-beda satu sama lain. Berikut adalah format sistematika proposal yaitu: (a) Judul penelitian, (b) Bidang ilmu/ teknologi, (c) Pendahuluan, (d) Perumusan masalah, (e) Tinjauan pustaka, (f) Tujuan penelitian, (g) Manfaat hasil penelitian, (h) Metode penelitian, (i) Jadwal waktu pelaksanaan. Kegiatan ilmiah mengandung tiga persyaratan yakni : dilakukan bertujuan, terencana dan sistematika.

Latihan

Agar menambah pengetahuan dan wawasan anda, kerjakanlah latihan berikut

1. Bagaimanakah ciri dari sebuah proposal yang baik?
2. Buatlah sebuah proposal yang baik!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan, Anda dapat berdiskusi dengan teman Anda atau berdialog dengan dosen pembimbing, sehingga Anda dapat mengungkapkan penemuan-penemuan yang pernah Anda alami

TES FORMATIF 1

1. Sebutkan tiga persyaratan kegiatan ilmiah!
   a. Bertujuan, terencana, dan sistematika
   b. Bertujuan, bermanfaat, dan analisis
   c. Bermanfaat, sistematika, dan berkedudukan
   d. Terencana, sistematika, dan analisis

2. Mengapa proposal diartikan secara harfiah mengandung arti "mengusulkan""?
   a. Menunggu jawaban atau izin dari pihak lain
   b. Menuggu hasil dari penelitian
   c. Mendapat izin dari pihak lain
   d. Mendapat pengesahan dan bantuan dari pihak lain

3. Proposal juga memiliki hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Sebutkan hal-hal tersebut!
   a. Latar belakang penelitian, problematika, hipotesis, dan metodologi
   b. Abstrak, problematika dan latar belakang
   c. Metodologi, penelitian dan problematika
   d. Latar belakang, metodologi dan penelitian

4. Langkah-langkah pembuatan proposal yang baik adalah ...
   a. Persipan, pra persiapan dan analisis
   b. Persiapan, analisis dan kesimpulan
   c. Pra persiapan, persiapan, dan evaluasi,
   d. Pra persiapan, kesimpulan dan analisis

5. Menyusun proposal penelitian dan memantapkan proposal penelitian,termasuk kedalam ...
   a. Langkah-langkah persipan
   b. Langkah-langkah pra persiapan
   c. Metode penelitian
   d. Kesimpulan penelitian

6. Berapa waktu untuk mengadakan revisi instrumen sebuah peelitian ...
   a. 2-4 minggu
   b. 2-6 minggu
   c. 4-8 minggu
   d. 6-10 minggu

7. Tuliskanlah secara berurutan sistematika penulisan proposal yang baik ...
   a. Pendahuluan, perumusan masalah, bidang ilmu, judul penelitian, tinjauan pustaka, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metode, dan jadwal penelitian
   b. Judul penelitian, bidang ilmu, pendahuluan, perumuan maslah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian, dan jadwal waktu pelaksanaan
   c. Judul penelitian, pendahuluan, perumusan masalah, bidang ilmu, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, jadwal waktu pelaksanaan, metode penelitian, dan manfaat hasil penelitian.
   d. Pendahuluan, perumusan masalah, judul penelitian, tujuan penelitian,bidang ilmu, tinjauan pustaka, jadwal pelaksanaan, metode penelitian dan manfaat hasil penelitian

8. Penjabaran masalah penelitian yang dimaksud. Ini merupakan pengertian dari ...
   a. Perumusan masalah
   b. Tujuan penelitian
   c. Pendahuluan
   d. Metode penelitian

9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memantapkan kembali proposal termasuk penyusunan personal ...
   a. 1-4 minggu
   b. 3-5 miggu
   c. 2-6 miggu
   d. 1-3 miggu

10 Memantapkan kembali proposal, menyusun instrumen, mengadakan uji coba, mengumpulkan dan penelitian, mengadakan tabulasi, serta menyusun laporan dengan baik. Urutan tersebut merupakan proses dari ...
   a. langkah-langkah evaluasi
   b. langkah-langkah pra persipan
   c. langkah-langkah sistematika
   d. langkah-langkah persiapan.

Cocokanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{5} \times 100\%$$

Untuk mengetaui seberapa besar tingkat penguasaan Anda, bandingkan nilai yang Anda peroleh dengan pedoman penafsiran di bawah ini.

90% - 100%	= Baik Sekali
80% - 89%	= Baik
70% - 79%	= Cukup
< 70%	= Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih dibawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama pada bagian-bagian yang belum dikuasai.

Laporan Penelitian

Pengantar

Pengetahuan tentang metode penelitian semakin dirasakan manfaatnya dan telah menjadi perangkat yang penting bagi kita semua yang sedang melakukan penelitian.

Bidang penelitian dewasa ini mendapatkan prioritas, terutama bagi mereka yang menginginkan penemuan-penemuan hal baru. Jika ditelaah lebih jauh lagi, kegiatan penelitian dan segenap unsur yang terkait baik administrasi maupun metode-metode yang digunakan adalah kunci keberhasilan pengembangan ilmu pengetahuan yang diteliti.

Walaupun dalam langkah-langkah penelitian banyak terdapat variasi, namun secara garis besar adalah sama. Orang tidak akan melakukan penelitian jika tidak merasakan adanya masalah yang akan dicari pemecahan mengenai pemecahan kegiatan tersebut.

Laporan Penelitian

Setelah anda selesai melakukan sebuah proses penelitian, maka proses terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan dijelaskan dan dipaparkan dalam laporan penelitian.

Suatu kegiatan penelitian akan dianggap selesai apabila hasil penelitian tersebut telah dikomunikasikan kepada masyarakat ilmiah (*scientific society*). Bentuk sarana komunikasi hasil penelitian dapat berupa naskah laporan penelitian yang sifatnya terbatas, disertasi, thesis, skripsi, artikel-artikel ilmiah, dan yang dianggap paling reputasional adalah jurnal profesional.

Laporan penelitian yang terbatas maupun berbagai bentuk thesis mensyaratkan format laporan tersendiri yang biasanya berlaku pada lembaga-lembaga penelitian atau perguruan tinggi masing-masing. Disiplin ilmu yang berbeda biasanya juga menuntut bentuk format pelaporan yang tidak serupa, walaupun pokok-pokok isi laporan tetap sama. Suatu hal yang berlaku umum adalah bahwa kualitas penelitian dan pelaporannya tidak tergantung sama sekali pada tebal-tipisnya laporan.

Karena laporan penelitian merupakan tulisan ilmiah, maka penulisan laporan penelitian sama sekali berbeda dari penulisan artikel cerita fiktif maupun laporan penelitian berita. Penulisan laporan yang baik merupakan suatu seni, dan merupakan refleksi dari kecerahan fikiran dan logika penulisnya. Diantara ciri-ciri laporan yang ditulis dengan baik adalah:

1. Komunikasi yang jelas lewat tata bahasa tulisan yang baik.
2. Alur pernyataan yang mulus dengan kontinuitas yang terpelihara antara satu gagasan dengan gagasan lainya.
3. Hemat kata-kata
4. Pemilihan kata-kata yang komunikatif dan tidak bermakna ganda (ambiguous)
5. Tidak menggunakan kata-kata yang sensitive, stereotype dan sara

Leavit (1991) mengemukakan beberapa cirri kualitas unuk harus dimiliki oleh tulisan ilmiah. Sebagian dari cirri-ciri tersebut sangat relevan untuk ditambahkan dan ikut diperhatikan, yaitu:

1. Menggunakan kosa kata teknis
2. Mengemukakan fakta serta deduksi dan induksi yang didasari oleh fakta.
3. Tidak bias dalam memilih fakta demi menciptakan kesan tertentu.

Apapun bentuk dan formatnya, laporan penelitian dapat dibagi dalam tiga bagian besar, yaitu bagian awal atau depan, bagian isi yang merupakan inti laporan, dan bagian akhir atau belakang yang pada umumnya memuat lampiran-lampiran.

Untuk dapat memulai proses penulisan dari awal penelitian, maka terlebih dahulu peneliti merancang sebuah garis besar laporan, bersamaan waktunya dengan pada waktu ia mengajukan desain penelitian. Namun demikian, kadang-kadang setiap instansi atu lembaga mempunyai aturan-aturan tersendiri mengenai format laporannya. Oleh karena itu, perlu dikumpulkan informasi dari berbagai pihak, dari mana aturan format itu dapat diperoleh. Apabila sudah memiliki format yang mantap, maka peneliti mulai menuliskan apa yang perlu dituliskan.

Cara membuat laporan penelitian yang baik adalah:

1. Penulis laporan harus tahu kepada siapa akan melaporkan hasil penelitiannya tersebut. Jangan sampai salah sasaran yang dapat mengakibatkan kesalahan persepsi.
2. Penulis laporan harus mengerti bahwa pembaca tidak mengikuti proses penelitian tersebut, maka peneliti harus mampu membuat pembaca seolah-olah ikut dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu penulis laporan harus melakukan proses penelitian tersebut dengan baik dan benar.
3. Penulis laporan harus menyadari bahwa tidak semua pembaca menganggap sebuah penelitian itu penting, terkadang penelitian itu tidak sesuai dengan apa yang

diinginkan pembaca. Karena itu penulis harus memiliki kemampuan ekstra untuk menulis sebuah laporan penelitiaan agar pembaca tertarik dan ingin membaca hasil penelitian tersebut.

4. Laporan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian, tapi kadangkala hal yang penting tersebut tidak semuanya dapat dilaporkan kepada pembaca. Oleh karena itu penulis harus memperhatikan hasilnya, termasuk cara penulisannya agar pembaca tidak jenuh,dan bosan.

Laporan penelitian merupakan langkah yang terakhir dalam suatu penelitian. Sebaik apapun penelitian yang telah anda lakukan, jika dalam tahap pembuatan laporan tidak dilakukan dengan sempurna, dapat dipastikan orang-orang enggan membaca hasil penelitian anda tersebut. Anda disarankan untuk membuat tahapan-tahapan pembuatan laporan penelitian yang baik dan benar, walaupun diatas sudah dikemukakan beberapa cara pembuatan laporan yang baik dan benar anda juga bisa memilih cara berikut ini.

Tahapan-tahapan pembuatan laporan penelitian yang baik yaitu:

1. Membuat garis besar mengenai pernyataan-pernyataan yang menjelaskan mengenai permasalahan yang dibahas, hal ini berguna agar hasil yang akan dituangkan pada laporan tersebut tidak menyimpang.
2. Membuat garis besar mengenai kajian daftar pustaka. Merangkum dan menempatkan permasalahan yang di angkat ke dalam kajian teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Membuat garis besar mengenai rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan sehingga kegiatan yang di lakukan dapat dipertanggung jawabkan dengan memakai kaidah ilmiah.
4. Membuat garis besar mengenai data yang akan ditampilkan sebagai hasil temuan lapangan.
5. Terakhir, membuat garis basar mengenai analisis yang sudah dilakukan yang menggambarkan keterkaitan antara hasil temuan dengan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian.

Selain tahapan-tahapan diatas, Anda juga dapat mengajukan pertanyataan-pertanyaan sebagai berikut

1. Apakah saya bisa mengaitkan antara penjelasan yang satu dengan penjelasan yang lain secara sistematis dan logis?
2. Apakah penjelasan yang sudah saya lakukan dapat di akui dan di terima secara ilmiah?
3. Apakah saya sudah menghilangkan baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja hal-hal yang seharusnya saya tuangkan kedalam laporan penelitian?

Dengan semua tahapan dan pertanyaan di atas, secaa tidak langsung kita sudah membuat batasan agar dalam menulis laporan tidak melakukan penyimpangan dari tujuan sebenarnya.

Jika Anda telah melakukan semua itu, Anda juga harus mempertimbangkan kepada siapa laporan tersebut kita buat. Kita harus ingat tujuan membuat laporan adalah untuk dibaca orang lain. Dengan demikian laporan tersebut harus dapat dibaca orang lain. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Jika sasaran pembaca adalah kalangan akademis, kita dapat menggunakan bahasa-bahasa teknis yang memang sudah umum digunakan di kalangan akademisi. Laporan yang kita buat sebaiknya dalam bentuk yang ringkas dan padat, dan difokusksn kepada metode dan hasil temuan.
2. Jika sasaran pembaca kita adalah kalangan umum atau awam, sebaiknya kita menghindari penggunaaan bahasa teknis, dan menyajikan laporan dengan lebih detail. Dengan demikian orang awam yang tidak pernah atau jarang terlibat dalam penelitian social bias memehami apa yang sudah ditulis.

Sebuah laporan secara garis besar mengandung komponen sebagai berikut:

1. ABSTRAK

Abstrak merupakan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan penelitian yang dibuat secara ringkas. Umumnya abstrak terdiri dari 150 hingga 200 kata. Tentu saja batasan ini tidak bersifat mutlak. Fungsi abstrak ini adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi laporan yang akan dibaca.

2. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi serangkaian pernyataan atau kalimat yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian, serta penjelasan mengapa permasalahan itu menjadi satu hal yang menarik untuk dijadikan penelitian. Disini juga dipaparkan latar belakang, dan membahas permasalahan.

3. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi pembahasan kerangka teoritis yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai pendapat, serta berbagai teori mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dibuatnya kajian pustaka adalah untuk memberikan kajian secara rasional yang dapat diterima oleh berbagai kalangan secara ilmiah.

4. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penelitian menjelaskan mengenai beberapa hal yaitu

1. Rancangan penelitian, yaitu penjelasan mengenai jenis penelitian

2. Subjek penelitian, yaitu gambaran mengenai populasi dan sampel
3. Pengukuran, yaitu penjabaran konsep hingga ke indikator, serta defenisi operasional dari konsep yang digunakan.

5. HASIL TEMUAN

Bagian ini merupakan penjabaran semua hasil temuan di lapangan. Yang perlu diperhatikan disini adalah dalam mengurai hasil penelitian, jangan sampai terjadi penyimpangan dari kerangka dasar yang sudah di buat, yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang di angkat, perumusan hipotesisnya, serta kerangka teori yang digunakan.

6. PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan analisis terhadap hasil temuan yang sudah dikumpulkan

7. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpualan merupakan serangkai kalimat yang menunjukkan intisari dari analisis yang kita lakukan. Sifat dari kesimpulan didasarkan pada logika berfikir sehingga terbuka untuk diperdebatkan.

Kesimpulan merupakan kebenaran ilmiah yang disodorkan peneliti yang setiap saat di uji. Saran merupakan suatu kritikan dari pembaca yang ditujukan kepada penulis.

A. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Sebuah laporan yang baik akan mudah dipahami oleh pembaca..Laporan yang baik mengacu pada penyusunan sistematika laporan tersebut. Walaupun cara setiap instansi atau lembaga beerbeda-beda dalam menyampaikan penulisan sistematikannya, namun setiap laporan selalu memuat bagian-bagian berikut ini:

Bagian Awal, yang terdiri dari:
- Judul
- Halaman Pengesahan
- Kata pengantar
- Daftar Isi
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Abstraksi

Bagian Isi
- Pendahuluan
- Landasan Teori
- Metode Penelitian

- Hasil Analisis
- Pembahasan dan Kesimpulan

Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran

Judul adalah padanan kata-kata yang terdiri dari beberapa perkataan yang padat, dan dapat memberikan indikasi tentang isi serta penekanan-penekanan yang diberikan di dalam penelitian.

Halaman pengesahan berisi pengesahan dari pelaksana penelitian dan oramg-orang yang bertanggung jawab dalam penelitian tersebut.

Kata pengantar adalah laporan yang berisi pernyataan-pernyataan tentang tujuan penulisan laporan, berhubungan dengan sponsor, serta ucapan terima kasih.

Daftar Isi berfungsi untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian-bagian dari laporan dan dapat melihat hubungan yang terjadi antara satu bagian dengan bagian dengan yang lain. Daftar isi berisi judul masing-masing bab, bagian, subbagian dan seterusnya.

Daftar tabel berfungsi menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai tabel terakhir. Didalam tabel juga terdapat nomor .Untuk mempermudah pembaca mencari tabel dicantum nomor halaman yang menunjukkan halaman dimana tabel tersebut tercantum. Judul tabel pada daftar tabel dan pada naskah ditulis dengan huruf besar pada tiap huruf awal kata.

Daftar gambar menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir. Nomor gambar pada daftar ini ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masimg menyatakan nomor urut gambar. Untuk mempermudah pembaca mencari gambar yang dipelajari, pada setiap nomor urut gambar pada daftar gambar dicantumkan nomor urut gambar dicantumkan nomor halaman yang menunjukkan halaman dimana gambar tersebut tercantum.

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Pada daftar lampiran dicantumkan nomor urut lampiran yang ditulis dengan satu angka Arab, diikuti dengan nama lampiran, dan nomor halaman tempat lampiran dicantumkan.

Abstraksi adalah merupakan kondensasi singkat dari isi laporan keseluruhan laporan.

Pendahuluan adalah menceritakan tentang permasalahan ketika penelitian dilakukan, apa sebab atau alasan mengapa ia memilih permasalan itu, kegunaan, ruang

lingkup, dan metode penelitian dan hasil penelitian yang cukup signifikan serta kondisi masalah pada akhir penelitian.

Landasan teori adalah untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hal yang dirintis oleh peneliti lain untuk memberikan petunjuk kepada pembaca, kemana mereka dapat mempelajari masalah tersebut lebih lanjut. Peneliti mengemukaan alur pikirannya dengan cara merangkum penemuan dan membuat jembatan tentang apa yang ia teliti. Kerangka teroritis dan konsepsional dapat dijabarkan dalam bentuk matematis. Misalnya dengan menggukan fungsi konsumsi, fungsi produksi, fungsi permintaan dan penawaran. Pemjabaran teoritis dan konsepsional tentang hubungan-hubungan yang terjadi memerlukan latar belakang yang kuat dalam penguasanaan teori.

Metode penelitian berisi tentang penguraian desain penelitian, rencana pengambilan contoh, jenis responden, prosedur pengumpulan data serta alat yang digunakan secara terperinci. Peneliti juga memberikan defenisi operasional dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Peneliti juga mengungkapkan pre-testing dan studi pilot yang dikerjakan, pengalaman dilapangan dan sumber-sumber data tambahan.

Hasil analisis adalah merupakan akhir sebuah mendata atau mengkoreksi sebuah data dari penelitian. Hasil analisis ini harus sesuai dengan fakta.

Pembahasan dan kesimpulan adalah pembahasan yang merupakan materi atau bahan yang akan dikaji dalam penelitian, dan mengahasilkan sebuah hasil akhir yang dapat disimpulkan oleh si peneliti yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isinya. Kesimpulan adalah hasil yang telah dibuat sesingkat dan seefisien mungkin agar mudah dipahami oleh pembaca.

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis baik dari buku, artikel, jurnal, dokumen resmi atau sumber-sumber lain, atau dari bahan tercetak misalnya Cd, video, film atau kaset yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah, dan semua sumber tulisan tertulis atau tercetak yang tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh peneliti tetapi tidak pernah digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut atau tidak dikutip tidak boleh dicantukan dalam daftar pustaka. Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/ tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antarbaris satu spasi, berurutan adalah dua spasi. Cara menulis Daftar pustaka secara khusus dijelaskan pada bagian teknis penulisan.

Lampiran-lampiran adalah semua isi dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasil menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunanya, dan diberi judul. Nomor urut lampiran dinyatakan dengan dua angka dengan tanda penghubung di antaranya. Angka pertama menyatakan nomor bab dan angka kedua menyatakan nomor urut lampiran.

Selain sistematika penulisan laporan penelitian yang disebut di atas, sistematika penulisan laporan penelitian biasanya disusun seperti berikut:

BAB Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan.

BAB Kajian Teori yang terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir.

BAB Metodologi Penelitian yang terdiri dari metode dan desain, penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, terbit pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB Hasil Penelitian yang terdiri dari: deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, pengujuian hipotesis.

BAB Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari kesimpulan, dan saran penelitian.

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

Bab pendahuluan membahas tentang:

- Latar Belakang Masalah Penelitian, yaitu:
  - Pembahasan masalah serta posisi awal dari masalah ketika penelitian dilakukan
  - Kegunaan, ruang lingkup. Dan metode penelitian.
  - Hasil penelitian yang cukup signifikan serta kondisi masalah pada akhir penelitian.
- Identifikasi Masalah, yaitu:
  - Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, peneliti dapat mengidentifikasi, memilih, dan merumuskannya.
  - Dalam mengidentifikasi peneliti melakukan pendataan semua permasalahan yang diduga mempengaruhi variabel utama atau masalah yang ada
  - Identifikasi masalah dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang terkait dengan fokus masalah.

- Pembatasan Masalah, yaitu
  - Setelah masalah diidentifikasi, belum merupakan jaminan bahwa masalah tersebut layak dan sesuai untuk diteliti.
  - Biasanya, dalam usaha mengidentifikasi atau menemukan masalah penelitian diketemukan lebih dari satu masalah.
  - Dari masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut perlu dipilih salah satu, yaitu mana yang paling menjadi masalah utama dan menjadi faktor yang sangat mempergaruhi dan sesuai untuk diteliti.

- Pilihlah salah satu permasalahan yang sekiranya sesuai.
- Jika yang diketemukan sekiranya hanya satu masalah, masalah tersebut juga harus dipertimbangkan kelayakan serta kesesuaiannya untuk diteliti.

- Perumusan Masalah yaitu:
  - Setelah masalah diidentifikasi, dipilih, maka perlu dirumuskan.
  - Perumusan masalah ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.
  - Perumusan masalah memperhatikan hal-hal berikut ini:

  (a) masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan,

  (b) rumusan hendaknya padat dan jelas, dan

  (c) rumusan hendaknya memberi petunjuk tentang kemungkinan mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu.

Dalam perumusan masalah ini juga diidentifikasikan variabel-variabel penelitian beserta operasionalnya. Rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti dan dikaitkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Defenisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang dite;iti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya. Tujuan penilitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu menggambarkan secara singkat apa yang ingin dicapai melalui penelitian yang dinyatakan dalam satu kalimat. Sedangkan tujuan khusus adalah merupakan rincian tujuan umum yamg telah spesifik mengacu kepada pernyataan-pernyattan penelitian.

BAB Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, yaitu

A. Kajian Teori

- Setelah masalah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi peneliti yang akan dilakukan itu.
- Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).
- Untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang disebutkan di atas, kita harus melakukan penelaahan kepustakaan.
- Telaah pustaka dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah berdasarkan teori yang ada. Pemecahan masalah secara teoretis adalah mempergunakan teori yang relevan sebagai dasar argumentasi

dalam mengkaji permasalahan agar mendapat jawaban yang akurat.

- Dalam kajian teori bukan kumpulan kutipan dari teori yang relevan saja, tetapi kajian yang membangun kerangka pemikiran pemecahan masalah sampai dapat menggambarkan cara perolehan data berupa konstruk variabel yaitu indikator-indikator dari variabel yang harus diamati.

B. Kerangka Berfikir, yaitu

- Sintesis dari analisis hasil kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian
- Memberikan gambaran pemecahan masalah dengan adanya variabel yang digunakan untuk memecahkan masalah
- Gambaran tersebut memberikan arah pemecahan masalah melalui argumentasi, yaitu menyusun kerangka berpikir peneliti sendiri secara sistemik dan analitik.

BAB Metodologi Penelitian yang terdiri dari:

- **Metode dan Desain Penelitian**
  Memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dan desain penelitian yang dipakai dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- **Variabel Penelitian**
  Menjelaskan berbagai variabel yang akan dikaji dalam penelitian serta keterkaitan diantara varibel-variabel tersebut
- **Populasi dan Sampel**
  Menjelaskan populasi penelitian yang dituju dalam penelitian ini beserta alasan-alasan rasionalnya, pemilihan sampel, dan teknik yang digunakan untuk memilih dan menentukan sampel penelitian.
- **Instrumen Penelitian**
  Memaparkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan penetapan instrumen tersebut, dan memberikan penjelasan tentang prosedur penyusunan instrumen dan hasil pengujiannya.
- **Teknik Pengumpulan Data**
  Menjelaskan tentang bagaimana data penelitian akan dikumpulkan dan dengan menggunakan teknik apa dengan instrumen yang mana.
- **Teknik Analisis Data**
  Menjelaskan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu akan diolah dan dianalisis, dengan menggunakan teknik analisis yang bagaimana, dan prosedur analisis seperti apa.
- Prosedur Penelitian
  Memaparkan secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian secara menyeluruh mulai dari perencanaa, pelaksanaan, dan pelaporan hasil.

BAB Hasil Penelitian, terdiri dari:

- Data Hasil Penelitian
  Menyajikan paparan mengenai data-data hasil penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.
- **Pembahasan Hasil Penelitian**
  Berisi tentang kaidah-kaidah dasar, hubungan kausal atau generalisasi yang diperlukan oleh hasil penelitian. Bukti-bukti yang ditunjukan oleh data unik tiap kesimpulan utama. Pengecualian teori-teori yang bertolak belakang serta penjelasan-penjelasan pengecualian tersebut. Perbandingan antara hasil penemuan dan penafsiran dengan penemuan penelitian-penelitian lain.
- **Pengujian Hipotesis**
  Melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

BAB Kesimpulan dan Saran yaitu:

- Kesimpulan
  Paparan tentang jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan data, analisis data, dan pengkajian yang telah dilakukan .
- Saran
  Saran merupakan suatu kritikan atau masukan yang membangun dari pembaca kepada penulis agar tau dimana letak kesalahan mereka.

Dafrar Pustaka
Lampiran-lampiran

Rangkuman

Cirri-ciri laporan yang ditulis dengan baik adalah komunikasi yang jelas lewat tata bahasa tulisan yang baik. Alur pernyataan yang mulus dengan kontinuitas yang terpelihara antara satu gagasan dengan gagasan lainya, hemat kata-kata, pemilihan kata-kata yang komunikatif dan tidak bermakna ganda (ambiguous), tidak menggunakan kata-kata yang sensitive, stereotype dan sara.

Leavit (1991) mengemukakan beberapa cirri kualitas unuk harus dimiliki oleh tulisan ilmiah. Sebagian dari cirri-ciri tersebut sangat relevan untuk ditambahkan dan ikut diperhatikan , yaitu: (1) Menggunakan kosa kata teknis, (2) Mengemukakan fakta serta deduksi dan induksi yang didasari oleh fakta, (3) Tidak bias dalam memilih fakta

demi menciptakan kesan tertentu.

Cara membuat laporan penelitian yang baik adalah: (1) penulis laporan harus tau kepada siapa dia akan melaporkan hasil penelitiannya tersebut, (2) penulis laporan harus mengerti bahwa pembaca tidak mengikuti proses penelitian tersebut, maka peneliti harus mampu membuat pembaca seolah-olah ikut dalam penelitian tersebut, (2) penulis harus memiliki kemampuan ekstra untuk menulis sebuah laporan penelitiaan agar pembaca tertarik dan ingin membaca hasil penelitian tersebut, (3) penulis harus benar-benar memperhatikan hasilnya, termasuk cara penulisan.

Sebuah laporan yang baik akan mudah dipahami oleh pembaca. Laporan yang baik mengacu pada penyusunan sistematikan laporan tersebut. kesamaan dalam penulisan laporan tersebut kurang lebih yaitu terdiri dari:

- Bagian Awal
    - Judul
    - Halaman Pengesahan
    - Kata pengantar
    - Daftar Isi
    - Daftar Gambar
    - Daftar Lampiran
    - Abstraksi
- Bagian Isi
    - Pendahuluan
    - Landasan Teori
    - Metode PenelitiHasil Analisis
    - Pembahasan dan Kesimpulan
- Bagian Akhir
    - Daftar Pustaka
    - Lampiran-lampiran

Latihan

Untuk menambah wawasan anda, kerjakanlah latihan berikut:

1. Diskusikanlah dengan teman anda bagaimana seharusnya laporan penelitian yang baik?
2. Buatlah laporan penelitian yang baik dan benar

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk menjawab soal latihan, Anda dapat berdiskusi dengan teman Anda atau berdialog dengan dosen pembimbing, sehingga Anda dapat mengungkapkan penemuan-penemuan yang pernah Anda alami

TES FORMATIF 2

1. Berikut ini adalah cara membuat laporan penelitian yang baik adalah, kecuali ...
    a. Peneliti yang baik harus tau kepada siapa dia akan melaporkan hasilnya tersebut
    b. Memiliki format yang mantap, baru peneliti mulai menuliskan apa yang perlu di tuliskan.
    c. Menyediakan map untuk laporan yang akan disusun.
    d. Mengumpulkan informasi dari berbagai pihak, dari mana aturan format penelitian itu dapat diperoleh

2. Sebutkan bagian awal dari sistematika laporan penelitian!
    a. Latar belakang, telaah pustaka, abstrak, prosedur dan judul
    b. Judul, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar isi
    c. Judul, Halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak
    d. Abstrak, kata pengantar, pembahasan dan kesimpulan

3. Leavitt (1991) menyatakan beberapa kualitas unik yang harus dimiliki tulisan ilmiah. Berikut adalah ciri kualitas unik tersebut adalah ...
    a. Hemat kata-kata.
    b. Menggunakan kosakata teknis dan menggunakan fakta serta deduksi dan induksi yang didasari fakta.
    c. Tidak menggunakan kata-kata sensitif
    d. Penulisannya tidak tergantung dari tebal dan tipisnya tulisan

4. Sebutkan bagian-bagian dari sistematika laporan penelitian ...
    a. Bagian awal, bagian tengah dan bagian isi
    b. Bagian isi, bagian tengah, dan bagian akhir
    c. Bagian awal, bagian akhir, dan bagian isi
    d. Bagian awal, bagian isi, bagian akhir

5. Apakah saya bisa mengaitkan antara penjelasan yang satu dengan penjelasan yang lain secara sistematis dan logis? Pertanyaan tersebut adalah bagian dari ...
    a. Tahapan-tahapan laporan penelitian yang baik
    b. Ciri-ciri laporan penelitian yang baik
    c. Sistematika laporan penelitian yang baik
    d. Komponen-komponen laporan penelitian yang baik

6. Merupakan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan penelitian yang dibuat secara ringkas dan terdiri dari 150 hingga 200 kata. Adalah pengertian dari ...
    a. Kajian pustaka

b. Abstrak
c. Metode penelitian
d. Pembahasan

7. Pendahuluan dalam sebuah komponen penelitian laporan terdiri dari ...
   a. Serangkai pernyataan, penjelasan permasalahan, latar belakang belakang, dan pembahasan masalah.
   b. Pembahasn masalah, penjelasan rasional, dan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan penelitian
   c. Latar belakang, serangkai pernyataan, dan penjelasan secara singkatdan menyeluruh mengenai penelitian dilakukan.
   d. penjelasan permasalahan, serangkai pernyataan, dan penjelasan rasional

8. Sebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah laporan penelitian!
   a. Pendahuluan, kajian pustaka, judul, halaman pengesahan, dan abstraksi
   b. Abstraksi, pendahuluan, judul, kata pengantar, daftar tabel
   c. Abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil temuan, pembahasan, kesimpulan dan saran
   d. Pendahuluan, kajian pustaka, daftar tabel, judul, dan kesimpulan dan saran

9. Paparan tentang jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan data analisis dan pengkajian yang telah dilakukan. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari …
   a. kesimpulan
   b. saran
   c. abstrak
   d. analisis

10. Sebutkan pengertian dari latar belakang masalah penelitian!
   a. Pembahasan masalah dan posisi awal dari ketika penelitian dilakukan,Kegunaan, ruang lingkup, metode penelitian dan Hasil penelitian yang cukup signifikan serta kondisi masalah pada akhir penelitian.
   b. Pembahasan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian tersebut
   c. Kegunaan ruang lingkup, metode penelitian dan pembahasan masalah penelitian tersebut.
   d. Hasil penelitian cukup signifikan serta kondisi masalah pada akhir penelitian dan pembahasan masalah yang dipecahkan dalam penelitian tersebut.

KUNCI JAWABAN

Tes Formatif 1

1. A.
2. A
3. A
4. C
5. B
6. C
7. B
8. A
9. A
10. D

Tes Formatif 2

1. A
2. C
3. B
4. D
5. A
6. B
7. A
8. C
9. A
10. A

GLOSARIUM

A priori	:	teori dimana sejumlah prinsip dan ide tertentu diyakini sebagai jelas dengan sendirinya
Ex post facto	:	penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami
Grand tour question	:	penjelajahan umum
Grounded theory	:	teori mendasar
Idiografik	:	sesuatu yang khusus dan khas
Penelitian kualitatif	:	riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif
Penelitian kuantitaif	:	penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya
Rapport	:	hubungan yang baik dengan orang lain
Research	:	mencari kembali
Asosiatif	:	hubungan
Discrepancy	:	ketidaksesuaian
Deskriptif	:	menggambarkan
Dependen	:	tergantung/ terikat
Empiris	:	berdasarkan pengalaman
Expert	:	ahli/ kompeten
Fisibel	:	masalah harus dapat dicari jawabannya
Hipotesis	:	jawaban sementara
Independen	:	idak tergantung/ bebas
Intervening	:	ikut campur
Konsiderasi	:	pertimbangan
Komparatif	:	membandingkan
Pragmatis	:	bersifat praktis
Primary sources material	:	sumber sarana utama
Proposisi	:	ungkapan yang dapat dipercaya
Objekif	:	keadaan sebenarnya
Researchable	:	dapat diteliti
Secondary sources material	:	sumber sarana penunjang
Signifikan	:	berarti
Should be	:	seharusnya ada
Up to date	:	terkini

Variabel	:	segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan
Teori	:	alur logika atau penalaran
Proporsi	:	perbandingan
Sistematis	:	teratur menurut sistem; memakai sistem; dengan cara yang diatur baik-baik
Deduktif	:	bersifat deduksi, penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus
Induktif	:	bersifat (secara) induksi, penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum
Fungsional	:	dilihat dari segi fungsi
Orientasi	:	pandangan yg mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan
Konseptualisasi	:	pengonsepan
Klasifikasi	:	penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan
Relevan	:	kait-mengait; bersangkut-paut; berguna secara langsung
Empiris	:	berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dr penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)
Hipotesis	:	anggapan dasar
Verifikasi	:	pemeriksaan tentang kebenaran laporan
Eksplanasi	:	penjelasan
Efektivitas	:	eefektifan
Analisis	:	penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya
Populasi	:	sekelompok orang, benda, atau hal lain yang menjadi sumber pengambilan sampel
Sampel	:	perwakilan dari populasi dalam penelitian
Generalisasi	:	perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dr suatu kejadian
Representatif	:	dapat (cakap, tepat) mewakili; sesuai dengan fungsinya sbg wakil
Reliabel	:	dapat dipercaya
Valid	:	benar
Setting	:	tempat kejadian
Variabel	:	segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan
Induktif	:	berfikir dari yang bersifat khusus

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta: Jakarta.

Azwar, Syaifuddin. 1998. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php

Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nazir, Moh. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Santoso, Gempur. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sudjana dan Ibrahim. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana dan Kusumah Awal. 2000. Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, cetakan II. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

Sudjana, Nana. (2001).Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. (2001). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 1990. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Andi Offset: Yogyakarta.

Zuriah, Nurul. (2007). Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara